

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA DI DESA
KARANGCENGIS, KECAMATAN BUKATEJA,
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**DEFIANA ANGGEREANI
NIM. 1917402236**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA DI DESA
KARANGCENGIS, KECAMATAN BUKATEJA,
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**DEFIANA ANGGEREANI
NIM. 1917402236**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEFIANA ANGGEREANI

NIM : 1917402236

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Defiana Anggereani

NIM. 1917402236

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN RUKUN
KEMATIAN MANGUNJAYA DI DESA KARANGCENGIS KECAMATAN
BUKATEJA PURBALINGGA**

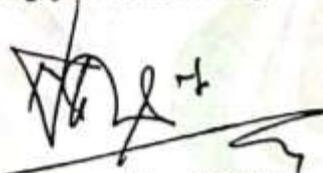
Yang disusun oleh Defiana Anggereani (NIM. 1917402236) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

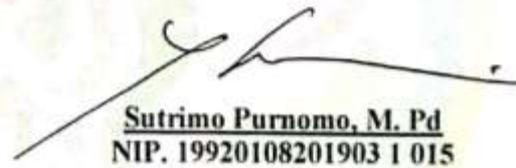
Purwokerto, 6 Juli 2023

Disetujui oleh:

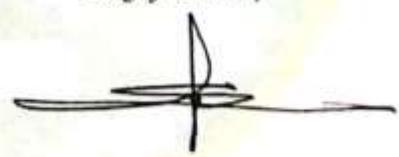
Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang


H. Rahman Afandi, M.Si
NIP. 19680803200501 1 001
Pembimbing,


Sutrimo Purnomo, M. Pd
NIP. 19920108201903 1 015
Penguji Utama,


Prof. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum
NIP. 19740228199903 1 005


Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
NIP. 19630310199103 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Defiana Anggereani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Defiana Anggereani
NIM : 1917402236
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rukun
Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan
Bukateja, Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juni 2023.

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN RUKUN
KEMATIAN MANGUNJAYA DI DESA KARANGCENGIS,
KECAMATAN BUKATEJA, PURBALINGGA**

**Defiana Anggereani
1917402236**

Abstrak: Menurunnya kepedulian sosial masyarakat, terutama dalam musibah kematian tentu menjadi sorotan yang harus diperbaiki. Apalagi kematian merupakan rahasia Allah SWT yang tidak ada satupun makhluk yang mengetahui, bisa kapan dan dimana saja datang secara tiba-tiba. Jika dikaitkan dengan pembiayaan, bagi keluarga yang ekonominya baik tentu akan mudah, sebaliknya bagi keluarga yang ekonominya rendah tentu akan berat, harus menanggung duka juga harus memikirkan biaya. Maka sebelum kematian itu datang penting adanya persiapan yang matang, baik lahir ataupun batin. Adanya rukun kematian menjadi solusi untuk masalah tersebut. Rukun kematian merupakan bentuk kearifan local yang unik dan menjadi modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya untuk meringankan beban warga masyarakat yang mengalami musibah kematian. Seperti rukun kematian Mangunjaya yang ada di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga. Peneliti mengambil penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dengan model *Miles and Huberman*, meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kegiatan rukun kematian Mangunjaya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.

Abstract: The decline in social awareness of the community, especially in the event of death is certainly a highlight that must be corrected. Moreover, death is a secret of Allah SWT that no creature knows, it can come anytime and anywhere suddenly. When it comes to financing, for families with a good economy it will certainly be easy, on the other hand for families with a low economy it will certainly be difficult, having to endure grief must also think about costs. So before death comes it is important to have mature preparations, both physically and mentally. The existence of pillars of death is a solution to this problem. The pillars of death are a unique form of local wisdom and become social capital in realizing community welfare. The aim is to ease the burden on the people who have experienced death. Like the

Mangunjaya pillar of death in Karangcengis village, Bukateja sub-district, Purbalingga.

This study aims to analyze the values of Islamic education in Mangunjaya pillars of death in Karangcengis village, Bukateja sub-district, Purbalingga. Researchers took field research with descriptive qualitative research methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research that has been carried out show that the pillars of death of Mangunjaya contain Islamic educational values which include the values of monotheism education, the values of religious education, the values of moral education and the values of social education

Kata kunci: Nilai, pendidikan Islam, rukun kematian Mangunjaya



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۖ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِيء
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.¹

Dari Ustman bin Affan *radhiallahu 'anhu*, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi
Wasallam bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa yang mati dalam keadaan mengilmu bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, maka ia masuk surga”.²

“Akhir Ceritamu Dengan *Khusnul Khotimah*”

(Gus Ahmad Arif Noeris)

¹ Beras, Al-Quran QS. Luqman/31: 34, hlm. 414.

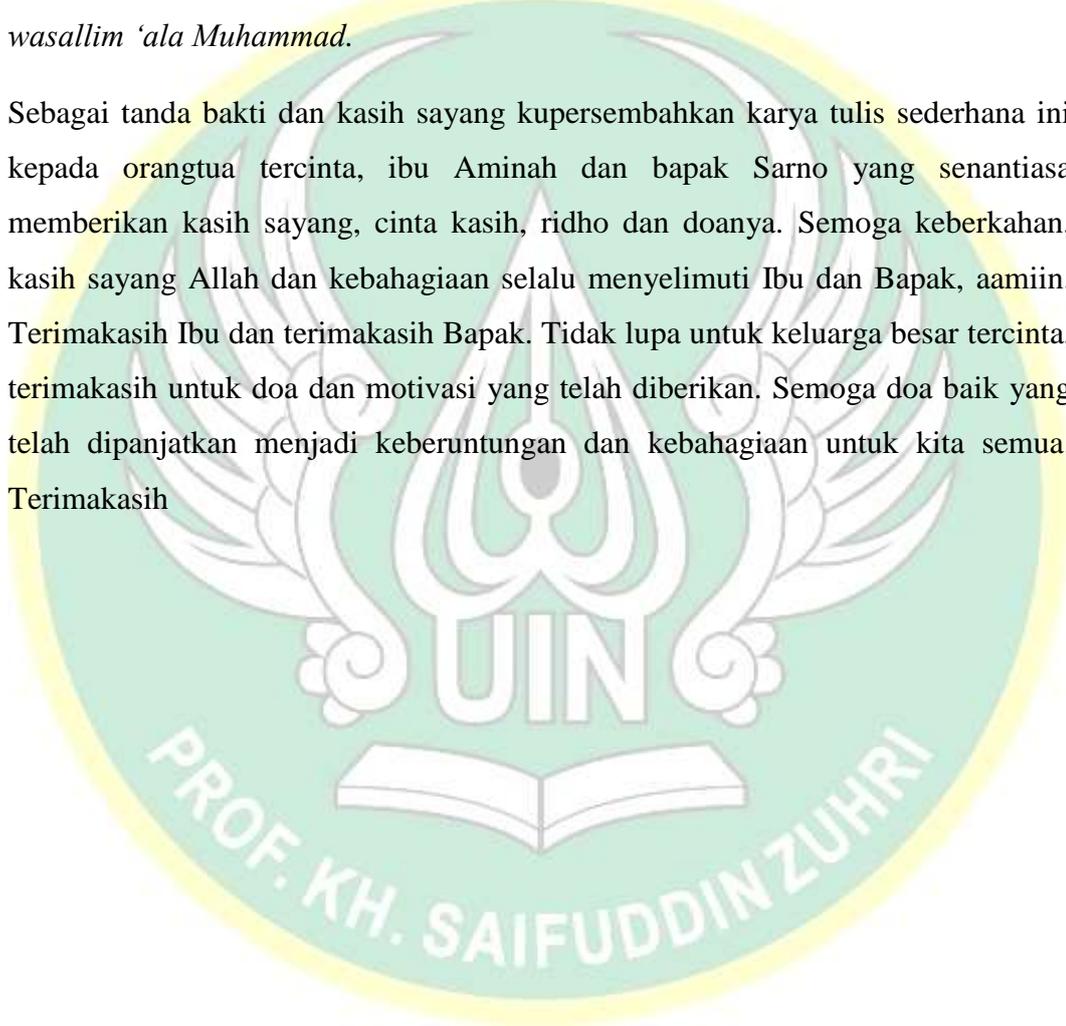
² Yulian Purnama, *Begini Maksudnya! Penjelasan 45 Hadits Yang Banyak Disalah Pahami*, (t.k: t.p, t.t), hlm. 66.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim ...

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT Dzat pemilik segala pujian. Berkat kasih sayang dan cinta-Nya telah membangun segala kekuatan dalam diri dan dengan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa selesai. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad Saw, *Allhumma solli wasallim 'ala Muhammad.*

Sebagai tanda bakti dan kasih sayang kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada orangtua tercinta, ibu Aminah dan bapak Sarno yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta kasih, ridho dan doanya. Semoga keberkahan, kasih sayang Allah dan kebahagiaan selalu menyelimuti Ibu dan Bapak, aamiin. Terimakasih Ibu dan terimakasih Bapak. Tidak lupa untuk keluarga besar tercinta, terimakasih untuk doa dan motivasi yang telah diberikan. Semoga doa baik yang telah dipanjatkan menjadi keberuntungan dan kebahagiaan untuk kita semua. Terimakasih



KATA PENGANTAR

Allahdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis memiliki kekuatan menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga” dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). *Allahumma solli wasallim 'ala Muhammad*, shalawat serta salam tetap terpanjatkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw, nabi akhir zaman, sang pelita bagi seluruh alam yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dari berbagai proses yang telah dilewati selama menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari peran penting orang-orang hebat yang telah membantu mendoakan, mendukung, membimbing, megarahkan dan menguatkan penulis. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis dengan ini mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di bangku kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Affandi, M.Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu dan motivasi serta dengan sabar membimbing dan mengarahkan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I., Sutrimo Purnomo, M. Pd dan H. Rahman Afandi, M.Si., selaku Dosen Penguji Munaqosyah yang telah memberikan ilmu, motivasi dan saran guna perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik.
10. Seluruh dosen dan civitas Akademik UIN Prof. K.H. Sifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membagi ilmu, pengalaman, dan motivasinya selama saya belajar di bangku perkuliahan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat.
11. Perangkat Desa Karangcengis, Pengurus Rukun Kematian dan Warga Desa Karangcengis Dusun 4 dan 5, khususnya Ibu Sumiarti selaku Kepala Desa Karangcengis, Bapak Hamam, Bapak Ikhsanuddin, Bapak Fiki, Bapak Toha, Ibu Sugiati, Bapak Yudi dan yang lainnya yang namanya tidak disebutkan satu persatu. Bapak Ahmad Dhalimi, Bapak Nunang, Bapak Tarsono, Bapak Soleh, Bapak Nur Hadi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta, Ibu Aminah dan Bapak Sarno, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa di setiap waktu.
13. Keluarga besar dari keluarga Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan dan doanya.
14. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Ibu Nyai Dra. Hj. Nadiroh Noeris yang telah mendidik, membimbing dan mengarahkan penulis menjadi lebih baik.
15. Teman-teman seperjuangan dari PAIB 2019, teman seperjuangan di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto dan yang lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

16. Semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata lain selain mohon maaf dan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda yang tak ternilai harganya dan menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar betul masih banyak kekurangan dan kesalahan yang harus diperbaiki, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat umum. Aamiin

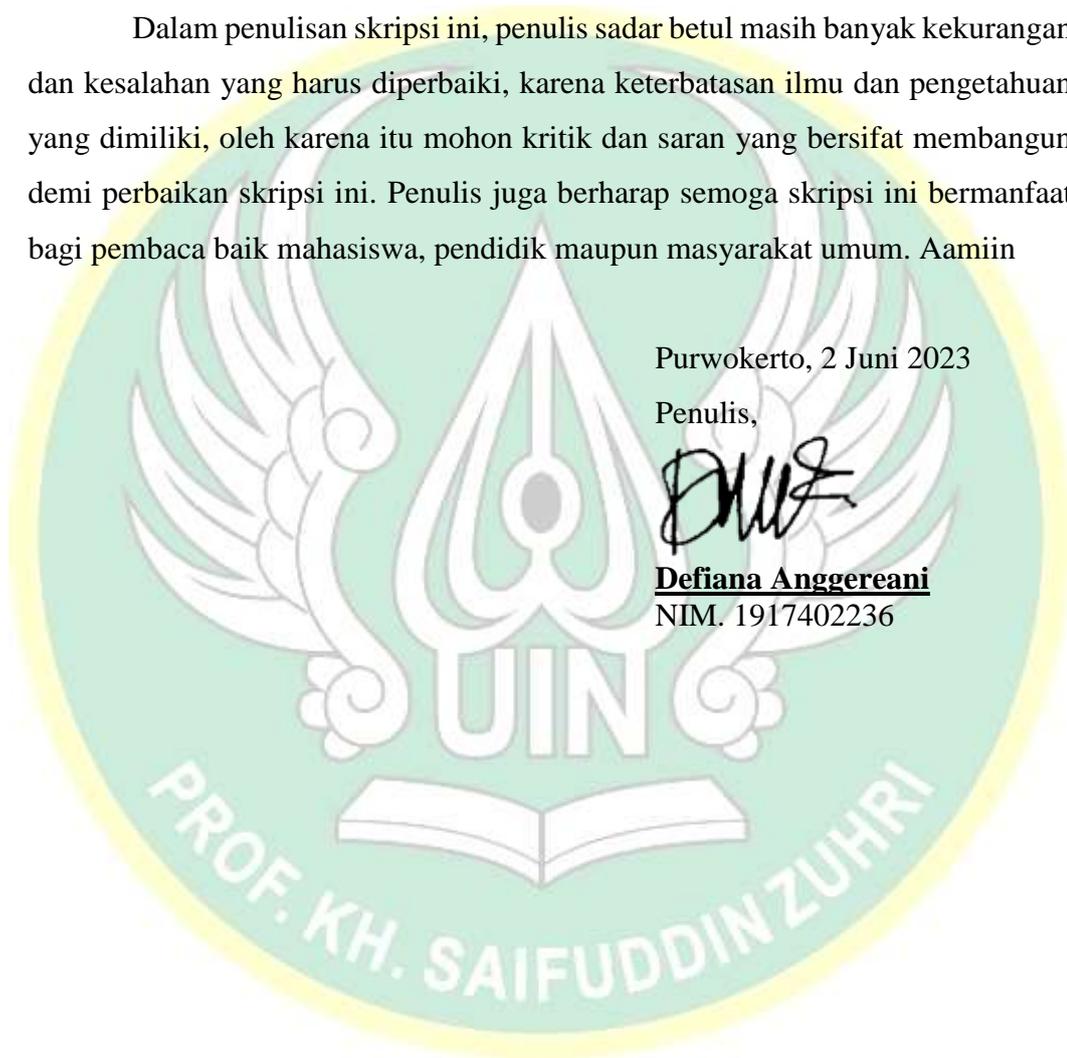
Purwokerto, 2 Juni 2023

Penulis,



Defiana Anggereani

NIM. 1917402236

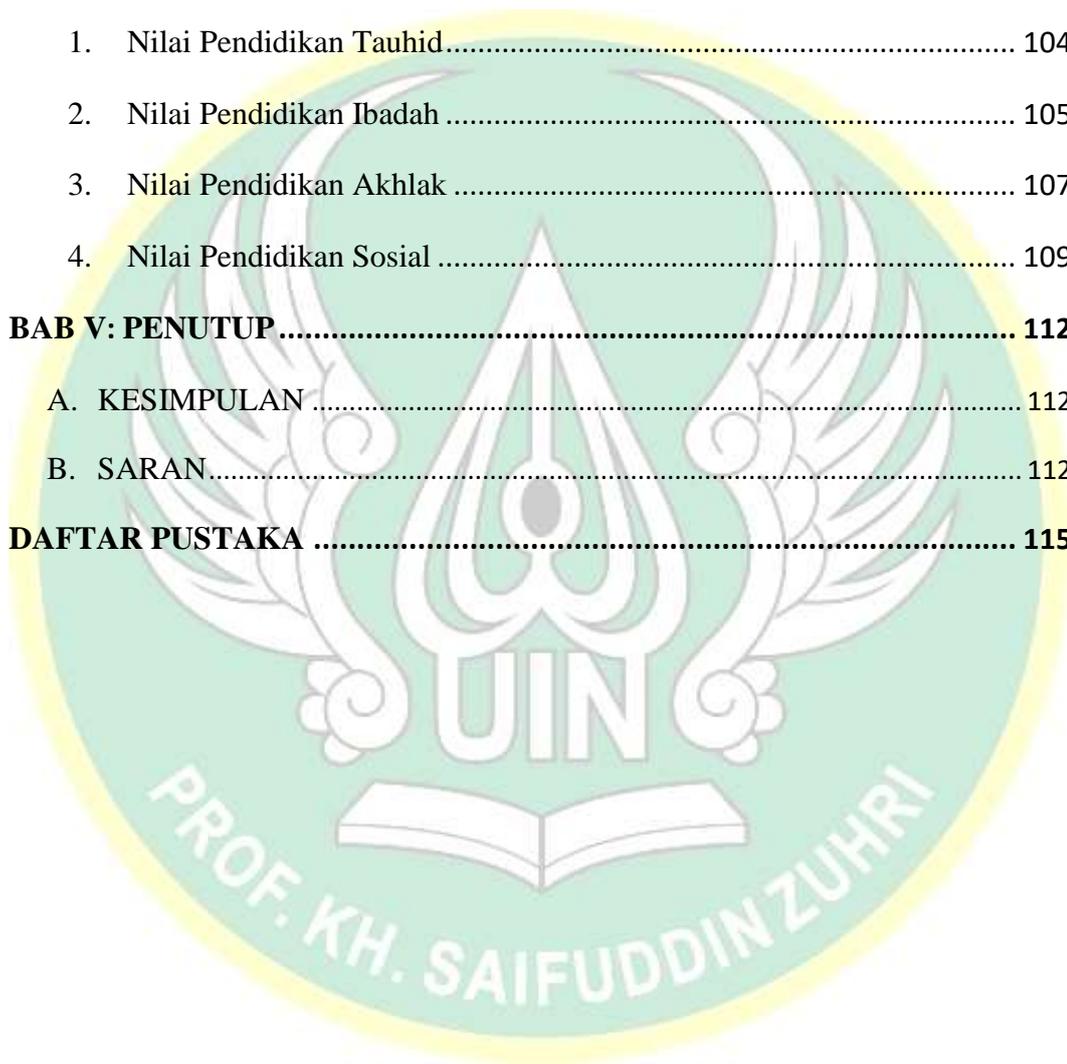


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. DEFINISI OPERASIONAL	6
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	6
2. Rukun Kematian.....	8
C. RUMUSAN MASALAH	10
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	11
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM.....	13
1. Pengertian Nilai	13

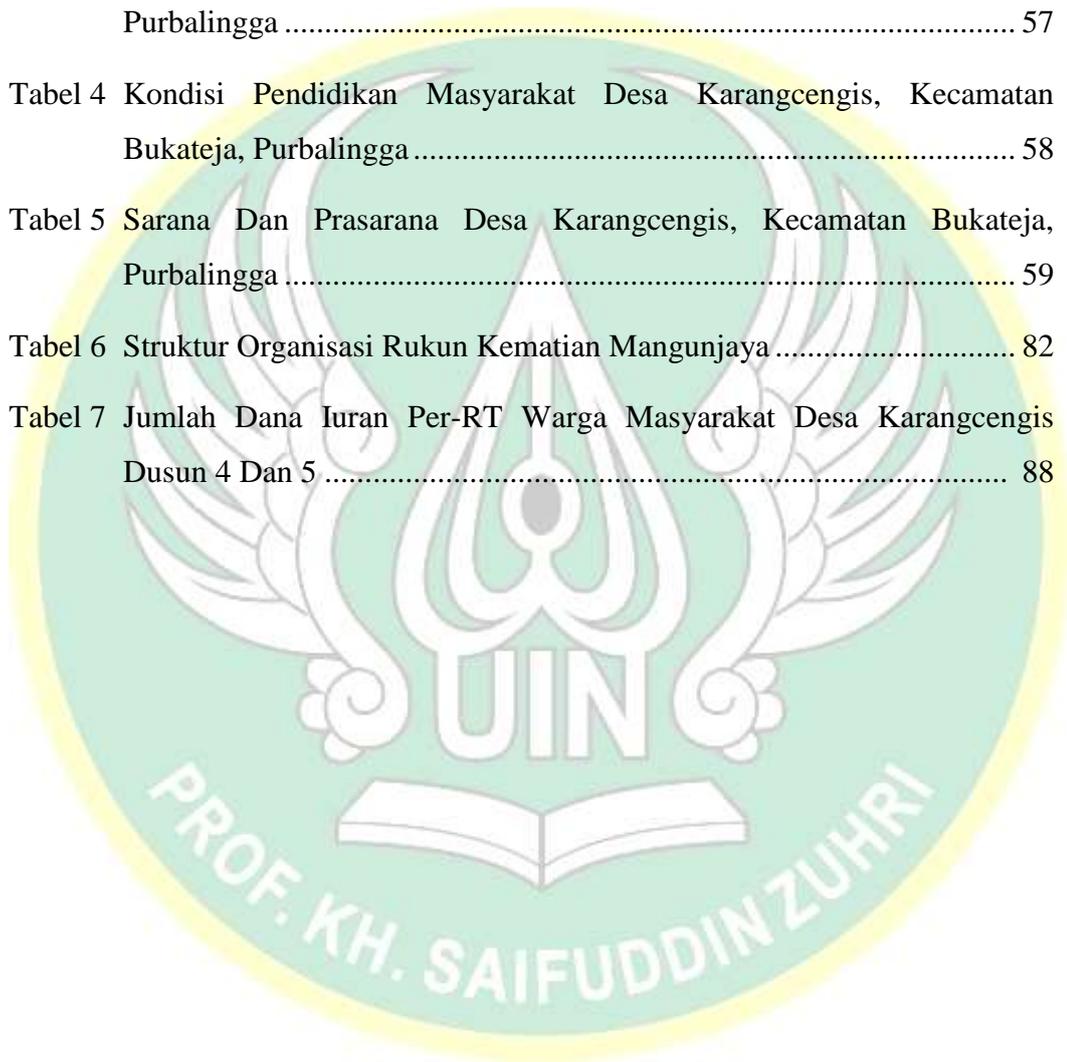
2.	Pengertian Pendidikan Islam	15
3.	Tujuan pendidikan Islam	20
4.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam	22
B.	KEGIATAN RUKUN KEMATIAN	35
1.	Konsep Kegiatan Rukun Kematian	35
2.	Bentuk-bentuk Kegiatan Rukun Kematian.....	37
C.	PENELITIAN TERKAIT	48
BAB III:	METODE PENELITIAN	52
A.	JENIS PENELITIAN.....	52
B.	LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	53
C.	OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN.....	59
D.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	61
1.	Observasi.....	61
2.	Wawancara	63
3.	Dokumentasi.....	65
E.	UJI KEABSAHAN DATA	65
F.	TEKNIK ANALISIS DATA	66
1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	67
2.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	67
3.	Menarik Kesimpulan (<i>Verifikasi Data</i>).....	68
BAB IV:	DATA DAN ANALISIS DATA.....	69
A.	DATA RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA.....	69
1.	Sejarah Rukun Kematian Mangunjaya.....	69
2.	Tujuan Rukun Kematian Mangunjaya	75

3. Manfaat Rukun Kematian Mangunjaya	76
4. Struktur Organisasi Rukun Kematian Mangunjaya.....	80
5. Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya	83
B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA	103
1. Nilai Pendidikan Tauhid.....	104
2. Nilai Pendidikan Ibadah	105
3. Nilai Pendidikan Akhlak	107
4. Nilai Pendidikan Sosial	109
BAB V: PENUTUP.....	112
A. KESIMPULAN	112
B. SARAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalinga..	56
Tabel 2	Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Krangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga	56
Tabel 3	Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karangcengis, Kecamatan Buakteja, Purbalingga	57
Tabel 4	Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga	58
Tabel 5	Sarana Dan Prasarana Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga	59
Tabel 6	Struktur Organisasi Rukun Kematian Mangunjaya	82
Tabel 7	Jumlah Dana Iuran Per-RT Warga Masyarakat Desa Karangcengis Dusun 4 Dan 5	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Petilasan atau Kuburan Mbah Mangunjaya, Mbah Mangunrana, Mbah Mangunsari Dan Mbah Manguntapa.....	55
Gambar 2	Penyerahan Uang Iuran Rukun Kematian Mangunjaya Kepada Bendahara Rukun Kematian Mangunjaya.....	89
Gambar 3	Pohon Kelapa, Pohon Kalbi Dan Pohon Jati.....	89
Gambar 4	Kwitansi Bukti Serah Terima Uang Santunan	90
Gambar 5	Gambar Kwitansi Penyetoran Uang Iuran Dari RT Kepada Bendahara Rukun Kematian Mangunjaya.....	90
Gambar 6	Tempat Pemandian Jenazah, Keranda, Dan Tiang Satir Pemandian Jenazah	93
Gambar 7	Ember Untuk Menampung Air Dan Selang Untuk Membuang Bekas Air Mandi Jenzah	93
Gambar 8	Serumbang Keranda dan Satir Mandi	94
Gambar 9	Kebutuhan Badan Jenazah Seperti Kapas, Kapur Barus, Kain Kafan Dan Minyak Wangi	95
Gambar 10	Pelaksanaan Pertemuan Rukun Kematian Mangunjaya.....	97
Gambar 11	Pelaksanaan Pembersihan Makam Setiap Satu Tahun Sekali Sebelum Memasuki Bulan Suci Ramadhan	101
Gambar 12	Pelaksanaan Penyemprotan Rumput Kuburan Setiap Satu Bulan Sekali	102
Gambar 13	Larangan Tertulis Membangun Makam Secara Permanen Di Kuburan Umum Mangunjaya.....	103

DAFTAR SINGKATAN

SWT: Subhanahu Wa Ta'a

SAW: Shallallahu ala Muhamma



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Data Iuran Rukun Kematian Mangunjaya Dusun 4 dan Dusun 5 Desa Karangcengis
- Lampiran 4 Buku Kas Umum Pengeluaran dan Penerimaan Rukun Kematian Mangunjaya di Dusun 4 dan Dusun 5 Desa Karangcengis
- Lampiran 5 Surat Undangan Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya
- Lampiran 6 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 9 Balngko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Sertifikat PPL dan Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Derajat kemuliaan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang diciptakan dari tanah sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 2. Kemuliaan tersebut karena martabat manusia lebih tinggi dari pada makhluk lainnya, baik dari fisik, jiwa, maupun ruhnya.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 34, bahwa Allah telah memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada nabi Adam sebagai bentuk penghormatan. Iblis dengan sombong tidak mau sujud terhadap nabi Adam karena menganggap dirinya lebih baik dari pada Adam, sementara para malaikat sujud kepada nabi Adam karena perintah Allah. Inilah yang menjadi kesombongan pertama yang dilakukan.

Menurut Anwar Al-Jundi, empat ciri-ciri manusia dikatakan sebagai makhluk mulia, diantaranya; Pertama, manusia memiliki ruh dan jasad.⁴ Adanya ruh menyebabkan manusia hidup, tanpa adanya ruh manusia hanya sebuah jasad. Ruh pertama kali ditiupkan ke jasad ketika masih berupa janin berumur 4 bulan. Sehingga dalam kebiasaan masyarakat Jawa, ketika hamil memasuki 4 bulan diadakan kegiatan *ngapati*.⁵ Kegiatan tersebut dimana para warga masyarakat bersama-sama membaca Al-Quran surah Yusuf, Maryam, Luqman dan Yasin. Setelah itu dilanjutkan membaca doa dan makan-makan.

Kedua, manusia memiliki kebebasan dan kehendak.⁶ Kebebasan dan kehendak manusia tentunya dibatasi oleh aturan dan hukum yang berlaku. Tanpa adanya aturan dan hukum, manusia bukan lagi hewan yang berakal,

³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 38.

⁴ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 38

⁵ Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah, *Makna Tradisi Ngapati*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 2.

⁶ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 39.

tetapi sama seperti hewan pada umumnya. Oleh karena itu manusia sepatutnya berkehendak dengan memperhatikan aturan yang bersumber dari Allah dan manusia. Sehingga tidak berkehendak sesuai dengan hawa nafsunya, dan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya.

Ketiga, manusia mempunyai akal dan hati.⁷ Akal dan hati manusia menjadi salah satu bukti manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, dan berbeda dengan makhluk yang lain jika difungsikan dengan baik. Melalui akal, manusia mampu menggali ilmu pengetahuan, sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Imam Al-Ghazali, ilmu yang dapat digali oleh manusia yaitu ilmu indrawi, ilmu akal, dan ilmu laduni. Ilmu tersebut dapat diperoleh dengan tiga potensi yang dimiliki manusia yaitu indra, akal dan hati.⁸

Akal dalam pendidikan difungsikan untuk memahami dan menemukan adanya kebenaran. Melalui bimbingan dan arahan dari ilmu pengetahuan yang bermanfaat, akal akan menghasilkan budi pekerti yang baik, sehingga mampu membawa kesejahteraan kepada berbagai pihak. Contohnya saja melalui akal yang baik manusia kini mampu mengubah zaman tradisional menjadi zaman modern. melalui akalnya pula manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. orang yang tidak memiliki akal akan cenderung bersifat tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan tanpa memikirkan dampak atau akibat yang ditimbulkannya.⁹ Pentingnya peran akal dalam kehidupan manusia menentukan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan bentuk ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh manusia yang lebih dewasa untuk mengubah pola pikiran anak didiknya menjadi lebih dewasa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan

⁷Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 40.

⁸Ardian Fahri dkk, *Kajian Filsafat Ilmu*, (Pucang Miliran: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm. 184.

⁹Siswanto dan Firmansyah, Potensi Akal Manusia Dalam Al-Quran dan Relevasinya Dengan Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, 2021, hlm. 124.

bertanggung jawab baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya.¹⁰ Maka dari itu pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi seseorang untuk menyelamatkan hidupnya melalui perubahan yang di alaminya dari hasil bimbingan, pengarahan, dan pengajaran dari seseorang yang lebih dewasa dan berilmu yaitu guru.

Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan secara umum dan pendidikan secara khusus, misalnya pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu pendidikan Islam. Pendidikan secara umum memiliki konsep pendidikan yang bertujuan hanya untuk kesejahteraan dunia. Sementara pendidikan Islam merupakan pendidikan dengan dasar pelaksanaannya bersumber dari ajaran-ajaran Islam.¹¹ Sementara konsep pendidikannya berupa terwujudnya insan kamil.¹²

Menurut K. H. Irfan Hilemy, insan kamil merupakan tingkatan kualitas manusia tertinggi, manusia yang paling mulia, yang menjadi julukan untuk nabi Muhammad Saw. Maka sebagai umat nabi Muhammad hendaknya manusia berusaha dengan semaksimal mungkin mengikuti ajaran-ajaran beliau untuk menuju insan kamil. Proses terwujudnya insan kamil, menurut K. H. Irfan Hilemy dapat diawali dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia, baik potensi jasmani maupun potensi rohani secara seimbang. Bahkan beliau juga menjelaskan dalam mewujudkan potensi manusia tentunya melalui pendidikan.¹³

Terakhir, manusia akan mengalami hidup dan mati.¹⁴ Hidup dan mati merupakan takdir yang sudah digariskan oleh Allah SWT, manusia tidak bisa mengubahnya kecuali atas izin Allah. Kehidupan tidak hanya

¹⁰Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 4.

¹¹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link And Match* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, t.t), hlm. 22.

¹²Abdullah Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'alim Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, (Jawa Timur; Azza Offset, 2015), hlm. 3.

¹³Dadang Ghani dkk, *K. H. Irfan Hielmy Kehidupan Pemikiran dan Perjuangan*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 230.

¹⁴Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 42.

hadir pada manusia tetapi juga hadir pada berbagai organisme di bumi seperti tumbuhan, hewan, dls. Diciptakannya berbagai makhluk hidup tidak lain untuk mengingatkan akan tanda-tanda kebesaran Allah.

Dalam menjalani kehidupan, manusia tentunya ingin tahu tentang lingkungannya, tentang dirinya, dan tentang hal lain yang dibutuhkan, sehingga penting adanya komunikasi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga tidak bisa terpenuhi dengan sendirinya tanpa campur tangan orang lain, semuanya memerlukan bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Misalnya saja, manusia ditakdirkan untuk hidup dan mati. Ketika mengalami kematian, maka berkewajiban untuk merawat jenazah. Kewajiban tersebut akan gugur jika sebagian muslim yang lain ada yang merawat jenazah tersebut hal ini dihukumi *fardu kifayah*. Sebaliknya jika tidak ada seorangpun selain dirinya maka dihukumi *fardu'ain*.¹⁵ Adanya kematian menjadi tanda kebesaran Allah dan menjadi bukti manusia adalah makhluk yang lemah. Realitanya, orang yang meninggal tidak mungkin mandi, memakai kafan dan menguburkan dirinya oleh dirinya sendiri.

Faktanya di era pesatnya perkembangan dunia IT, hubungan sosial individu atau masyarakat banyak mengalami perubahan, salah satunya dalam hal kepedulian sosial. Di desa Lojikobong, kecamatan Sumberjaya, kabupaten Majalengka, tingkat kepedulian sosial masyarakat mengalami perubahan setelah berdirinya kawasan industri. Masyarakat menjadi lemah dan kendor dalam hal solidaritas masyarakat sebagai akibat dari kesibukan dan banyaknya waktu yang tersita di tempat kerja. Meskipun perubahan yang dialami tidak terlalu drastis, misalnya saja dalam musibah kematian, rasa kepedulian untuk saling membantu masih bisa dirasakan. Perbedaannya, bantuan yang diberikan berupa finansial (uang), masyarakat datang untuk berbelasungkawa dan memberikan uang santunan. Ketika bantuan yang diberikan lebih condong kepada finansial (uang), berarti

¹⁵ Ahmad Nawawi Salidi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 184-185.

partisipasi langsung masyarakat mengalami penurunan. Perilaku sosial lainnya seperti kegiatan kerjabakti pembersihan makam, pembersihan jalan ataupun kegiatan sosial lainnya sudah jarang dilakukan.¹⁶

Menurunnya kepedulian sosial masyarakat, terutama dalam musibah kematian tentunya menjadi sorotan bagi masyarakat yang harus diperbaiki. Faktanya, pengurusan atau perawatan jenazah tidak segampang dan sesederhana yang dipikirkan apalagi kematian merupakan rahasia Allah SWT yang tidak ada satupun makhluk yang mengetahui, sehingga bisa kapan saja dan dimana saja datang secara tiba-tiba. Disamping itu juga ketika dikaitkan dengan pembiayaan, bagi keluarga yang ekonominya baik tentu akan mudah, sebaliknya bagi keluarga yang ekonominya rendah tentu akan berat, harus menanggung duka juga harus memikirkan biaya. Maka sebelum kematian itu datang penting adanya persiapan yang matang, baik lahir ataupun batin.

Rukun kematian merupakan organisasi masyarakat, lembaga sosial atau wadah yang difungsikan untuk membantu dalam urusan kematian. Seperti pengurusan pemakaman dan pengurusan jenazah.¹⁷ Rukun kematian menjadi kegiatan yang penting di tengah masyarakat. Penting bagi individu karena kegiatannya menjadi salah satu modal mengisi bekal hidup sebelum kematian itu datang, seperti menjadi pengingat manusia bahwa kematian bisa datang dimanapun dan kapanpun, sehingga menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah dan meningkatkan empati dalam musibah kematian. Adanya rukun kematian juga memberikan bekal dalam *fardu kifayah* yang sesuai dengan syariat. Sementara bagi masyarakat bisa menjadi modal mensejahterahkan masyarakat karena mampu membangun kerukunan, solidaritas, keharmonisan dan persatuan masyarakat terutama

¹⁶ Ahmad Abdul Khozim Dkk, Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Asli Terhadap Pertumbuhan Industry Teksi Di Desa Lojikobong Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No. 2, 2020, hlm. 83.

¹⁷ Jirhanuddin dkk, Manajemen Dana dan Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangkaraya, *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 5, 2016, hlm. 132.

dalam musibah kematian melalui kegiatan yang meliputi gotong royong dalam musibah kematian.

Rukun kematian yang ada di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga terdiri dari rukun kematian Mangunjaya, rukun kematian Suradipa dan rukun kematian Wangsamenggala. Ketiganya dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda. Rukun kematian Mangunjaya di dusun 4 dan 5, rukun kematian Suradipa di dusun 2 dan 3, dan rukun kematian Wangsamenggala di dusun 1. Rukun kematian Mangunjaya merupakan pemula dari rukun kematian yang lain di desa Karangcengis. Masyarakatnya pun beragam akan tetapi tingkat keantusiasan dan kerukunannya sangat tinggi setelah adanya rukun kematian Mangunjaya.¹⁸

Melihat rukun kematian yang ada di Karangcengis menjadi salah satu bentuk kearifan local yang unik dan menjadi modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu rukun kematian Mangunjaya, yang kegiatannya meliputi menyediakan peralatan perawatan jenazah, perawatan makam, iuran, dan pertemuan rukun kematian Mangunjaya sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepedulian sosial masyarakat dusun 4 dan 5 desa Karangcengis. Hal ini lah yang menarik ketertarikan peneliti untuk meneliti rukun kematian Mangunjaya dengan tujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, sehingga peneliti mengunggah penelitian ini dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga”**.

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bentuk ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh manusia yang lebih dewasa untuk mengubah pola pikiran anak

¹⁸ Observasi di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga, Pada 26 Oktober 2022.

didiknya menjadi lebih dewasa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 dalam pembahasan Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar guna menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁹ Jadi pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan melalui proses bimbingan, arahan dan pengajaran yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa demi tercapainya perubahan pola pikir menjadi lebih baik (dewasa).

Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada manusia lewat perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai rasul. Islam juga agama yang sumber ajaran-ajarannya berdasar pada Al-Quran dan hadis.²⁰ Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia dan menjadi sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia. Hadis Merupakan setiap perkataan dan perbuatan yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya berupa sikap, sifat dan akhlakunya.²¹

Melihat definisi dari pendidikan dan Islam maka pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang ilmu pendidikannya berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.²² Menurut Muntahibun nafis, pendidikan Islam merupakan usaha atau upaya berupa pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan dan pengembangan potensi-potensi peserta didik untuk mencapai titik puncak kesempurnaan dengan mentras-internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik.²³

¹⁹ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hlm. 4.

²⁰ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hlm. 5.

²¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 22-24.

²² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 17.

²³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 26.

Menurut Adi Susilo, secara bahasa latin nilai dikenal dengan istilah *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya dan berlaku. Secara istilah nilai diartikan sebagai sesuatu yang diyakini baik, bermanfaat, berharga, dan paling benar menurut seseorang atau kelompok orang.²⁴ Sehingga adanya nilai dapat menjadi pedoman kita sebagai makhluk sosial maupun individu dalam bertingkah laku. Nilai juga dapat dirasakan sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip dalam hidup.²⁵ Apalagi jika nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam tentu segala potensi-potensi yang dimiliki manusia menjadi bermanfaat yang akhirnya membawa kebahagiaan secara sempurna. Nilai-nilai tersebut berupa nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariat. Ketiga nilai tersebut apabila dikembangkan dan diterapkan secara sadar, terencana maka disebut dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam yang dianggap penting dan bermanfaat dalam kelangsungan hidup manusia seperti nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Dapat diartikan juga bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan konsep nilai yang mengarahkan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis seperti nilai-nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.

2. Rukun Kematian

Kegiatan rukun kematian merupakan bagian dari organisasi atau wadah kegiatan sosial masyarakat yang memberikan pelayanan kepada warga yang termasuk dalam anggotanya. Pelayanannya berupa pelayanan jasa kematian, seperti menyediakan fasilitas perawatan

²⁴Siti Zailiah, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta didik, *Jurnal Faidatuna*, Vo. 4, No.2, 2023, hlm. 57.

²⁵Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 89.

jenazah, serta pengurusan kuburan. Dalam pelaksanaannya pun dilakukan secara bersama-sama dibawah koordinasi dari pengurus rukun kematian yang dilindungi oleh pemerintah desa.²⁶

Rukun kematian Mangunjaya merupakan kegiatan masyarakat berupa membantu masyarakat yang mengalami musibah kematian dengan cara menyediakan peralatan perawatan jenazah serta memberikan uang santunan. Nama Mangunjaya diambil dari nama petilasan yang berada di wilayah dusun 4 dan 5, khususnya di wilayah Dukuh Jambe Nom yaitu petilasan Mangunjaya. Petilasan merupakan tempat peristirahatan atau kuburan. Konon mbah Mangunjaya, mbah Mangunrana, mbah Manguntapa dan mbah Mangunsari merupakan seorang utusan dari kerajaan Mataram yang bertugas mengawasi wilayah Kedu dan Banyumas bagian selatan yang wafat di wilayah dusun 5 dan dikuburkan di wilayah tersebut. Hal ini juga yang menjadi asal-usul adanya desa Karangcengis.²⁷

Rukun kematian Mangunjaya memberikan pelayanan berupa menyediakan peralatan perawatan jenazah seperti kain kafan, minyak wangi, kapas, kapur barus, dan peralatan lainnya serta uang santunan sejumlah Rp 150.000, membersihkan area makam atau kuburan, penggalan dana kepada setiap warga sejumlah Rp.10.000 per KK dalam satu tahun, dan pertemuan rukun kematian Mangunjaya.²⁸

Adapun maksud dan tujuan kegiatan Rukun Kematian yakni membantu warga masyarakat yang terkena musibah kematian, Serta memberikan kemudahan dan kelancaran proses perawatan jenazah

²⁶Jirhanuddin dkk, "Manajemen Dana Iuran Rukum Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya", *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 5, 2016, hlm. 132.

²⁷Observasi di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga, 26 Oktober 2022

²⁸Observasi di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga, 26 Oktober 2022

dengan menyediakan peralatan perawatan jenazah dan meringankan beban keluarga yang terkena musibah kematian.²⁹

Anggota Rukun Kematian Mangunjaya diantaranya warga masyarakat dusun 4 dan 5. Dari masing-masingarganya adanya yang berorganisasi masyarakat NU, Muhammadiyah, LDII, dan Jamaah Muslimin.³⁰

Berdasarkan pengertian dari nilai-nilai pendidikan Islam dan rukun kematian, maka nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya merupakan segala sesuatu yang diyakini baik, bermanfaat, berharga, dan penting yang ada dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya serta sejalan dengan ajaran-ajaran Islam. Misalnya nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah mengenai bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, diantaranya:

²⁹Observasi di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga, 26 Oktober 2022

³⁰Observasi di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga, 26 Oktober 2022

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam bidang agama khususnya tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah data kepustakaan dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman pada peneliti setelah menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan gambaran penelitian yang ditulis secara sistematis yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir dan dikelompokkan menjadi lima bab, dengan masing-masing bab menguraikan hasil penelitian secara rinci. Sistematika pembahasan dalam penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga” yakni:

BAB I bagian pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

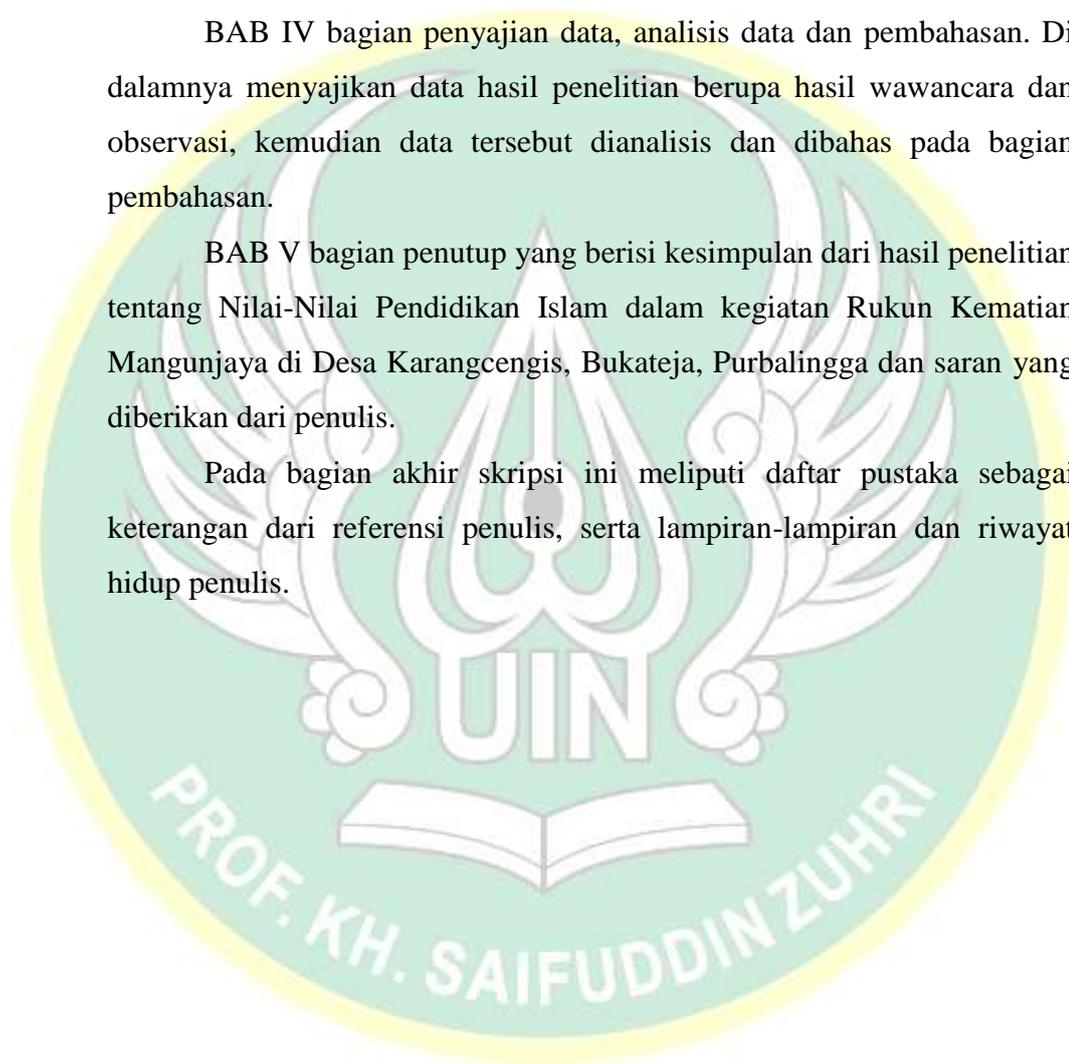
BAB II bagian landasan teori, di dalamnya membahas Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Rukun Kematian.

BAB III bagian metode penelitian, didalamnya membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV bagian penyajian data, analisis data dan pembahasan. Di dalamnya menyajikan data hasil penelitian berupa hasil wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisis dan dibahas pada bagian pembahasan.

BAB V bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga dan saran yang diberikan dari penulis.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka sebagai keterangan dari referensi penulis, serta lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian Nilai

Secara bahasa inggris nilai disebut 'value'. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia nilai disebut dengan 'harga', harga sesuatu hal.³¹ Misalnya saja uang, uang bisa diukur maupun ditukar dengan sesuatu yang lain yang memiliki kualitas atau harga sebanding, kadar mutu, angka potensi, sedikit banyaknya isi dan sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.³² Semakin tinggi kualitas barang, semakin tinggi nilai jual barang atau harga barang. Artinya nilai menentukan kualitas atau mensifati bagus tidaknya suatu barang.

Menurut Adi Susilo, secara bahasa latin nilai dikenal dengan istilah *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya dan berlaku. Secara istilah nilai diartikan sebagai sesuatu yang diyakini baik, bermanfaat, berharga, dan paling benar menurut seseorang atau kelompok orang.³³ Agus Zaenul Fitri mendefinisikan nilai merupakan hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku.³⁴ Sementara menurut M. Chabib Thoha yang telah dikutip oleh Rustam Ependi nilai merupakan suatu standar kepercayaan dimana seseorang berperilaku dan menghindari sesuatu sesuai dengan standar pantas atau tidak pantas dikerjakan.³⁵ Pantas tidaknya suatu fakta yang dilakukan maka penting adanya

³¹Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Cv Budi Utama, 2020), hlm. 9.

³²Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-Nilai pendidikan Islam (Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Nikah)*, (Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1.

³³Siti Zailiah, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta didik, *Jurnal Faidatuna*, Vo. 4, No.2, 2023, hlm. 57.

³⁴Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakart a: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 91.

³⁵Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 9.

penggalian nilai dari suatu fakta. Nilai menjadi hal yang penting, berharga sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Nilai menurut Agus Zaenul Fitri juga mencakup hal-hal yang berharga dalam kehidupan seseorang dengan pertimbangan kualitas benar atau salah, baik buruk dan indah, jelek. Sehingga nilai menyangkut semua aktifitas manusia baik manusia dengan manusia, manusia dengan alam ataupun manusia dengan Tuhan.³⁶ Pada intinya nilai telah memberikan petunjuk individual atau kelompok untuk bertingkah laku dan bersikap berdasar aturan masyarakat. Inilah fungsi dari pada nilai.³⁷

Pemahaman nilai juga tidak bisa disamakan dengan moral, norma dan etika, meskipun sistem norma dan sistem nilai satu sama lain saling mempengaruhi dan bekerjasama. Ciri-ciri nilai dapat dilihat melalui tiga hal yakni pola tingkah laku, pola berfikir dan pola sikap. Seperti norma seorang siswa terhadap guru adalah menghormati seorang guru. Perwujudan cara penghormatan inilah yang dipahami sebagai suatu yang mengandung nilai. Maka norma bisa menjadi nilai jika dilakukan pada pola tingkah laku dan menurut pola berfikir pada suatu kelompok masyarakat tertentu.³⁸ Nilai menjadi seperangkat moralitas, norma dan etika yang abstrak, jelas manfaatnya tapi butuh proses pemikiran, keyakinan untuk menyatakan adanya nilai.

Nilai disebut juga pensifatan ataupun penghargaan terhadap suatu barang atau benda.³⁹ Menurut Aprilia Senja yang telah dikutip oleh Rustam Ependi nilai-nilai bagi manusia merupakan suatu sifat-sifat yang dihukumi penting.⁴⁰ Misalnya saja manusia menganggap sesuatu bernilai karena ia membutuhkannya atau menghargainya. Melalui akal dan budinya manusia menilai membaca Al-Quran sebagai suatu

³⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, hlm. 91

³⁷Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 13.

³⁸Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, hlm. 89-90.

³⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, hlm. 91.

⁴⁰ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 13.

kebiasaan untuk memperoleh kepuasan diri, ketenangan batin. melalui membaca Al-Quran manusia memperoleh apa yang dibutuhkannya, memperoleh keuntungan dan juga memperoleh kepuasan batin atas dirinya.

Nilai merupakan fakta yang sifatnya abstrak,⁴¹ yang terkandung dalam pola tingkah laku, pola berfikir dan pola sikap. Seperti nilai keadilan, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai lainnya baik kebaikan ataupun keburukan. Maka sebagai seorang muslim sistem nilai yang menjadi acuan atau pedoman dalam bertingkah laku lahiriyah dan rohaniyah adalah konsep nilai berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap baik atau buruk, penting atau tidak penting, menguntungkan ataupun merugikan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Nilai pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan manusia, maka sebagai umat Islam hendaknya mengkaitkan nilai dengan ajara-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis seperti nilai akidah, nilai ibadah dann nilai syariat. Nilai berperan memberikan pengertian kualitas dari sesuatu, baik itu pola pikir, pola tingkah laku, maupuan pola sikap.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pedagogie*" yang diartikan sebagai bimbingan terhadap anak. Istilah "*pedagogie*" kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu "*education*" yang artinya pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" yang diawali dengan "pe" dan diakhiri dengan "an" yang menunjukan

⁴¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

arti suatu “perbuatan” (hal atau cara).⁴² Kata dasarnya yakni “didik” atau “mendidik” yang berarti memelihara atau memberikan petunjuk.⁴³

Sementara dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah *ta'dib, ta'lim, tarbiyah*.⁴⁴ Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba yuaddibu ta'diban* yang diterjemahkan menjadi mendidik, memperbaiki akhlak, dan pengajaran. Kata *ta'dib* merupakan *masdhar* dari *addaba* yang artinya mendidik. Guru atau orang yang mengajar akhlak, kepribadian baik dan ilmu untuk mencegah adanya kesalahan berfikir disebut dengan *mu'addib*.⁴⁵ *Ta'dib* dapat diartikan dengan pendidikan adab, akhlak, budi pekerti, moral dan etika.⁴⁶ Bisa juga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan dan perbaikan tingkah laku individu tanpa mengesampingkan intelektual dan skill individu.⁴⁷

Menurut Ridwan yang telah dikutip oleh Sri Wahyuni Harahap, menjelaskan *ta'dib* merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik peserta didik supaya hati, jiwa dan akalunya terdorong dan termotivasi untuk berperilaku baik sesuai yang diharapkan.⁴⁸ Oleh karena itu wajib bagi seseorang untuk mempelajari ilmu yang ada hubungannya dengan adab atau akhlak seperti jujur, amanah, tidak sombong, dan rendah hati. Melalui keindahan akhlak yang dimiliki tentu memberikan citra baik pada diri sendiri. Pada intinya *ta'dib* merupakan usaha mendidik yang berfokus pada akhlak atau adab peserta didik.

Istilah pendidikan selanjutnya dikenal dengan *ta'lim* dengan asal kata *'allama yu'allimu ta'lim* yang artinya mengajar atau menjadikan mengetahui, mendidik.⁴⁹ Menurut Muhammad Rasyid Ridha istilah

⁴²Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan 1, (Yogyakarta, Teras: 2011), hlm. 1.

⁴³Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 14.

⁴⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 1-2.

⁴⁵Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 24.

⁴⁶Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 3-7.

⁴⁷Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 25.

⁴⁸Sri Wahyuni Harahap, Analisis Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib, dalam Perspektif Tafsir Al-Quran, *Instruktional Development Journal*, Vol. 5, No.3, 2022, hlm. 205.

⁴⁹ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 22.

ta'lim juga diartikan sebagai suatu proses pengiriman ilmu pengetahuan dari suatu pihak ke pihak lain tanpa melihat batasan ataupun aturan yang ada.⁵⁰ *Ta'lim* juga diterjemahkan oleh para ulama sebagai pengajaran, pengamalannya pun sipengajar menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang yang menerima atau belajar melalui proses memaparkan dan menjelaskan isi pengetahuan atau ilmu yang diajarkan.⁵¹ Maka dapat dipahami istilah *ta'lim* diartikan seperti kegiatan pembelajaran.

Konsep pendidikan *ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal yang telah dikutip oleh Rustam Ependi terbagi menjadi dua, *pertama* proses pembelajaran dilakukan seumur hidup melalui pendengaran, penglihatan dan hati. Prosesnya pun dilakukan secara bertahap mulai dari fase bayi, anak-anak, remaja dan dewasa, hingga orang tua. Kedua proses belajar tidak akan berhenti sebelum mencapai tiga tingkat pengetahuan domain yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.⁵²

Selanjutnya kata *tarbiyah*, yang telah dikutip oleh Sri Wahyuni Harahap dkk, menurut Muhdlor mengartikan *tarbiyah* memiliki akar kata *rabbaa* yang artinya mendidik, mengajar, mengasuh dan mengemong. Azizah juga mendefinisikan *tarbiyah* merupakan sebuah proses yang dialami peserta didik untuk mengasah potensi jasmani, ruh dan akal sebagai bekal dalam memenuhi kebutuhan di masa depan dengan bimbingan dan arahan yang diberikan.⁵³

Mendidik merupakan mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam cara, agar peserta didik mampu memanfaatkan tenaganya dan bakatnya dengan baik, sehingga mampu mencapai kehidupan yang sempurna di lingkungan masyarakat. Tidak hanya ilmu pengetahuan yang diperoleh tetapi skil dan kemampuan juga dilatih.

⁵⁰ Ma'zumi Dkk, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Sunnah; Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Takdib, Dan Tazkiyah, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 6, No.2, 2019, hlm. 198.

⁵¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm.10.

⁵² Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 24.

⁵³ Sri Wahyuni Harahap, Analisis Konsep Tarbiyah ..., hlm. 202.

Oleh karena itu, *tarbiyah*, meliputi pendidikan jasmani, pendidikan akal, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan. Sementara *ta'lim* merupakan salah satu bagian dari pendidikan bermacam-macam itu.⁵⁴

Dalam *ta'lim* juga diartikan guru mentransfer ilmu, pandangan atau pikiran kepada peserta didik dengan metode tertentu, sedangkan dalam *tarbiyah* peserta didik ikut serta membahas, menyelidiki, mengupas, dan memikirkan soal-soal yang sulit, serta berusaha mencari jalan untuk mengatasi kesulitan itu dengan tenaga dan pikirannya sendiri. oleh sebab itu *ta'lim* menjadi bagian dari *tarbiyah al-'aql*, bagian dari *tarbiyah*, supaya peserta didik memperoleh kepandaian, pemahaman dan ilmu pengetahuan.⁵⁵

Berdasarkan pengertian *ta'dib*, *ta'lim* dan *tarbiyah* di atas, dapat dipahami ketiga hal tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu mendidik manusia menjadi lebih baik sehingga dapat hidup secara benar dan tepat.

Hasan Langgulung, melihat pendidikan dari dua segi yaitu dari sudut pandang masyarakat dan sudut pandang individu. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan dianggap sebagai warisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang sifatnya intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda supaya masyarakat dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya atau memelihara kepribadiannya. Sementara dari sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengasahan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar dapat teraktualisasi secara konkrit. Sehingga individu maupun masyarakat dapat menikmati hasilnya.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm.15

⁵⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm.15-16.

⁵⁶ Abdul Kholiq dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 37.

Pengertian pendidikan menurut Hasan Langgulung telah memberikan pemahaman bahwa pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai sampai pada kepemilikan nilai demi memelihara kelangsungan hidup dalam suatu masyarakat maupun peradaban. Disisi lain juga berfungsi mengaktualisasikan fitrah manusia supaya hidup secara optimal, sehingga mampu memenuhi tanggung jawabnya dan memperoleh kebahagiaan dan kesempurnaan hidup baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.

Menurut Achmad Sudja'ie pendidikan merupakan suatu proses yang sifatnya berkelanjutan guna mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan generasi tua, meliputi aspek jasmani dan rohani generasi muda.⁵⁷

Dari definisi pendidikan yang telah dipaparkan oleh para tokoh makna pendidikan merupakan usaha mengembangkan peserta didik menjadi pribadi maupun anggota masyarakat yang baik melalui bimbingan, pelatihan dan arahan yang diberikan. Intinya pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh demi menuju masadepan yang lebih baik. Pada jalan tersebut individu akan belajar baik melalui penglihatan, pendengaran, hati dan pengalaman.

Pemaparan arti pendidikan diatas masih bersifat umum, jika arti pendidikan diatas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam maka dapat pahami sebagai usaha pentransferan nilai-nilai Islami disamping upaya pengembangan potensi individu, baik aspek jasmani maupun rohani menuju terbentuknya insan kamil.

Pendidikan Islam menurut Azra yang telah dikutip oleh Rustam Empedi dalam bukunya nilai-nilai pendidikan Islam menjelaskan pendidikan Islam merupakan usaha membimbing, mendidik, memimpin, mengarahkan dan membentuk manusia seutuhnya mulai

⁵⁷Abdul Kholiq dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam ...*, hlm. 37.

dari akhlak dan hatinya, jasmani dan rohaninya, serta ketrampilannya.⁵⁸ Sementara menurut Hasan Langgulung yang telah dikutip oleh Hafidzah, menjelaskan pendidikan Islam pada dasarnya bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar mendidik dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.⁵⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam diatas dapat dipahami pendidikan Islam merupakan usaha penginternalisasikan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis kepada individu atau masyarakat. bisa juga dikatakan sebagai usaha mendidik individu menjadi lebih baik dengan cara membimbing, melatih dan mengarahkannya dengan berpedoman pada ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Quran dan hadis. Pendidikan Islam berusaha membentuk manusia menjadi pribadi yang berkualitas untuk dirinya dan lingkungan, berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran maupun Hadis dan sumber hukum lainnya.

3. Tujuan pendidikan Islam

Arti tujuan secara terminology yakni arah, haluan, jurusan, maksud, atau sesuatu yang menjadi target atau sasaran seseorang atau sekelompok orang yang harus dicapai dalam suatu kegiatan.⁶⁰ Zuhairini juga mengartikan tujuan sebagai dunia cita yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan.⁶¹ Sehingga adanya tujuan menentukan langkah apa yang harus dilakukan guna mencapai hal ingin diwujudkan. Maka dalam pendidikan Islam penting merumuskan tujuan dari pendidikan Islam terlebih dulu sebelum komponen-komponen lainnya.⁶²

⁵⁸Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 27.

⁵⁹Hafidzah dkk, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Langgulung, *Journal of Islamic Studies*, Vol.2, No.1, 2023, hlm. 117.

⁶⁰Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 33.

⁶¹Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustak Firdaus, 2011), hlm. 25.

⁶²Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Teras, 2011), hlm. 57.

Di era sekarang ini, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Semua aktivitas dapat diterima dan berjalan jika diikuti dengan latar belakang berpendidikan. Begitu pula dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh bagi setiap muslim. Sebagaimana hadis riwayat muslim bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim.⁶³ Bahkan para penghuni langit dan bumi memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu, sekalipun para ikan-ikan di lautan.⁶⁴ Hal ini menunjukkan Islam memuliakan orang-orang yang gemar menuntut ilmu agama.

Tujuan dari pada pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi yang berbeda-beda dari pendapat para ahli. Menurut Hamdani Ali, menjelaskan tujuan dari pada pendidikan Islam sebagai bentuk pengabdian diri kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia. Begitu juga pendapat dari Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany yang merumuskan tujuan pendidikan menjadi dua yakni tujuan individu dan tujuan sosial.⁶⁵ Tujuan Individu yakni pendidikan membina manusia menjadi pribadi yang lebih baik, melalui pembinaan dari segi jasmani, emosi, spiritual, intelektual dan sosial. Sementara dalam tujuan sosial, pendidikan bertujuan membina manusia yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.

Menurut Ahmad D. Marimba merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim, yang didahului oleh tercapainya beberapa tujuan sementara, diantaranya; kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan menulis, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan

⁶³Ahmad Zaenuri dan Habibi Yusuf, *Hadis Tarbawi Panduan Termudah Memahami Hadis-Hadis Pendidikan*, (Sumatra Barat; PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2022), hlm. 83.

⁶⁴Abu Ustman Kharisman, *Islam Rahmatan Lil'alam*, (t.k; Pustaka Hudaya, t.t), hlm. 12.

⁶⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19.

rohani.⁶⁶ Imam Al-ghazali juga berpendapat tujuan dari pada pendidikan Islam yakni tercapainya kesempurnaan insan di dunia maupun di akhirat.⁶⁷

Dari berbagai pendapat tentang tujuan pendidikan Islam diatas telah menunjukkan sasaran yang harus dicapai dalam pendidikan Islam. Sehingga pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup manusia yaitu memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Melalui perbaikan hati, akal pikiran, jiwa, dan akhlak pribadi masing-masing melalui bimbingan dan arahan. Tujuan terakhir pendidikan Islam adalah membimbing hati demi terwujudnya pribadi yang baik, baik terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri.

Tujuan dari pendidikan Islam telah menjelaskan konsep pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Orientasi pendidikan Islam adalah dunia akhirat, terwujudnya insan kamil dengan prosesnya selama seumur hidup.⁶⁸

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Rustam Ependi, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang berharga dan bermanfaat dalam praktik kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-quran dan hadis.⁶⁹ Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam yang dianggap penting dan bermanfaat dalam kelangsungan hidup manusia seperti nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Dapat diartikan juga bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan konsep nilai yang mengarahkan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber

⁶⁶ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hlm. 28.

⁶⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai i Pendidikan Islam ...*, hlm.20.

⁶⁸ Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Serta di Lengkapi Tanya Jawab Ta'lim Muta'alim*, (Kediri; Azha Offset, 2015), hlm. 2.

⁶⁹ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 46.

dari Al-Quran dan hadis seperti nilai-nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.

Bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya:

a. Nilai Pendidikan Tauhid

Secara bahasa tauhid berasal dari bahasa Arab yakni *wahhada yuwahhidu wahdan* yang berarti mengesakan atau menunggalkan. Sementara arti tauhid menurut Djafar Sabran dalam buku risalah tauhid yang telah dikutip oleh Rustam Ependi menjelaskan tauhid berasal dari kata *wahid* yang berarti Esa, tunggal, satu.⁷⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan nilai pendidikan tauhid merupakan konsep nilai pendidikan Islam yang menanamkan keyakinan bahwa Tuhan hanya ada satu yaitu Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan memiliki kuasa atas alam semesta ini. Adanya nilai pendidikan tauhid mampu mempertahankan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan menginternalisasikannya dalam hati maka lahirlah akhlakul karimah.⁷¹ Oleh karena itu penting adanya menginternalisasikan nilai pendidikan tauhid sejak setelah dilahirkan, sampai dengan keyakinannya sempurna.

Bentuk-bentuk nilai pendidikan tauhid, meliputi

1) Nilai *Asma' wa Shifat*

Fokus nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tulisan ini adalah nilai tauhid *asma' wa sifat* yaitu *Al-mumit* yang artinya maha memetakan. Semua kehidupan dan kematian hanyalah milik Allah SWT, tidak ada yang bisa menghidupkan dan kematian kecuali Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Mu'minun* ayat 80 yang artinya:

⁷⁰ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 46.

⁷¹ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 47-48.

“Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang mengatur pertukaran malam dan siang, maka apakah kamu tidak memahaminya?”⁷²

Setelah memahami *Al-mumit* maka akan timbul kesadaran bahwa yang hidup pasti akan merasa kan mati dan datangnya kematian cukup Allah yang mengetahui. Maka tugas manusia semasa hidup adalah mempersiapkan kematian dengan sebaik mungkin yaitu dengan berbekal amal baik.

2) Nilai Keimanan

Menurut istilah bahasa iman diartikan sebagai mempercayai, menyakini dan membenarkan. Sementara secara istilah, iman berarti mempercayai dengan membenarkan dalam hati, dibuktikan dengan lisan dan perbuatan.⁷³ Iman merupakan pondasi sekaligus benteng kehidupan, dengan iman seseorang akan tahu jalan mana yang harus ditempuh untuk meraih kebahagiaan yang sesungguhnya.

Dalam Islam iman terbagi menjadi beberapa unsur, menurut Mat Jalil, diantaranya iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.⁷⁴ Sementara fokus dalam pembahasan ini adalah iman kepada qada dan qadar.

Iman kepada qada dan qadar adalah mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ketetapan Allah SWT. Berdasarkan HR. Nukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud nabi Muhammad Saw bersabda:

⁷² Beras, Al-Quran QS. Al-Mu'minin/23: 38, hlm. 347.

⁷³ Winda Ika Riyani, Aktualisasi Rukun Iman dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional (Tinjauan Psikologi Transpersional), *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 3.

⁷⁴ Winda Ika Riyani, Aktualisasi Rukun Iman ..., hlm. 4.

“sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 dalam bentuk nuthfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menggumpal daging kemudian Allah SWT mengutus malaikat untuk meniupkan ruh di dalamnya dan menuliskan empat ketentuan yaitu tentang rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan jalan hidupnya sengsara atau bahagia”.⁷⁵

Contoh qada dan qadar dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari berdasarkan pendapat para ulama terbagi menjadi 2 yaitu

a.) Takdir Mu'allaq

Merupakan takdir berdasarkan ikhtiar manusia, misalnya jika ingi pintar maka harus belajar dengan sungguh-sungguh.

b.) Takdir Mubram

Merupakan takdir yang tidak dapat diubah oleh manusia kecuali atas izin Allah SWT. Misalnya saja meninggal dunia.⁷⁶

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan sesuatu yang diyakini penting, berharga dan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan fitrah manusia menjadi lebih baik, dengan jalan mendekati diri kepada Allah SWT, supaya menjadi manusia yang beruntung di dunia maupun di akhirat. Nilai pendidikan ibadah juga dipahami sebagai konsep nilai pendidikan Islam yang dipahami berupa bentuk pengabdian dan ketatan jiwa dan hati, lahir maupun batin kepada Allah SWT.

Nilai pendidikan ibadah sangat penting ditanamkan pada individu sejak masih kecil. Penanaman nilai-nilai yang baik akan membentuk karakter dan jiwa individu menjadi lebih baik apalagi di era zaman teknologi yang sudah semakin pesat menyebabkan

⁷⁵ Masam AF, *Pendidikan Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), hlm. 93.

⁷⁶ Masam AF, *Pendidikan Akidah Akhlak ...*, hlm. 94-95.

banyak individu yang terlena dengan waktu dan terlena dengan kenyamanan. Penanaman nilai pendidikan ibadah pada individu akan membimbing anak untuk hidup di bawah aturan yang Allah tentukan, kapan individu harus berhubungan dengan Allah, kepada sesama manusia dan kepada diri sendiri.

Ibadah merupakan bentuk pengabdian, taat dan merendahkan diri kepada Allah SWT.⁷⁷ Ibadah juga termasuk kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi dalam mencapai ketenangan dan kedamaian hati. Sehingga ibadah tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia tetapi juga sebagai bentuk investasi bekal di akhirat. Secara bahasa, ibadah berarti melayani, tunduk dan patuh. Sementara secara istilah, ibadah merupakan sebutan untuk semua hal yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT baik berupa ucapan maupun perbuatan, lahir maupun batin.⁷⁸

Jenis ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.

- 1) Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang secara langsung baik tingkat, tatacara dan perinciannya sudah ditetapkan oleh Allah. Misalnya wudhu, tayamum, sholat, zakat, puasa, haji dan umrah.
- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan perbuatan atau amalan yang diridhoi oleh Allah, misalnya belajar, zikir, dakwah, tolong-menolong dls.⁷⁹

Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan menjadi tiga hal yakni menjalin hubungan dengan Allah, menjalin hubungan dengan sesama manusia, serta kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.⁸⁰ ketiga hal tersebut harus ada dalam

⁷⁷ Nur Hudah, Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal, Buyuk Bringkang Menganti Gresik, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2019, hlm. 6.

⁷⁸ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 52.

⁷⁹ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 54.

⁸⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 28.

menjalani kehidupan, sehingga ibadah menjadi salah satu aspek guna perbaikan akhlak melalui pembersihan hati dan jiwa serta sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini, nilai pendidikan ibadah yang lebih ditekankan adalah nilai pendidikan ibadah *ghairu mahdhah* dimana amalan-amalannya berupa perbuatan baik yang diridhoi oleh Allah, baik langsung berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun kepada diri sendiri. Adapun bentuk-bentuk nilai pendidikan ibadah *ghairu mahdhah* diantaranya yaitu:

1) Nilai Sedekah

Sedekah adalah memberikan sesuatu tanpa mengharap imbalan dari sang penerima. Sedekah merupakan kewajiban bagi individu muslim yang memiliki harta lebih. Bentuk sedekah tidak harus berupa materi bisa berupa tenaga atau ilmu yang bermanfaat. Adapun rukun dan syarat dari sedekah diantaranya:

- a. Sang pemberi, syaratnya adalah orang yang berkuasa atas yang ia beri dan berhak untuk memberikannya.
- b. Sang penerima, syaratnya adalah orang yang berhak menerima.
- c. Ijab dan qabul, ijab adalah pernyataan atas penyerahan barang yang diberi, sementara qabul adalah pernyataan atas penerimaan barang yang diterima.
- d. Barang yang diberikan merupakan barang yang memiliki nilai.⁸¹

Pemberian sedekah sebaiknya dibarengi dengan niat yang ikhlas tidak untuk mengharap pujian dari orang yang melihatnya apalagi sampai menyakiti hati yang menerima sedekah, karena

⁸¹ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Waqaf, dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 36.

hal tersebut dapat menghapus pahala dari sedekah tersebut. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ ؕ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَ تُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ؕ وَيُكَفِّرُ
عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Dan jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁸²

2) Nilai Dakwah

Dakwah merupakan upaya mempengaruhi, menyadarkan seseorang terhadap kebenaran agama Islam dengan komunikasi yang baik sehingga mau menerima dan memperdalam ilmu agama dengan baik.⁸³ Melalui materi, motivasi dan pengalaman yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Quran dan hadis diharapkan mampu membawa manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu dakwah merupakan salah satu bentuk perbuatan baik yang diridhai oleh Allah jika dilakukan dengan baik.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berhubungan dengan sikap, perilaku maupun ucapan manusia. Sehingga ada istilah akhlak baik dan buruk. Akhlak juga menjadi permasalahan penting untuk diperhatikan, sebab akhlak memberi pengertian baik buruk tidaknya kualitas pribadi

⁸² Beras, Al-Quran QS. AL-Baqarah/2:271, hlm. 46.

⁸³ Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*, (Bandung: Penerbit Marja, 2007), hlm. 13.

manusia. Secara bahasa akhlak berasal dari kata *khuluq'* yang bermakna perilaku, perangai atau tabiat.⁸⁴

Definisi akhlak menurut Ibn Miskawaih yang telah dikutip oleh Rsyidin kemudian dikutip oleh Rustam Ependi menegaskan akhlak merupakan suatu kondisi jiwa maupun sikap mental yang menyebabkan individu bertindak secara seponatan.⁸⁵ Bertindak tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran lebih mendalam. sehingga pembentukan akhlak yang baik menjadi sangat penting dilakukan. Bahkan menurut Muhammad Al-Toumy al-Syaibany yang telah dikutip oleh Zulkarnain pentingnya akhlak tidak hanya terbatas pada perseorangan saja, namun penting dalam masyarakat.⁸⁶ Akhlak adalah perhiasan bagi pemiliknya, tanpa adanya akhlak maka akan terjadi krisis nilai diri, keruntuhan rumahtangga, bahkan bisa membawa kehancuran sebuah negara. Seperti perkataan seorang presiden Perancis bahwa kalahnya Perancis oleh Jerman sebab runtuhnya moral dan akhlak.⁸⁷

Nilai pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang diyakini mampu menghiasi diri individu baik berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam seperti sikap akhlakul karimah. Nilai pendidikan akhlak juga bagian dari konsep nilai pendidikan Islam yang dipahami berupa sikap atau perilaku yang sejalan dengan ajaran-ajaran Islam. Cakupan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan serta akhlak terhadap bangsa dan negara. Sementara ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulullah

⁸⁴ Sholihin Fanani dkk, *Modul Kuliah AIK 2(Ibadah, Akhlak dan Muamalah)*, (Surabaya; PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhamadiahan, 2020), hlm. 147.

⁸⁵ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 57

⁸⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm. 29.

⁸⁷ Sholihin Fanani dkk, *Modul Kuliah AIK 2(Ibadah, Akhlak dan Muamalah)*, (Surabaya; PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhamadiahan, 2020), hlm. 152.

- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap kedua orang tua
- e. Akhlak terhadap tetangga
- f. Akhlak terhadap masyarakat
- g. Akhlak terhadap lingkungan⁸⁸

Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan akhlak yang difokuskan adalah:

1) Sikap Adil

Adil merupakan sikap memberikan hak dan kewajiban tanpa memihak dan menyamakan yang satu dengan yang lainnya. Sikap adil lebih singkatnya adalah sikap tidak berat sebelah. Anjuran bersikap adil ada dalam QS. Al-maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸⁹

Sikap adil merupakan bagian dari akhlak terpuji, sikap baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, sikap ini mampu menciptakan suasana damai karena tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

2) Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap mengetahui hak dan kewajiban dalam hidup dan melaksanakannya dengan sungguh-

⁸⁸ Meriyanti Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin, *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX, No.2, 2020, hlm. 55.

⁸⁹ Beras, Al-Quran QS. Al-Maidah/5: 8, hlm. 108.

sungguh. Dapat diartikan pula sebuah sikap berani mengambil resiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Sikap tanggung jawab menjadi bukti kedewasaan seorang individu. Sikap ini menjadikan seseorang dihormati dan dipercaya. Inilah yang menjadi pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Melatih sikap tanggung jawab dapat melalui sebuah cerita, bermain ataupun melalui pengalaman.⁹⁰ perwujudannya bisa dengan memberikan tugas, sehingga individu akan terlatih untuk mengambil keputusan, berani mengambil resiko, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.

3) Sikap Dermawan

Manusia sebagai makhluk sosial hidup secara berdampingan dengan manusia yang lain atau hidup secara bermasyarakat. Dari berbagai masyarakat yang ada tentu tidak semuanya memiliki kondisi yang sama. Oleh karena itu penting adanya sikap saling peduli terhadap sesama, tidak sombong atau membanggakan diri, tidak selalu mengungkit-ngungkit apapun yang telah diberikan dan selalu bersikap bersyukur. Sikap inilah yang dinamakan dengan sikap dermawan.

Kedermawan dalam istilah Yunani disebut dengan *filantropi*, gabungan dari dua kata yaitu *philein* yang artinya cinta dan *anthropos* yang artinya manusia, adalah seseorang yang mencintai sesama manusia yang dibuktikan dengan rela memberikan harta, waktu dan tenaganya untuk membantu orang lain. Kata kedermawanan berasal dari kata dasar dermawan yang artinya orang yang pemurah hati atau orang yang dengan senang hati memberikan pertolongan baik harta, tenaga maupun

⁹⁰ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 13.

waktunya.⁹¹ Tentu bagi orang yang memiliki sifat dermawan akan merasa senang, bahagia ketika bisa membantu orang yang membutuhkannya dan pasti akan disenangi oleh banyak orang karena kebaikan hati yang dimilikinya.

Menurut Maolana yang dikutip oleh Rena Jeng Triani dalam jurnalnya, sifat mulia seperti dermawan dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal yaitu pertama tabiat alami yang telah dikodratkan dan fitrah bagi semua orang. Kedua melalui pengalaman, latihan atau pembiasaan.⁹² Sifat tersebut penting ditanamkan pada seseorang sejak masih kecil dengan latihan, pengalaman dan pembiasaan berbagi dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

d.) Nilai Pendidikan Sosial

Manusia yang disebut dengan makhluk sosial sejatinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Melalui interaksi sosial maka seseorang akan memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait lingkungannya, dirinya ataupun yang lainnya. Manusia di ibaratkan sebuah organ tubuh manusia, jika hanya ada satu organ saja maka tidak mungkin bisa hidup, begitu juga dengan manusia, tidak mungkin bisa hidup sendirian. Oleh karena itu nilai pendidikan sosial merupakan konsep nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan sikap atau perilaku baik yang menjadi kesepakatan bersama antar individu atau kelompok.

Fokus nilai pendidikan Islam dalam tulisan ini diantaranya yaitu;

1) Nilai Musyawarah

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura;38

⁹¹ Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadir, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 180.

⁹² Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan ..., hlm.180.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْ لَهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”⁹³

Dari ayat tersebut Ibnu Arabi mengatakan bahwa musyawarah itu memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengasah otak dan mampu melembutkan hati banyak orang. Bahkan dalam perkara-perkara penting, para pemerintah mengambil keputusan dengan diajukan terlebih dahulu pada majelis musyawarah.⁹⁴ Musyawarah menjadi salah satu ikhtiar untuk menyelesaikan suatu persoalan supaya persoalan tersebut dapat menemukan titik terang. Intinya nilai musyawarah merupakan usaha menyelesaikan permasalahan atau persoalan secara bersama-sama dengan saling bertukar pikiran sehingga mencapai kesepakatan bersama.

2) Nilai Gotong Royong

Gotong royong merupakan melakukan suatu pekerjaan dengan cara bersama-sama sehingga pekerjaan menjadi terasa ringan. Dalam aktivitas gotong royong mengandung nilai kebersamaan. Seperti halnya gotong yang berarti *mikul*, royong yang berarti *bareng-bareng*, maka gotong royong berarti *mikul bareng* yang artinya mengangkat beban secara bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan. Dalam gotong royong juga mengandung nilai tolong menolong. Manfaat adanya gotong royong adalah terciptanya lingkungan yang harmonis, aman dan damai, meningkatkan nilai persatuan dan menciptakan hubungan yang baik dengan individu atau kelompok.

⁹³ Beras, Al-Quran QS.Asy-Syura/42: 38, hlm. 487.

⁹⁴ Ja'far Muttaqin Dan Aang Priyadi, Syura Atau Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, Vol. 1 Nomor. 2, 2020, hlm. 59-40.

Sikap tolong menolong, bergotong royong, saling membantu dan menghargai orang lain merupakan sikap yang diamalkan tanpa memandang ras, suku, agama, budaya, status sosial, maupun ekonomi. Seperti istilah Islam adalah *Rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam), artinya di dunia kehadiran Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam. Maka sebagai umat Islam hendaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang dan lingkungan sekitar.

3) Niali Silaturahmi

Asal kata silaturahmi berasal dari dua kata berbahasa Arab yaitu *silahun* yang berarti berhubungan dan *al-rahm* yang berarti kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah SWT. Jadi silaturahmi merupakan terjalinnya hubungan persaudaraan yang didasari oleh kasih sayang, kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi dan membantu satu sama lain sehingga rahmat Allah SWT turun melindungi mereka semua.⁹⁵ Silaturahmi merupakan usaha mempererat tali persaudaraan, mendekatkan dari yang jauh, menyambung komunikasi yang terputus sehingga menimbulkan kenyamanan, ketentraman dan kedamaian.

Sikap silaturahmi juga dianjurkan oleh Allah SWT dalam berfirman-Nya pada surah An-Nahl ayat 90;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁹⁶

⁹⁵ Reni Marwiyanti, Keutamaan Menyambung Tali Silaturahmi Menurut Hadis, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 23, 2023, hlm. 44.

⁹⁶ Beras, Al-Quran QS. An-Nahl/16: 90, hlm. 277.

Ayat tersebut dengan tegas menjelaskan Allah telah menganjurkan untuk selalu menjaga silaturahmi dengan kerabat melalui perbuatan baik seperti tolong menolong kepada yang membutuhkan dan melarang untuk berbuat jahat dan permusuhan.

B. KEGIATAN RUKUN KEMATIAN

1. Konsep Kegiatan Rukun Kematian

Rukun kematian merupakan salah satu perwujudan pendidikan non formal yang memberikan pengajaran kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya yang diselenggarakan atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat.⁹⁷ Rukun kematian bertujuan untuk mendidik manusia menjadi muslim sejati melalui pengetahuan, ketrampilan yang dimilikinya dan kemanfaatannya sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti membantu warga yang mengalami musibah kematian dengan memberika pelayanan perawatan jenazah, pengurusan makam dan santunan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama bergotong royong untuk melayani mereka yang mengalami musibah kematian.⁹⁸ Sehingga memberikan kemudahan dan meringankan beban warga yang mengalami musibah kematian.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 26 ayat 4 menjelaskan pendidikan non-formal terdiri atas enam satuan pendidikan. Diantaranya lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat serta majelis taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis.⁹⁹

Rukun kematian termasuk dalam pendidikan non-formal pada pusat kegiatan belajar masyarakat, karena kegiatan rukun kematian

⁹⁷ Ika Nafisatus Zuhro, "Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM)nNurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember", Skripsi Program S1: IAIN Jember, 2020, hlm. 38.

⁹⁸ Jirhanuddin, Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangkaraya, *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 5, 2016, hlm. 132.

⁹⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

didalamnya terdapat kegiatan pertemuan antar pengurus dan anggota rukun kematian yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut tidak hanya membahas laporan penanggungjawaban pengurus dan anggota rukun kematian akan tetapi juga terdapat nasehat-nasehat yang diberikan oleh seseorang yang mumpuni ilmunya seperti kyai yang paham ilmu agama dengan baik dan benar seperti siraman rohani atau kultum .

Kegiatan rukun kematian juga secara tidak langsung telah mendidik anggotanya menjadi manusia yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam, yakni menjadi manusia yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi, tolong menolong dan saling menghargai antar sesama manusia sebagai bentuk perwujudan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁰ Kegiatan ini juga telah membantu manusia melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah, karena rukun kematian merupakan organisasi atau wadah kegiatan sosial masyarakat yang diprakarsai oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang memberikan pelayanan jasa kematian seperti perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, mensolati, dan menguburkan jenazah) sampai dengan perawatan pemakaman.¹⁰¹

Rukun kematian menurut Priska Eka Putri Widya Yusila yang dikutip oleh Ika Nafisatus Zuhro merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah kematian dengan membantu apa saja yang dibutuhkan yang dilakukan secara bergotong royong.¹⁰² Dari pemaparan tersebut maka rukun kematian merupakan wadah bagi masyarakat guna mencapai keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan

¹⁰⁰ Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta;Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 29.

¹⁰¹ Jirhanuddin dkk, Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya, *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 5, Desember, 2016, hlm. 132.

¹⁰² Ika Nafisatun Zuhro, *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Dlundengan Wuluhan Kabupaten Jember*, SKRIPSI Program S1; IAIN Jember, hlm. 40.

bantuan dan petolongan secara gotong royong dengan warga sekitar dalam membantu urusan kematian.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Rukun Kematian

a. Pengurusan Jenazah

Agama Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad merupakan agama yang universal. Di dalamnya mengatur kehidupan manusia mulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat dan kehidupan setelahnya. Salah satu aturan yang telah ditetapkan adalah tentang pengurusan jenazah. Hal tersebut menjadi tugas bagi seorang muslim tentang bagaimana mengurus jenazah sesuai dengan aturan Islam karena sudah menjadi kewajiban.

Kematian merupakan hal yang akan dialami bagi setiap makhluk Allah dimana berpisahannya ruh dengan jasad. Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan kematian merupakan perkara yang ditakuti oleh manusia, karena tidak ada yang tahu kapan datangnya kematian.¹⁰³ Manusia yang cerdas merupakan manusia yang sudah mempersiapkan dirinya sebelum kematian itu datang.

Adanya kematian menjadi tanda dari kebesaran Allah dan bukti manusia itu lemah. Individu tidak bisa merawat dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain contohnya ketika mengalami musibah kematian. Individu tidak mungkin memandikan, mengkafani, mensolati dan menguburkannya sendiri. Sehingga Islam mengatur hukum merawat jenazah adalah *fardhu kifayah*.¹⁰⁴ Artinya dalam suatu tempat atau desa sudah ada yang melaksanakannya (merawat jenazah) maka menjadi gugur kewajiban atas orang lain, namun jika dalam satu desa atau tempat tidak ada yang melaksanakannya maka berdosa orang yang ada di desa atau tempat itu. Disamping itu jika ada seseorang yang menemukan jenazah muslim ataupun

¹⁰³ Zila Jannati, Analisis Makna Kematian Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol. 21, No. 1, 2020, hlm. 130.

¹⁰⁴ Ahmad Muhaimim Azzet, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta;PT Buku Kita, 2011), hlm. 117.

muslimat dan tidak ada orang lain selain dirinya maka hukum merawatnya menjadi *fardu 'ain*¹⁰⁵

Hukum *fardu kifayah* juga tidak akan gugur jika hanya seorang perempuan yang melaksanakan sholat jenazah selama masih ada laki-laki dewasa maupun kecil yang pandai. Bagi seorang wanita juga lebih utama sholat sendirian dalam melakukan sholat jenazah.¹⁰⁶

Lebih jelasnya kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang muslim ketika ada orang Islam yang meninggal dunia adalah memandikan, mengkafani, mensolati dan menguburkannya. Empat kewajiban tersebut harus dilakukan dengan tertib atau urut.¹⁰⁷ Kecuali bagi orang yang mati syahid ia tidak di mandikan tidak pula disholatkan. Hal ini berdasarkan Hadis Riwayat Ahmad Abu Daud At-Turmudzi, yang diberitakan oleh Anas Ibn Malik ra bahwa;

إِنَّ شَهِدًا أَحَدًا لَمْ يَغْسِلُوا وَدُفِنُوا بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ

“sesungguhnya mereka yang mati syahid dalam perang uhud tidak dimandikan, mereka dimakamkan berserta darah-darahnya dan tidak disholatkan jenazahnya”¹⁰⁸

Kegiatan perawatan jenazah yang dilakukan yaitu;

1) Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan aktivitas menyiramkan air bersih ke tubuh jenazah dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki. Jika tidak ada air atau kondisi mayat yang tidak memungkinkan terkena air atau mayat perempuan yang meninggal di sekeliling laki-laki yang bukan mahrom maka

¹⁰⁵ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 184.

¹⁰⁶ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap ...*, hlm. 185.

¹⁰⁷ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap ...*, hlm. 184.

¹⁰⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Pedoman Sholat Lengkap*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm 427.

mandinya dapat diganti dengan tayamum.¹⁰⁹ Pihak-pihak yang memandikan jenazah adalah orang yang mukallaf (baligh dan berakal).¹¹⁰ Hal yang wajib dilakukan ketika memandikan jenazah adalah dengan menyiramkan air keseluruh tubuh jenazah dengan rata dan cukup dilakukan satu kali saja.¹¹¹

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam memandikan jenazah dengan sempurna yaitu

- a) Jenazah dimandikan pada ruangan yang tertutup dan dibaringkan diatas bangku. Posisi tubuh jenazah diantaranya kepala berada di utara dan tangan disidakepkan seperti layaknya orang yang sholat. Semua pakaian dilepas dan diganti dengan selebar kain untuk menutupi aurat jenazah terutama antara pusar dan lutut.¹¹²
- b) Pihak yang memandikan jenazah adalah orang yang dibutuhkan untuk memandikan jenazah (baligh dan berakal) atau keluarga terdekat saja (muhrimnya). Terutama orang yang baik akhlaknya dan amanah, supaya ia mampu merahaskan sesuatu yang kurang baik pada tubuh jenazah.¹¹³
- c) Untuk mencegah adanya bau yang kurang sedap yang keluar dari jazad mayat maka dianjurkan untuk membakar dupa atau wewangian di sekitar tempat pemandian mayat.
- d) Petugas ataupun keluarga yang memandikan mayat lebih baik memakai sarung tangan untuk mencegah adanya sentuhan langsung dengan kemaluan si mayat.

¹⁰⁹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menuntut Al-Quran, Sunnah dan Pendapat Ulama*, (t.k, t.p, t.t), hlm. 256.

¹¹⁰ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah*, (Jakarta; Darus Sunnah Press, 2018), hlm. 54.

¹¹¹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis ...*, hlm. 252

¹¹² Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Quran (BTA) Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)*, (Purwokerto; UPT Ma'ad al-Jami'ah IAIN Purwokerto, t.t), hlm. 136.

¹¹³ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis ...*, hlm. 252

- e) Menekan perut si mayat dengan lembut untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin tersisa di dalam perut sampai disiram air bersih untuk membersihkan najis yang ada.
- f) Membasuh anggota wudhu si mayat. Dianjurkan pula menggosok gigi si mayat dan membersihkan rambut serta menyisirnya supaya rapi. Adapun doa ketika membasuh anggota wudhu mayit yakni¹¹⁴;

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ الْمَسْنُونِ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

- g) Memandikan jenazah dengan menyiramkan air dimulai dari anggota-anggota wudu, dan dimulai dari sebelah kanan.¹¹⁵ saat menyiram kepala hendaknya telinga mayit ditutup dengan jari untuk mencegah air masuk ke telinga. Adapun siraman air dilakukan dengan bilangan ganjil sesuai dengan kebutuhan. Dalam siraman pertama hendaklah sambil membaca¹¹⁶:

نَوَيْتُ أَدَاءَ الْغُسْلِ عَنْ هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

- h) Pada siraman pertama hendaklah air dicampuri dengan sedikit pembersih (sabun, daun pidara dan lain sebagainya) dan pada siraman terakhir sedikit dicampuri dengan kapur barus. Menurut para ulama penggunaan daun pidara dapat dilakukan dengan cara ditumbuk, dicampurkan dengan air dan diaduk dengan tangan sampai keluar busa. Busa pertama diambil guna membersihkan kepala dan sisanya untuk membersihkan badan.¹¹⁷
- i) Setelah selesai, jenazah dikeringkan dengan handuk atau kain bersih. Kuku-kukunya jika panjang dipotong, kumis

¹¹⁴ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Quran (BTA) ...*, hlm. 137.

¹¹⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 73.

¹¹⁶ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Quran (BTA) ...*, hlm. 137.

¹¹⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fikih Jenazah Pembahasan Dari Kitab Fath D'zi AL-Jalal Wa Al-Ikhrām Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta; Darus Sunnah Press, 2018), hlm. 70.

atau rambut ketiak jika panjang dipotong. Hasil potongannya kemudian dibungkus dengan kain kafan dan diletakan bersamaan dengan jenazah. Bagi wanita, rambutnya dikepang tiga dan belakangnya dibiarkan terurai.¹¹⁸

j) Apabila jenazah mengeluarkan najis setelah dimandikan maka cukup najisnya dibersihkan dan tidak mengulang mandinya, dan jika mayat mengeluarkan najis setelah di kafani maka najis tidak perlu dibersihkan.¹¹⁹

2) Mengkafani Jenazah

Perawatan selanjutnya setelah mayat dimandikan adalah dikafani. Mengkafani yaitu menutupi mayit dengan kain secara sempurna.¹²⁰ Sesuai dengan HR Muslim, Ibnu Jarud, Abu Daud, Ahmad, At-tirmidzi, Ibnu Majjah dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah Saw menganjurkan untuk membaguskan kain kafannya dalam merawat jenazah.¹²¹ Menurut M. Nasiruddin Al-albani para ulama berpendapat bahwa maksud membaguskan kain kafan adalah kain kafan yang digunakan bersih, tebal, dan menutupi seluruh jasadnya secara sederhana, tidak telalu baik juga tidak telalu buruk.¹²² Disunnahkan juga kain kafan berwarna putih, baik itu baru maupun setelah dicuci.¹²³

Dalam mengkafani mayat bukan kemewahan yang dilihat, tetapi mampu menutupi mayat dengan sempurna. Untuk memperoleh kesempurnaan dalam mengkafani maka mayat laki-laki tiga lembar kain kafan, mayat perempuan lima lembar kain kafan. Lima lembar kain tersebut menurut jumbuh ulama sepakat

¹¹⁸ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah*, (t.k, t.p; t.t), hlm. 16.

¹¹⁹ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Quran (BTA) ...*, hlm. 138.

¹²⁰ Agus Sunaryo dkk, *Baca Tulis Al-Quran dan (BTA) ...*, hlm. 136-138.

¹²¹ M. Nasiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1999), hlm. 70.

¹²² M. Nasiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus ...*, hlm. 70.

¹²³ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 18.

terdiri dari baju, sarung, kain, penutup kepala dan penutup bagian paha.¹²⁴Sementara untuk anak kecil cukup satu lembar, tetapi tiga lapis juga boleh. Untuk anak kecil perempuan cukup dengan satu baju serta dua lembar kain kafan atau semuanya bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan.¹²⁵

Adapun cara mengkafani jenazah yakni:

- a) Sebelum jenazah diangkat dari pemandian maka siapkan kain kafan yang telah diberi wewangian dan ini hukumnya sunnah. Bentangkan tiga lembar kain kafan satu diatas yang lainnya. Letakan jenazah diatasnya dengan keadaan mayat tertutup auratnya. Ambil kapas dan biberikan wewangian kemudian diletakan pada tubuh jenazah seperti lipatan bokong, kedua mata, lubang hidung, mulut, lubang telinga, pusar, sela-sela jari tangan, kaki dan lipatan-lipatan tubuh, anggota-anggota sujudnya.¹²⁶ Dalam pemberian wewangian sunnah memberinya sebanyak tiga kali.¹²⁷
- b) Bentuk kain seperti celana dalam kemudian pakaikan pada mayat setelah belahan pantat mayat diberi kapas yang telah diberi wewangian.
- c) Setelah itu mayit mulai ditutup dengan kain kafan dengan bentuk lipatan pada tengah badan, adapun model ikatannya miring serta ujung simpul diletakan di sisi kiri. Adapun urutan pemakaiannya yaitu:
 - 1) Kain kafan sebelah kiri
 - 2) Kain kafan sebelah kanan
 - 3) Kain kafan sebelah kiri, dst.

¹²⁴ Su'ad Ibrahim Shahih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta; Amzah, 2013), hlm. 362.

¹²⁵ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 18.

¹²⁶ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 18-19

¹²⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 479.

d) Satukan ujung masing-masing kain kafan pada sisi kepala dan kaki dengan cara diikat menggunkan tali supaya tidak lepas ketika dibawa ke pemakaman kemudian ikatannya dibuka ketika dikubur.¹²⁸

3) Mensholati Jenazah

Kewajiban selanjutnya setelah jenazah dimandikan, dikafani yakni disholati. Hukum mensholati jenazah adalah *fardu kifayah*, namun hukumnya sunnah bagi mereka yang melaksanakannya.¹²⁹ Namun ada satu pengecualian, jika jenazahnya adalah janin yang kurang dari 4 bulan maka tidak wajib di sholatkan.¹³⁰ Pihak-pihak yang memiliki hak untuk mengimami sholat jenazah adalah ayah dari si jenazah, kemudian bisa diurutkan mulai dari kake, putranya, cucu atau anak dari putranya, saudaranya maupun putra dari saudaranya, pamannya dan putra dari pamannya. Jika tidak dari yang disebutkan boleh menguasai orang yang lebih tua atau lebih mumpuni.¹³¹ Biasanya sholat jenazah dilakukan oleh orang yang biasa menjadi penuntun pengurus jenazah seperti lebe atau kayim.

Syarat-syarat sholat jenazah diantaranya:

- 1) Niat
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Menutup aurat
- 4) Suci badan dan tempat dari najis
- 5) Hadirnya jenazah jika berada di tempat (bukan ghioib)
- 6) Mukallaf (baligh dan berakal)¹³²

¹²⁸ Agus Sunaryo dkk, *Baca Tulis Al-Quran dan (BTA) ...*, hlm. 139.

¹²⁹ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 22.

¹³⁰ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 28.

¹³¹ Muhammad Baghir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Quran, Sunnah ...*, hlm. 255.

¹³² Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 22-23.

Rukun sholat jenazah yakni:

a) Berdiri

Disunnahkan dalam mensolati jenazah dilakukan dengan berdiri menjadi tiga shaf atau lebih.¹³³

b) Empat kali takbir, dengan ketentuan takbir pertama (membaca al-fatihah), takbir ke-dua (sholawat atas nabi), takbir ke-tiga dan ke-empat (berdoa untuk mayat).

c) Salam.

d) Tertib.¹³⁴

Adapun tata cara pelaksanaan sholat jenazah yaitu:

a) Jenazah diletakan dengan posisi kepala berada di posisi utara sehingga jenazah membujur utara-selatan.

b) Posisi imam berada si lurusan kepala jenazah jika laki-laki, dan berdiri lurus dengan pusar jika jenazah perempuan.¹³⁵

Jika sholatnya dilakukan untuk beberapa jenazah yang terkumpul maka dianjurkan mayat laki-laki berada di posisi dekat imam dan mayat perempuan berada di belakang mayat laki-laki.

c) Sholat dilakukan dengan empat takbir tanpa ruku dan sujud.

1) Adapun niat sholat mayat yaitu¹³⁶;

Untuk mayat laki-laki

أصلى على هذا الميت أربع تكبيرات فرض كفاية لله تعالى

Untuk mayat perempuan

أصلى على هذه الميتة أربع تكبيرات فرض كفاية لله تعالى

2) Membaca al-fatihah setelah takbir pertama

3) Membaca sholawat nabi setelah takbit kedua, minimal bacaannya yakni;

¹³³ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 482.

¹³⁴ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 22-23.

¹³⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 482.

¹³⁶ Agus Sunaryo dkk, *Baca Tulis Al-Quran dan (BTA) ...*, hlm. 140.

اللهم صلّ على محمّد

- 4) Membaca doa untuk si mayat setelah takbir ketiga

اللهم اغفر له وارحمه وعافه وعفّ عنه

- 5) Membaca doa untuk si mayat pada takbir keempat¹³⁷

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتننا بعده واغفر لنا وله

Untuk bacaan doa bagi jenazah perempuan, lafadnya digantikan dengan dhomir muanas (kata ganti perempuan; ها...) menjadi

اللهم غفر لها...¹³⁸

- 4) Menguburkan Jenazah

Perawatan terakhir pada mayat adalah menguburkannya. Penguburan mayat dilakukan di tempat yang aman dan terhindar dari binatang buas. Bentuk kuburannya lebih utama menggunakan lahad (didasar kubur digali lubang kesamping mengarah ke kiblat).¹³⁹ Hal-hal yang harus diperhatikan yakni;

- a) Setelah sampai di pemakaman, keranda diletakan di sebelah selatan lubang galian dengan posisi kepala mayat berada di sebelah utara.
- b) Mengeluarkan mayat dari keranda dengan urutan kepala, badan dan kaki, kemudian memasukan mayat kedalam liang lahad dimulai dari kepala dengan posisi badan miring kearah kiblat. Sambil membaca doa¹⁴⁰;

بسم الله وعلى ملة رسول الله صل الله عليه وسلم

¹³⁷ M. Syakur Roy Fadli, *Terjemah Fathul Qarib*, (Kediri; Pustaka 'Azm, 2020), hlm. 178-180.

¹³⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 483.

¹³⁹ Abdullah bin Jarullah Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah ...*, hlm. 29.

¹⁴⁰ M. Syakur Roy Fadli, *Terjemah Fathul Qarib ...*, hlm. 181.

- c) Setelah mayat masuk ke liang lahad, kain kafan pada wajah mayat dibuka dan wajah ditempelkan pada tanah, semua tali dilepas, serta posisi kaki dan tubuh disandarkan pada dinding kuburan.
- d) Supaya mayat tetap menghadap kiblat maka mayat diganjal dengan sesuatu (biasanya tanah yang dibentuk bulat-bulat besar).
- e) Setelah mayat terbaring dengan sempurna, dianjurkan bagi yang menghadiri pemakaman untuk menebarkan sedikit tanah ke arah kepala si mayat sebanyak tiga kali. Ada juga yang mengatakan disunnahkan melempar tanah sebanyak tiga kali dengan kedua tangan ketika mayat sudah terkubur.¹⁴¹
- f) Mayat ditutup dengan papan atau yang lainnya untuk melindungi mayat dari reruntuhan tanah.
- g) Sebelum mayat dikuburkan disunnahkan untuk adzan di dalam liang lahad terlebih dahulu,
- h) Liang kubur diratakan atau lebih tinggi dengan tanah, dan mendoakan si mayat supaya mendapatkan ampunan dari Allah SWT.¹⁴²

b. *Takziah*

Takziah merupakan menenangkan hati atau menghibur kepada orang/keluarga yang mengalami musibah kematian atas orang yang dikasihinya.¹⁴³ Sehingga dapat dipahami *takziah* merupakan berkunjung ketempat orang yang terkena musibah kematian untuk memberikan penguatan pada orang yang ditinggal supaya lebih bersabar dan menerima takdir dengan ikhlas dan menghiburnya supaya tidak larut dalam kesedihan serta mendoakan orang yang sudah meninggal.

¹⁴¹ Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fikih Jenazah ...*, hlm. 489.

¹⁴² Agus Sunaryo dkk, *Baca Tulis Al-Quran dan (BTA) ...*, hlm. 142.

¹⁴³ M. Syakur Roy Fadli, *Terjemah Fathul Qarib ...*, hlm. 182.

Pelaksanaan *takziah* dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah mayat di kuburkan, akan tetapi menurut para fukaha waktu *takziah* lebih baik dilakukan sesudah mayat dikuburkan, dalam masa tenggang tiga hari tiga malam. karena pada saat itu keluarga yang ditinggal sudah tidak sibuk dan sudah kesepian.¹⁴⁴

Pelaksanaan *takziah* (melayat) kepada keluarga yang bermusibah kematian dihukumi sunnah baik kepada yang kecil, dewasa, laki-laki ataupun wanita, kecuali wanita muda. Tidak dianjurkan untuk bertakziah kepada wanita muda (perawan) selain keluarga atau mahramnya.¹⁴⁵

c. Perawatan Makam/ Kuburan

Makam merupakan tempat tinggal atau rumah terakhir bagi manusia setelah meninggal dunia. Sementara kuburan merupakan tanah tempat dikuburkannya orang yang sudah meninggal.¹⁴⁶

Setelah penguburan selesai disunnahkan untuk meninggikan kuburan dengan kira-kira sejengkal atau berbentuk seperti punuk unta. Hal tersebut guna menandakan adanya kuburan sehingga tidak dihinakan.¹⁴⁷ Penguburan jenazah dilakukan juga untuk menjaga kemuliaan dan kehormatannya sebagai manusia dan sebagai pembeda dengan binatang, melihat derajatnya yang paling mulai dibandingkan dengan makhluk lain. Selain itu juga untuk mencegah adanya bau yang tidak sedap menghindari adanya gangguan dari para binatang.

Dalam Islam menguburkan jenazah dihukumi *fardu khifayah* sebagaimana hukum memandikan, mengkafani, dan mensholati jenazah. Akan tetapi dalam menguburkan jenazah tidak dianjurkan

¹⁴⁴ Halimang, Hukum takziah dan Permasalahannya ..., hlm. 65.

¹⁴⁵ M. Syakur Roy Fadli, *Terjemah Fathul Qarib* ..., hlm. 182.

¹⁴⁶ Delia Monika, Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 319.

¹⁴⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fikih Jenazah Pembahasan* ..., hlm. 522.

menguburkan dua jenazah dalam satu kubur sekaligus, kecuali adanya darurat seperti sempitnya lahan atau banyaknya orang yang meninggal.¹⁴⁸ Setelah jenazah dikuburkan, kewajiban yang selanjutnya yakni merawat kuburan dan mendoakannya. Perawatannya berupa membersihkan area makam/ kuburan dengan mencabut rumput atau menanam bunga maupun tanaman yang lain.

d. Penggalangan Dana

Penggalangan dana merupakan proses mengumpulkan dana baik berupa uang ataupun sumber daya lainnya dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan ataupun lembaga pemerintah lainnya. Dalam rukun kematian penggalangan dana dilakukan guna memenuhi kebutuhan jenazah.

e. Pertemuan Rukun Kematian

Manusia sebagai makhluk sosial tentu hidup dalam lingkungan masyarakat, ia perlu belajar memahami norma, aturan maupun kebiasaan masyarakat tertentu. Melalui interaksi dengan masyarakat tentu dapat menjadi poses pengenalan diri dengan lingkungan masyarakat sehingga ia mampu menyesuaikan dirinya dengan aturan, norman maupun kebiasaan di lingkungan tersebut.

Sosialisasi dalam rukun kematian yang dimaksud adalah pertemuan antara anggota rukun kematian dengan pengurus rukun kematian. Biasanya membahas laporan keuangan dari bendahara, kendala atau hambatan-hambatan dalam rukun kematian yang nantinya didiskusikan secara bersama-sama. Akan tetapi sebelum pembukaan diskusi biasanya diawali dengan qultum yang dilakukan oleh tokoh agama.

C. PENELITIAN TERKAIT

¹⁴⁸ M. Syakur Roy Fadli, *Terjemah Fathul Qarib ...*, hlm. 182.

Dalam meningkatkan pemahaman lebih terkait penelitian ini, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga”, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau penelitian diantaranya yakni:

Pertama, skripsi saudara Arif Rahman dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan” ditulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode pengumpulan datanya berupa metode studi pustaka sehingga analisis yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman disajikan secara deskriptif analitik yaitu suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data yang selanjutnya mengusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data tersebut. Penelitian ini ditulis dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tahlilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam tahlilan yakni nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlaq, nilai pendidikan ibadah.¹⁴⁹

Adapun persamaan antara penelitian yang ditulis oleh saudara Arif Rahman dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian saudara Arif Rahman objek penelitiannya berupa pelaksanaan Tahlilan sedangkan penelitian ini tentang Rukun Kematian Maangunjaya di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan oleh Saudari Arif Rahman berupa kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa *library research*, sedangkan penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.

¹⁴⁹ Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tahlilan", Skripsi Program S1: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Kedua, skripsi karya saudari Kamalia Dini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Berbarit Di Desa Purbayasa Tonjong Brebes” ditulis melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian yang dilakukan Kamalia Dini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi bebarit dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung didalamnya. Hasil dari penelitian tersebut yakni nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi bebarit di desa Purbayasa, Tonjong, Brebes diantaranya nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.¹⁵⁰

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh sudari Kamalia Dini yakni sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian sudari Kamalia dini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan objek penelitian berupa tradisi Bebarit di desa Purbayasa, Tonjong, Brebes. Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan objek penelitian berupa Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga.

Ketiga, skripsi karya saudari Zuhro Ika Nafisatus yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Jember” ditulis menggunakan metode kualitatif, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan Jember.¹⁵¹

Adapun persamaan antara penelitian saudari Zuhro Ika Nafisatun dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang Rukun Kematian. Sedangkan perbedaannya, penelitian Zuhro Ika Nafisatun

¹⁵⁰ Kamalia Dini, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berbarit Di Desa Purbayasa Tonjong Brebes*", Skripsi Program S1: UIN Prof K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

¹⁵¹ Ika Nafisatus Zuhro, "*Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*", SKRIPSI Program S1: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

membahas tentang Internalisasi Ukhuwah Islamiyah dengan objek penelitian Rukun Kematian Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan Jember. Dalam penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam dengan objek penelitian Rukun Kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga.

Keempat, skripsi karya saudari Hartini yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian di Desa Cikakak kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI”, ditulis dengan metode kualitatif dengan tujuan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai Islam dalam tradisi kematian di desa Cikakak kecamatan Wangon kabupaten Banyumas serta untuk mengetahui implementasinya dalam desain pembelajaran PAI¹⁵².

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan saudara Hartini dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang nilai-nilai, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan saudara Hartini membahas nilai-nilai Islam dengan objek penelitian berupa tradisi adat kematian di desa Cikakak kecamatan Wangon kabupaten Banyumas, serta dalam penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam dengan objek penelitian berupa Rukun Kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga.

¹⁵² Hartini, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI*”, SKRIPSI Program S1: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses penelitian data yang diperoleh bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata maupun gambar dari objek yang diteliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan ketika terjun ke dalam lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan suatu prosedur penelitian dengan hasil data yang diperoleh berupa kata-kata yang diungkapkann oleh pelaku yang diamati baik berupa lisan maupun tulisan.¹⁵³ Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif sehingga data yang diperoleh ataupun terkumpul berupa gambar dan kata-kata.¹⁵⁴

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dimana peneliti langsung terjun ke lapangan atau mendatangi responden untuk berinteraksi secara langsung sehingga data ataupun informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan memahami terkait interaksi lingkungan, serta keadaan lapangan yang menjadi unit penelitian.¹⁵⁵ Sementara unit dalam penelitian ini berupa unit sosial, sehingga peneliti mendatangi langsung responden untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dan mengamati kegiatan yang diteliti yang kemudian didokumentasikan, sehingga data atau informasi yang diperoleh bersumber dari lapangan yaitu mengamati kegiatan yang ada

¹⁵³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Serta Research Dan Development*, (Jambi: Pustaka, 2017), hlm, 86.

¹⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Pendekatan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 16-22.

¹⁵⁵ Nur Sapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 34.

dalam rukun kematian mangunjaya, kemudian menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi proses berlangsungnya kegiatan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di dusun 4 dan 5, desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga, Jawa tengah.

Terpilihnya dusun 4 dan 5 desa Karangcengis kecamatan Bukateja Purbalingga sebagai tempat penelitian karena setelah dilakukan observasi, untuk wilayah di sekitar desa Karangcengis seperti desa Cipawon dan desa Karang Gedang, tidak diadakannya kegiatan rukun kematian. Rukun kematian di desa Karangcengis ada 3, diantaranya rukun kematian Mangunjaya, rukun kematian Suradipa, rukun kematian Wangsamenggala. Rukun kematian Mangunjaya merupakan rukun kematian pertama yang diadakan di wilayah desa Karangcengis yaitu di dusun 4 dan 5 yang beranggotakan warga masyarakat yang berormas Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Jamaah muslimin, dan LDII. Sementara untuk rukun kematian Suradipa dan rukun kematian Wangsamenggala dibentuk setelah adanya rukun kematian Mangunjaya.

Disisi lain kegiatan rukun kematian Mangunjaya merupakan kegiatan masyarakat yang unik. Mulai dari namanya sampai dengan kegiatannya unik yaitu Rukun Kematian Mangunjaya dan kegiatannya berkaitan dengan kematian. Kehadirannyapun sangat membantu warga yang mengalami musibah kematian.

Gambaran umum desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga yaitu:

a. Sejarah Desa Karangcengis

Karangcengis merupakan salah satu desa di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Nama Karangcengis berasal dari kata karang

yang artinya tempat dan cengis yang artinya menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan atau menyelesaikan misi. Karangcengis berarti tempat untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan atau tempat menyelesaikan misi.

Asal-usul adanya desa Karangcengis, diawali dengan datangnya empat seorang utusan dari kerajaan Mataram ke suatu tempat untuk menyelesaikan sebuah misi atau pekerjaan. Misi tersebut berupa perintah dari seorang raja berupa pengawasan di wilayah Kedu dan Banyumas bagian selatan. Empat orang urusan tersebut yakni Mbah Mangun Jaya, Mbah Rana, Mbah Mangun Tapa/ Mangun Sari dan Mbah Mangun Tapa/ Sabda Praya. Hingga pada suatu hari empat seorang utusan tersebut berhenti dan beristirahat pada suatu tempat. Pada akhirnya tempat yang menjadi tempat peristirahatan terakhir tersebut dengan karangcengis yaitu tempat menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Sampai saat ini desa karangcengis masih tetap masyhur dan berkembang dengan baik.

Gambar 1

**Petilasan/Kuburan Mbah Mangunjaya, Mbah Mangunrana,
Mbah Mangunsari, Mbah Manguntapa**



b. Batas Wilayah dan Luas Wilayah Desa Karangcengis

Desa Karangcengis merupakan salah satu desa dari 14 desa di kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga, propinsi Jawa Tengah. Jarak yang ditempuh dari pusat kecamatan ke desa Karangcengis

sekitar 5 km, sementara dari pusat pemerintahan kabupaten 17 km, dan dari pusat pemerintahan propinsi 90 km.

Tabel 1

**Batas Wilayah Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja,
Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Kebutuh	Bukateja
Sebelah Selatan	Banjarnegara	Banjarnegara
Sebelah Timur	Karanggedang	Bukateja
Sebelah Barat	Cipawon	Bukateja

Dapat diketahui bahwa desa Karangcengis merupakan desa terakhir di bagian selatan karena langsung berbatasan dengan Banjarnegara dan sungai serayu sebagai batasnya.

Luas wilayah desa Karangcengis 366. 730 Ha, dengan tanah bengkok 29. 643 Ha, tanah kas desa 23. 808 Ha, sawah 23. 808. Desa karangcengis terbagi menjadi 5 dusun. Dusun 1 terdiri dari 7 Rt dan 2 Rw, dusun 2 terdiri pdari 6 RT dan 3 Rw, dusun 3 terdiri dari 4 RT dan 2 RW, dusun 4 terdiri dari 6 RT dan 2 RW, dusun 5 terdiris dari 6 RT dan 2 RW. Sehingga secara keseluruhan berjumlah 29 RT dan 9 RW.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintahan dan tata kerja desa Karangcengis diantaranya yaitu;

Tabel 2

**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa
Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga**

NO	Jabatan	Nama
----	---------	------

1	Kepala Desa	Sunarti
2	Sekretaris	Hamam
3	Urusan Tata Usaha dan Umum	A. M. Fatih, S.Pd
4	Urusan Keuangan	Evilah S. E
5	Urusan Perencanaan	Ismail Sulistiono
6	Kasi Pemerintahan	Yudianto, S.Pd
7	Kasi Kesejahteraan	Dian Maryantiningsih, S. E
8	Kasi Pelayanan	Sucahyo Pambudi, S. E
9	Dusun 1	Amin Mufti
10	Dusun 2	Sugiyati
11	Dusun 3	Drs. Mustofa
12	Dusun 4	Fiki Aditya Pradana
13	Dusun 5	Iksanudin

d. Kondisi Masyarakat

1) Kondisi Ekonomi Masyarakat

Mayoritas masyarakat desa Karangcengis adalah bekerja sebagai petani.

Tabel 3

**Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Karangcengis,
Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga**

No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1.	Pengurus Rumah Tangga	315 jiwa

2.	Pensiunan	30 jiwa
3.	PNS	40 jiwa
4.	Polisi	1 jiwa
5.	TNI	4 Jiwa
6.	Bidan	1 Jiwa
7.	Perawat	1 Jiwa
8.	Guru	25 Jiwa
9.	Pedagang	106 Jiwa
10.	Petani	1885 Jiwa
11.	Perternakan	3 Jiwa
12.	Buruh	80 Jiwa
13.	Tukang	6 Jiwa
14.	Sopir	32 Jiwa
15.	Pelajar/ Mahasiswa	948 Jiwa

2) Kondisi Pendidikan Masyarakat

Tabel 4

**Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Karangcengis,
Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	1.275 Jiwa
2.	Tidak Sd	650 Jiwa

3.	Tingkat Sd	2, 446 Jiwa
4.	Tingkat SLTP	1.275 Jiwa
5.	Tingkat SLTA	916 Jiwa
6.	Diploma 1 atau 2	24 Jiwa
7.	Diploma 3	42 jiwa
8.	Diploma 4 atau strata 1	95 Jiwa
9.	Strata 2	2Jiwa

3) Kondisi Agama Masyarakat

Warga masyarakat desa Karangcengis secara keseluruhan beragama Islam, yang meliputi Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Jamaah Muslimi dan LDII. Banyak kegiatan keagamaan yang berjalan di masyarakat, diantaranya TPQ (Taman Pendidikan Quran), Pengajian, tadarus, fatayat, dls.

4) Sarana dan Prasarana

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Desa Karangcemgis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	21
3.	TK	8
4.	Paud	3
5.	SD	3

6.	MI	1
7.	SDIT	1
8.	PKD	1
9.	Balai Desa	1
10.	Lapangan	1
11.	TPQ	7

2. Waktu Penelitian

Penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga dilaksanakan mulai pada hari kamis, 13 April 2023 sampai dengan 29 Mei 2023.

C. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian merupakan fenomena sosial sehingga dibutuhkan pengkajian lebih dalam dengan cara melihat fakta-fakta dibalik fenomena tersebut.¹⁵⁶ Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Purbalingga.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian atau pihak-pihak yang terlibat dalam fokus penelitian berfungsi sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda maupun

¹⁵⁶ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46.

lembaga. Subjek penelitian sering disebut dengan informan yang artinya teman atau konsultan yang dibutuhkan peneliti guna menggali informasi yang dibutuhkan.

Dalam memilih subjek penelitian harus dilakukan dengan cermat dan jelas guna memperoleh kualitas data informasi yang valid. Adapun hal yang perlu diperhatikan yakni usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, kedudukan dalam masyarakat dan hubungannya dengan objek penelitian. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Spradley yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa subjek penelitian atau informan merupakan seseorang yang benar-benar paham terkait kultur maupun situasi yang diteliti untuk memberikan informasi terhadap peneliti.¹⁵⁷

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi fakta yang bisa menggalih adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian mangunjaya di desa Karangcengis. Misalnya maksud dan tujuan, kegiatan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan rukun kematian mangunjaya. Subyek yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya:

a. Perangkat Desa Karangcengis

1) Sekretaris perangkat Desa Karangcengis

Nama : Hamam

Jabatan : Sekretaris Desa

2) Kepala Dusun 4

Nama : Fiki

Jabatan : Kepala Dusun 4

3) Kepala Dusun 5

Nama : Ikhsanuddin

¹⁵⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 143.

Jabatan : Kapala Dusun 5

4) Kasi Pemerintahan

Nama : Yudi

Jabatan : Kasi Pemerintahan

b. Pengurus Rukun Kematian

1) Ketua Rukun Kematian

Nama : Ahmad Dhalimi

Jabatan : Ketua Rukun Kematian Mangunjaya

2) Sekretaris Rukun Kematian

Nama : Hamam

Jabatan : Sekretaris Rukun Kematian Mangunjaya

3) Bendahara Rukun Kematian

Nama : Nunang

Jabatan : Bendahara Rukun Kematian Mangunjaya

4) Pak kayim

Nama : Suripto Ahmad Toha

Jabatan : Kayim, P3K, Divisi Perlengkapan Rukun Kematian
Mangunjaya

c. Anggota rukun kematian

1) Nama : Tarsono

Jabatan : Ketua RT

2) Nama : Nur Hadi

Jabatan : Penggali Kubur

3) Nama : Soleh

Jabatan : Keluarga yang Mengalami Musibah Kematian

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha atau upaya memperoleh kefalidan informasi, mencakup merumuskan dan membandingkan masalah antara yang dirumuskan dengan fakta lapangan, memahami permasalahan

secara detail maupun untuk menentukan strategi pengambilan data dan strategi perolehan pemahaman yang paling tepat.¹⁵⁸ sehingga observasi menentukan bisa tidaknya penelitian dilakukan.

Observasi disebut juga metode pengamatan dimana dalam prinsipnya peneliti melakukan pengamatan, pencatatan terhadap apa yang dilihat didengar dan dirasakan tanpa disertai pendapat dari peneliti. Hasil observasi dapat berupa rekaman maupun catatan dari suatu permasalahan.¹⁵⁹

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam melakukan observasi, maka jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan keseharian subjek yang diamati, sehingga peneliti disamping mengamati juga ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Observasi ini menjadikan peneliti bisa merasakan apa yang dirasakan oleh subjek yang diteliti.¹⁶⁰

Pelaksanaan observasi partisipatif misalnya dalam penelitian di sekolah, peneliti dapat berperan sebagai seorang guru sehingga bisa mengetahui bagaimana perilaku siswa, tingkat kemampuan siswa, hubungan guru dengan siswa, serta kualitas sekolahnya.

b. Observasi non-partisipatif

Observasi non-partisipatif merupakan pelaksanaan observasi dimana peneliti hanya mengamati dan tidak ikut andil dalam kehidupan informan. Misalnya seorang peneliti hanya datang 2 atau 4 kali untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan.¹⁶¹

¹⁵⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 58.

¹⁵⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif ...*, h. 59.

¹⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 227.

¹⁶¹ Fitri Widiani Rosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2021). Hkm. 65.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga termasuk dalam observasi non-partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berjalan dan tidak ikut serta melakukan kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yakni;

- 1) Bentuk-bentuk kegiatan rukun kematian Mangunjaya. Meliputi mengobservasi peralatan yang diberikan untuk membantu warga yang mengalami musibah kematian, proses perawatan kuburan, pelaksanaan pertemuan rukun kematian mangunjaya.
- 2) Mengamati pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya apakah berantusias atau tidak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktifitas tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, guna mengkonstruksikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrurum dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, menyatakan wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh keterangan.¹⁶²

Teknik pelaksanaan wawancara menurut Esterberg yang telah dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dengan instrumen wawancara dan jawaban wawancara sudah dipersiapkan oleh peneliti.¹⁶³ Menurut Herdiansyah, proses

¹⁶² Salim dan Syahrurum, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 119.

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 233.

wawancara terstruktur lebih terpaku pada pedoman wawancara yang telah disusun.¹⁶⁴

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tidak lengkap dan tidak tersusun secara sistematis. Wawancara teknik ini juga disebut dengan wawancara bebas, dimana pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar pertanyaan, peneliti juga bisa memberikan pertanyaan yang lebih mendalam sampai memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang responden atau permasalahan yang sedang diteliti.¹⁶⁵

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai menuntun jalannya wawancara, sehingga peneliti diberikan kebebasan untuk bertanya. Wawancara semi struktur merupakan wawancara yang memfokuskan pada masalah sehingga lebih efektif digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, merupakan wawancara bebas, pengumpulan datanya tanpa menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap.¹⁶⁷ Sehingga pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan serta pengembangan pertanyaan dapat dilakukan saat wawancara berlangsung dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dalam penelitian, hal yang menjadi pembahasan wawancara yakni informasi mengenai rukun kematian mangunjaya yang meliputi

¹⁶⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 23.

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 233-234.

¹⁶⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik ...*, hlm. 23.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 197.

sejarah, tujuan, manfaat, kegiatan dan peraturan rukun kematian mangunjaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari sumber informasi mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dls.¹⁶⁸ Metode dokumentasi merupakan sumber data berupa tulisan atau gambar sebagai bukti pendukung atas informasi yang diperoleh melalui wawancara, sehingga data informasi yang diperoleh jelas akan kebenarannya.

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data tentang rukun kematian mangunjaya. Dokumentasi yang akan dilampirkan adalah foto pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan rukun kematian, serta arsip atau berkas pendukung lainnya.

E. UJI KEABSAHAN DATA

Untuk memperoleh kevalidan atas data atau informasi yang telah diperoleh maka penting adanya usaha pengecekan data dari berbagai sudut pandang yang berbeda yang disebut dengan triangulasi.¹⁶⁹ Menurut Bachtiar S Bachri, teknik triangulasi diantaranya:

1. Teknik Triangulasi Sumber

Merupakan teknik mengecek keabsahan data dengan membandingkan data dengan data lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara ditempat umum dengan wawancara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

¹⁶⁸ Samsu, *Metode Penelitian ...*, hlm. 99.

¹⁶⁹ Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 107.

2. Teknik Triangulasi Waktu

Merupakan teknik mengecek kevalidan data dengan melakukan wawancara dan observasi beberapa kali dengan kondisi dan waktu yang berbeda.

3. Teknik Triangulasi Teori

Merupakan teknik yang dilakukan dengan membandingkan beberapa teori yang memperoleh hasil teori yang terkuat.

4. Teknik Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi dengan menggunakan beberapa peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan objek penelitian yang sama.

5. Teknik Triangulasi Metode

Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk penelitian yang sama.¹⁷⁰

Dalam penelitian ini, untuk mengecek data atau informasi hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi waktu dan sumber. Proses wawancara dilakukan dua kali dalam waktu yang berbeda, dan narasumber yang diwawancarai terdiri dari 8 narasumber yang berbeda dengan pedoman wawancara yang sama.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan penentu hasil dari penelitian setelah dilakukan pengumpulan data. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷¹

¹⁷⁰ Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian ...*, hlm. 109- 111

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berupa *Model Miles and Huberman*. Dimana analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, sehingga peneliti sudah mulai menganalisis pada tahap jawaban atas wawancara dan ketika setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Dalam model ini analisis data juga dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai dengan tuntas. Aktivitas dalam analisis data model *Miles and Huberman*, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷² Menurut Miles Huberman juga mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁷³ Sehingga reduksi data dapat dipahami tahap fokus objek penelitian, pengelolaan data ke bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Intinya reduksi data didalamnya memuat kegiatan menelusuri tema, penggolongan, penyederhanaan data sehingga fokus pada objek penelitian, membuat bagian serta membuat ringkasan, hal ini dilakukan secara terus menerus sampai dengan data tersusun lengkap.

Dalam penelitian kualitatif reduksi data menjadi penting dilakukan untuk membuat gambaran informasi yang jelas, mudah dipahami serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian

¹⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

¹⁷³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 148.

kualitatif penyajian data dilakukan kedalam bentuk kalimat atau uraian singkat. Menurut Miles and Huberman, mengungkapkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan yakni teks yang sifatnya naratif.¹⁷⁴

Dalam penyajian data, data yang telah direduksi di disajikan sesuai dengan urutan sehingga strukturnya mudah dipahami. Selanjutnya melihat kondisi sosial yang sifatnya kompleks serta dinamis, menjadikan fenomena yang telah ditemukan dilapangan dan setelah nya dalam waktu lama akan mengalami perkembangan data. Sehingga penting adanya keistimewaan menguji data yang telah ditemukan dilapangan itu berkembang atau tidak.

Dalam penelitian ini, data-data yang akan disajikan adalah sejarah, tujuan, manfaat, kegiatan dan peraturan rukun kematian mangunjaya yang diperoleh selama observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, menyajikan data adalah menarik kesimpulan atau *verifikasi data*. Dalam penelitian, kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang dibahas yakni jawaban atas rumusan masalah penelitian. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan ada yang sifatnya sementara dan kredible. Keduanya sesuai dengan data pendukung apakah valid dan konsisten atau tidak.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. DATA RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA

1. Sejarah Rukun Kematian Mangunjaya

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Bapak Hamam sebagai sekretaris desa dan sebagai sekretaris rukun kematian Mangunjaya menjelaskan bahwa;

Rukun kematian Mangunjaya merupakan sebuah paguyuban atau perkumpulan dari seluruh warga di wilayah dusun 4 dan 5 yang terdiri dari 12 Rt sebagai wadah guna membantu warga yang mengalami musibah kematian.

Rukun kematian Mangunjaya dibentuk kurang lebih pada tahun 2000an dan mulai dilaksanakan pada tahun 2002. Adanya rukun kematian mangunjaya dilatar belangi oleh adanya beberapa permasalahan dalam masyarakat khususnya dalam masalah kain kafan. Pada saat itu terdapat warga yang mengalami musibah kematian (meninggal dunia) dan kain kafannya kurang karena ada warga yang sudah memakai kain kafan hingga satu minggu tapi tidak kunjung dikembalikan hingga akhirnya harus beli secara mendadak. Ada orang meninggal satu sampai tiga orang meninggal hingga akhirnya kehabisan kain kafan dan ada orang meninggal lagi akhirnya beli secara mendadak. Adanya masalah tersebut, karena pada saat itu belum adanya rukun kematian, sehingga warga yang mengalami kematian, kain kafan yang dibutuhkan meminjam kepada P3N atau pak kayim.

Dari masalah tersebut juga karena warga masyarakatnya ada yang miskin dan ada yang mampu maka kita *gebug* rata biar tidak ada yang mengembalikan kain kafan tersebut (bebas). Akhirnya dari warga masyarakat khususnya tokoh masyarakat dan tokoh agama di wilayah dusun 4 dan dusun 5 mengadakan pertemuan guna mendiskusikan membentuk rukun kematian dan disitu pula untuk membuat kesepakatan bahwa setiap warga masyarakat wajib iuran yang nantinya disetorkan ke Rt, kemudian dari Rt disetorkan ke pengurus rukun kematian mangunjaya. Uang iuran tersebut digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan jenazah sampai dengan jenazah dikuburkan.

Rukun kematian adalah sebuah perkumpulan dari warga masyarakat di wilayah dusun 4 dan dusun 5 yaitu dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, semuanya tergabung menjadi sebuah rukun supaya

masing-masing orang tidak saling panji hak masing-masing. Sehingga rukun dalam urusan mengurus kematian yaitu mengurus kematian itu harus bareng-bareng. Mangunjaya merupakan sebuah nama petilasan mangunjaya di pekuburan Jambe Nom. Dulu ada seorang utusan dari kerajaan mataram yang sakti mandraguna bernama Mangunjaya. Mangunjaya juga menjadi cikal-bakal dari desa Karangcengis. Sehingga dari tokoh masyarakat dan tokoh agama membuat rukun kematian dengan nama rukun kematian Mangunjaya, padukuhan Jambe Nom.¹⁷⁶

Menurut narasumber Bapak Fiki selaku kepala dusun 4, beliau menjelaskan bahwa;

Rukun kematian Mangunjaya merupakan sebuah wadah untuk membantu orang atau keluarga yang meninggal, contohnya orang yang meninggal tentunya membutuhkan kain kafan dan kebutuhan lainnya. Semua kebutuhan tersebut nantinya dibantu oleh rukun kematian mangunjaya.

Rukun kematian Mangunjaya dibentuk sekitar tahun 2000an dan mulai dilaksanakan pada tahun 2002, karena dulu sebelum adanya rukun kematian itu hanya adanya mardilayon. Mardilayon merupakan wadah pelayanan perawatan jenazah tapi tidak terstruktur rukun kematian mangunjaya. Contohnya banyak hal-hal yang kurang terurus atau tidak berjalan salah satunya yaitu bandusan atau tempat untuk membawa jenazah (Kasur raga) itu kurang terurus. Disamping itu juga dulu ketika ada orang meninggal tentunya tidak melihat kelas atas maupun kelas bawah, sehingga jika melihat masyarakat yang kelas bawah tentunya untuk makanpun susah, padahal ketika mengalami musibah kematian membutuhkan kain kafan, untuk pemandian dan pengedukan kuburan dan yang lainnya. Sehingga solusi untuk meringankan beban masyarakat khususnya yang kelas bawah maupun kelas atas kami pukul rata. Maka dari tokoh masyarakat dan tokoh agama bersepakat untuk membentuk rukun kematian mangunjaya untuk melengkapi mardilayon yang sudah ada dan membantu masyarakat. juga adanya sengkuyung dari masyarakat untuk menjaga dan merawat makam-makam dan juga ada iroh atau semangat dari masyarakat untuk kegiatan tersebut. sehingga rukun kematian Mangunjaya berjalan sampai dengan sekarang.

Sementara nama rukun kematian artinya kegiatan yang berfokus pada kematian, rukun yang artinya guyub, guyup dalam musibah kematian. Sementara nama Mangunjaya diambil dari nama makam Mangunjaya yang merupakan utusan dari Adipati Wirasaba kerajaan

¹⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Hamam (Sekretaris Desa dan Sekretaris Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

Mataram yang menempati wilayah desa Karangcengis sebagai tempat peristirahatannya.¹⁷⁷

Sementara menurut narasumber Bapak Ikhsanudin selaku kepala dusun 4 menjelaskan bahwa;

Rukun kematian, rukun berarti guyub, dan rukun kematian berarti guyub ketika ada yang mengalami musibah kematian. Sementara nama-nama Mangunjaya itu diambil dari nama orang terdahulu. Jadi di wilayah Jambe Nom ini, ada petilasannya mbah Mangunjaya, mbah Manguntapa, mbah Mangunsari, mbah Mangunrana, semuanya beristirahat di wilayah Jambe Nom, karena mbah Mangunjaya ini yang paling dituakan atau ibaratnya koordinatonya, sehingga nama rukun kematian mengambil dari nama tersebut.

Adanya rukun kematian ini melihat bahwa Orang yang meninggal tentunya memiliki status ekonomi yang berbeda-beda, ada yang begitu meninggal terus mencari morinya ada yang harus beli, ada yang bingung belinya kemana, kan seperti itu. Pada saat itu ada beberapa RT yang punya rukem sebetulnya, cuman di Jambe Nom ini ada 12 RT, RT 1 dan RT lainnya kan berbeda peraturannya. Ada yang sudah siap morinya ada yang belum sehingga kadang harus pinjam RT sebelah, sehingga kami dengan pak Hamam memiliki ide mengadakan rukun kematian dengan gagasan “paling tidak itu untuk kain kafan, minyak wangi dan sebagainya itu ada dulu” ternyata betul bisa dilaksanakan semuanya ditanggung oleh rukun kematian. Terus berkembang lagi, katanya orang meninggal itu harus disegerakan sehingga ada yang habis maghrib meninggal itu perlu penerangan sehingga kami dari warga dan kas RT kita iuran untuk membeli jenset. Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan sekitar tahun 2002, Terus berkembang sampai dengan saat ini, alhamdulillah kepada yang meninggal untuk kebutuhan jenazah sudah dan ada untuk santunan kepada pihak yang mengalami musibah untuk biaya penguburan. Sejumlah 150 ribu.

Menurut narasumber ketua rukun kematian Mangunjaya yaitu Bapak Ahmad Dhalimi, menjelaskan;

Rukun kematian Mangunjaya sudah dibentuk lama sekitar tahun 2002an. Adanya atau dibentuknya rukun kematian ini karena kesulitan dalam penyediaan kebutuhan jenazah. Misalnya kain kafan, dulu mencari kain kafan itu agak sulit kadang toko belum buka. Maka diadakan paguyuban rukun kematian Mangunjaya. Faktor-faktor lain misalnya dulu ada tiap-tiap Rt mengadakan rukun

¹⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Fiki (Kepala Dusun 4) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

kematian tapi dulu bukan rukun kematian tapi namanya Mardilayon. Tidak semua Rt itu ada Mardilayon, hanya terdapat di beberapa Rt saja. Maka diadakan satu organisasi rukun kematian Mangunjaya untuk dua wilayah yaitu kadus 4 dan kadus 5 disatukan, peralatannya disatukan dan tempatnya disatukan.

Pengambilan nama rukun kematian Mangunjaya ini karena di wilayah jambe nom sudah ada makam yang namanya makam Mangunjaya. Sedangkan nama rukun kematian artinya kebersatuan dalam hal kematian yaitu kebersatuan antara dua kadus.¹⁷⁸

Berdasarkan narasumber Bapak Suropto Ahmad Toha sebagai kayim, beliau menjelaskan;

Rukun kematian Mangunjaya dirintis pada tahun 2002 dan setelah berjalan beberapa tahun, kini sudah mulai berkembang sudah bisa memberikan santunan kepada pihak yang mengalami musibah kematian. Kemudian makna dari rukun kematian Mangunjaya, asal katanya dari kata rukun kematian yang berarti guyub dalam hal musibah kematian. Sementara nama Mangunjaya, disini ada petilasan itu namanya Mangunjaya, nah itu diambil dari nama petilasan tersebut. Untuk latar belakangnya, dulu itu sudah ada rukun kematian tapi namanya bukan rukun kematian, jadi dulu itu ketika ada yang meninggal itu dipinjami kain kafan dan lain sebagainya, nah itu nanti dikembalikan, maka akhirnya dibentuk rukun kematian, untuk meringankan beban masyarakat. karena yang meninggal kan belum tentu mampu semua.¹⁷⁹

Berdasarkan narasumber Bapak Tarsono sebagai anggota dari rukun kematian Mangunjaya, beliau menjelaskan;

Rukun kematian Mangunjaya merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan harus berkesinambungan, maka disini kita harus memberikan kesadaran kepada warga apalagi untuk regenerasi, masalahnya apa? Karena untuk kegiatan sosial seperti ini jarang ada yang mau lah, kemanfaatannya juga sangat bermanfaat sekali, saya pribadi juga sangat terbantu sekali. Jadi kita tidak perlu repot-repot sekali dalam hal musibah kematian. Kalau semisal kegiatan seperti ini tidak terkofer kita ya bingung sebenarnya.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi (Ketua Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

¹⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Suropto Ahmad Toha (Pengurus Rukun Kematian Mangunjaya dan Kayim) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

¹⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Tarsono (Anggota Dari Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

Berdasarkan narasumber dari Bapak Soleh sebagai keluarga yang mengalami musibah kematian, beliau menjelaskan;

Rukun kematian Mangunjaya itu sudah ada kisaran tahun 2002an, untuk makna rukun itu kan guyub sedangkan rukun kematian niku untuk mengguyub babagan kematian, sosialisasi babagan kematian, sedangkan Mangunjaya niku napaktilas, napaktilase muride pangeran Diponegoro ninggal, nah carane nduweni wibawa, nikukan enten sekawan, Mangunjaya, Mangunrana, Manguntapa, Mangunsari. Nah carane Mangunjaya niku sing paling tuwa yang dituwakan. Nah pesareane niku namane panembahan.¹⁸¹

“Rukun kematian Mangunjaya itu sudah ada sekitar tahun 2002an, untuk makna rukun itu guyub sedangkan rukun kematian itu untuk mengguyub tentang kematian, sedangkan Mangunjaya itu napaktilas, napaktilas dari muridnya pangeran Diponegoro. Meninggal dan beliau orang yang memiliki wibawa. Sebenarnya ada empat, Mangunjaya, Mangunrana, Manguntapa dan Mangunsari. Ceritanya Mangunjaya adalah yang paling tua, atau yang dituakan. Nah tempat istirahatnya itu dinamakan penembahan”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber, dapat disimpulkan;

Wilayah desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga, terdapat suatu wadah yang memberikan bantuan ketika ada keluarga yang mengalami musibah kematian dan perawatan pekuburan, yang dinamakan dengan rukun kematian. Rukun kematian yang ada di desa Karangcengis diantaranya rukun kematian Mangunjaya, rukun kematian Wangsa Menggala dan rukun kematian Suradipa. Rukun kematian Mangunjaya merupakan rukun kematian yang pertama dan bertempat di dusun 4 dan dusun 5, kemudian disusul oleh rukun kematian yang lain.

Lahirnya rukun kematian Mangunjaya merupakan ide dari para tokoh masyarakat yang kemudian dimusyawarahkan dengan tokoh agama dan warga setempat. Nama rukun kematian menyimpan banyak makna yang bernilai positif. Kata rukun yang berarti guyub, saling tolong menolong dan bergotong royong, saling membantu dan menghargai,

¹⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Soleh (Keluarga Yang Mengalami Musibah Kematian) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

serta toleransi. Rukun kematian adalah kebersatuan dalam musibah kematian. Seperti rukun kematian Mangunjaya yaitu kebersatuan antara dua kadus yang bersama-sama bergotong royong, saling membantu dalam musibah kematian. Sementara Mangunjaya diambil dari nama petilasan atau kuburan leluhur yang ada di desa Karangcengis tempatnya di dusun Jambenom atau dusun 5. Mangunjaya merupakan nama dari seorang prajurit dari kerajaan Mataram yang diutus untuk menjalankan tugas dan beliau merupakan prajurit yang paling dituakan dari Manguntapa, Mangunrana dan Mangunsari. Oleh karena itu rukun kematian di wilayah dusun 4 dan 5 diberi nama Rukun Kematian Mangunjaya.

Latar belakang dibentuknya rukun kematian Mangunjaya karena adanya ketidakseimbangan kondisi ekonomi warga dusun 4 dan 5 sehingga menyebabkan banyak warga yang tidak menaati peraturan. Aturan yang berlaku pada saat itu adalah setiap warga yang meninggal dunia, maka dari P3K atau Kayim meminjami kain kafan kepada keluarga tersebut, tetapi ada beberapa warga yang tidak mengembalikan kain kafan sampai berhari-hari. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diadakanlah musyawarah untuk membahas pembentukan rukun kematian mangunjaya. Pada saat itu sebelum adanya rukun kematian mangunjaya ada mardilayon, sistem kerjanya adalah pinjaman.

Rukun kematian Mangunjaya desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga masyarakat melalui musyawarah mufakat untuk membantu warga masyarakat khususnya dusun 4 dan 5 desa Karangcengis yang mengalami musibah kematian.

Ketika rukun kematian Mangunjaya baru dibentuk, hanya bisa membantu dengan mencukupi semua kebutuhan jenazah saja, misalnya kain kafan, kapas, minyak wangi, kapur barus, sabun dan peralatan yang dibutuhkan dalam perawatan jenazah. Akan tetapi rukun kematian

Mangunjaya telah mengalami perkembangan, hingga saat ini rukun kematian Mangunjaya mampu memberikan santunan kepada warga yang mengalami musibah kematian sebesar Rp. 150. 000 dan juga mampu membeli tanah kuburan.

Perkembangan rukun kematian Mangunjaya yang semakin baik didukung oleh pengurus, anggota dan warga masyarakatnya yang bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan rukun kematian Mangunjaya.

2. Tujuan Rukun Kematian Mangunjaya

Dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas dari sebuah tujuan, karena tujuanlah yang menciptakan sesuatu itu ada, yang mampu mendorong berjalannya kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan rukun kematian Mangunjaya telah dijelaskan oleh beberapa narasumber melalui proses wawancara, diantaranya;

Dari narasumber Bapak Fiki sebagai kepala dusun 4 menjelaskan bahwa;

Tujuan rukun kematian Mangunjaya adalah supaya kedepannya kematian itu bisa menjadi pengingat masyarakat. masyarakat juga menjadi andil dalam kegiatan tersebut supaya nanti masyarakat menengah, atas maupun bawah tetap terurus. Kegiatan rukun kematian ini juga untuk membantu masyarakat dalam urusan kematian. Seperti yang sudah dijelaskan diawal tadi yaitu menjadi wadah untuk membantu orang atau keluarga yang meninggal, contohnya orang yang meninggal tentunya membutuhkan kain kafan dan kebutuhan lainnya. Semua kebutuhan tersebut nantinya dibantu oleh rukun kematian Mangunjaya.¹⁸²

Dari narasumber Bapak Ahmad Dhalimi sebagai ketua rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Tujuan rukun kematian Mangunjaya yaitu untuk membantu masyarakat dalam musibah kematian.

¹⁸² Wawancara Dengan Bapak Fiki (Kepala Dusun 4) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

Dari narasumber Bapak Ikhsanudin sebagai sekretaris rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Tujuan rukun kematian yaitu meringankan beban kepada sohibul musibah kematian.

Menurut narasumber Bapak Nunang sebagai bendahara rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Tujuan rukun kematian Mangunjaya untuk membantu keluarga yang mengalami musibah kematian, sehingga keluarga tidak repot karena sudah dibantu. Keluarga tinggal merawat dan semua peralatan seperti peralatan dan kebutuhan merawat jenazah sudah lengkap.

Berdasarkan penjelasan narasumber mengenai tujuan rukun kematian Mangunjaya melalui wawancara, dapat disimpulkan rukun kematian Mangunjaya, kehadirannya menjadi fasilitas untuk masyarakat yang bermusibah kematian. Tujuannya untuk memberikan kemudahan dan keringanan bagi masyarakat ketika mengalami musibah kematian. Seperti membantu dan memudahkan dalam perawatan jenazah dengan membantu menyediakan peralatan perawatan jenazah seperti keranda, tempat pemandian dan satir pemandian. Kebutuhan jenazah seperti kain kafan, minyak wangi, kapur barus, kapas dan sabun. Mengarahkan dan membantu masyarakat dalam merawat pemakaman atau kuburan.

Bantuan tersebut diberikan kepada semua warga dusun 4 dan 5 desa Karangcengis tanpa terkecuali, tanpa memandang agama, status sosial, maupun ekonomi. Semuanya dibantu dengan sebaik mungkin dan seadil mungkin. Bantuan tersebut telah mendidik warga masyarakat desa karangcengis dusun 4 dan 5 berperilaku saling menghargai dan menghormati perbedaan dan tidak membeda mbedakan satu sama lain.

3. Manfaat Rukun Kematian Mangunjaya

Berdasarkan pernyataan Bapak Hamam sebagai sekretaris desa dan sekretaris rukun kematian Mangunjaya, menjelaskan;

Bagi desa, adanya rukun kematian memberikan pengaruh yang besar sekali. Salah satunya adalah gotong royongnya, karena permasalahan gotong royong di kampung itu sekarang sudah mulai berkurang, tapi setelah adanya rukun kematian, gotong royong untuk wilayah bukan skup RT, bukan skup lingkungan tapi skup dari dua dusun itu manfaatnya banyak sekali, gotong royong iuran, gotong royong bersihi kuburan, termasuknya disitu. Juga tentang informasi-informasi dari pemerintahan bila mana ada musyawarah maka dari pemerintah juga memberikan informasi dan kita disampaikan ketika ada rukun kematian, tidak harus ketua RT menyuruh warga masyarakat untuk kumpul ke balai desa tapi dari pemerintah desa yang turun kepada rukun kematian nanti disampaikan terkait informasi yang terbaru.¹⁸³

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ahmad Dhalimi sebagai ketua rukun kematian Mangunjaya, menjelaskan;

Manfaat yang ada dalam rukun kematian Mangunjaya tentunya banyak sekali, khususnya saya sebagai ketua dan kepengurusan rukun kematian Mangunjaya. Manfaatnya yang pertama yaitu kami bisa berkumpul dengan warga masyarakat karena adanya perkumpulan atau pertemuan selama dua bulan sekali. Manfaat yang kedua bagi masyarakat, membantu betul terutama bagi masyarakat yang memang betul-betul kurang mampu. Seperti peralatan atau kebutuhan jenazah sudah siap sedia, sehingga bagi yang mengalami musibah kematian tidak perlu pusing mencari kesana kemari peralatan dan kebutuhan yang dibutuhkan selama dalam perawatan jenazah.¹⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Fiki sebagai kepala dusun 4, menjelaskan;

Alhamdulillah dengan adanya rukun kematian itu semua terorganisir dan juga lebih tertata, dan tidak ada yang terbengkalai. Sebenarnya untung dan manfaatnya itu banyak sekali, intinya masyarakat menjadi lebih mudah dan lebih gampang dalam penguburan, kita juga memberikam santunan untuk keluarga yang ditinggalkan. Jadi disamping kita mengurus jenazah tapi kita juga ikut membantu.

Manfaat bagi saya pribadi sebagai kepala dusun manfaatnya yang pertama saya jadi bisa bersilaturahmi dengan pengurus-pengurus di berbagai penjuru wilayah jambe nom. Kedua kita lebih tahu dan juga

¹⁸³ Wawancara Dengan Bapak Hamam (Sekretaris Desa Karangcengis) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

¹⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi (Ketua Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

lebih ada empati kepada keluarga yang ditinggalkan, disamping itu juga kita bisa sodakoh, bisa bertukar pikiran, dan juga ada informasi-informasi khususnya dari masyarakat, khususnya kepala dusun yang tadinya tidak dengar jadi dengar.¹⁸⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak soleh kebagai anggota dari rukun kematian Mangunjaya yang mengalami musibah kematian, menjelaskan;

Adanya rukun kematian niku migunani sanget, onten saking RT niku mungkin nyukani iuran. Iurane niku saking RT tergantung wilayahhe. Wilayahen niku katah terus jumlah KKne juga benten-benten. Iurane niku kan mungkin ngge tumbas peralatan, mori, sabun, kapas, minyak wangi, dugi enten santunan kangge keluarga sing kena musibah.¹⁸⁶

“Adanya rukun kematian sangat bermanfaat sekali, ada dari RT nanti iuran. Jumlah iuran dari RT tergantung wilayahnya, wilayahnya banyak, dan jumlah KK dari setiap RT berbeda-beda. Iurannya nanti digunakan untuk membeli peralatan, kain kafan, sabun, kapas, minyak wangi, juga ada santunan untuk keluarga yang terkena musibah”

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Tarsono sebagai anggota dan ketua RT menjelaskan;

Manfaat yang dirasakan warga itu banyak, diantaranya saya sendiri hidup lama di kota, di kota itu tidak ada rukun kematian itu setiap ada keluarga yang meninggal sohibul musibah itu repot sekali. Kita harus nyari kain kafan, nyari sabun, nyari kapur barus dan segala macem, pewangi segala macem, kalau ada rukun kematian kan sudah ada stoknya semuanya terus terkontrol. Kaya dulu jaman covid itu kan maraksekali orang meninggal. Itu sampai di rukun kematian mangunjaya itu sampai 30 orang yang meninggal dalam sebulan. Bahkan sampai uang kas di bendahara itu sampai mines, morinya tinggal berapa, untuk mengkafani berapa orang lagi itu sudah terdeteksi, sebelum habis sudah beli lagi. Jadi manfaatnya kita jadi tertolong sekali, jadi sohibul musibah itu tidak perlu repot-repot

¹⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Fiki (Kepala Dusun 4) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

¹⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Soleh (Keluarga Musibah Kematian) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

ketika ada musibah. Jadi benar-bener terbantu sekali, jenazah sudah pasti terumat.¹⁸⁷

Berdasarkan penjelasan dari para narasumber terkait manfaat rukun kematian Mangunjaya baik bagi desa, pengurus maupun warga masyarakat desa Karangcengis dusun 4 dan 5 yaitu:

a. Bagi Desa Karangcengis

- 1) Adanya rukun kematian mampu meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama dusun 4 dan 5. Kepedulian tersebut berupa warga masyarakat saling bergotong royong, saling membantu sama lain dalam hal musibah kematian, misalnya gotong royong untuk iuran rukun kematian Mangunjaya, gotong royong dalam perawatan kuburan.
- 2) Menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan bermusyawarah. Dari pegawai pemerintah desa dapat menyampaikan informasi kepada warga tidak harus memberikan pengumuman untuk datang ke balaidesa, akan tetapi pegawai pemerintah desa dapat menyampaikannya atau memusyawarahkannya dalam kegiatan pertemuan antar anggota dan pengurus rukun kematian Mangunjaya (dalam pertemuan rukun kematian mangunjaya). Dari warga juga bisa menyampaikan pendapatnya ataupun informasi lainnya kepada pegawai pemerintah desa pada saat kegiatan pertemuan rukun kematian Mangunjaya.

b. Bagi Pengurus

- 1) Menjadi sarana untuk *bersilaturahmi* dengan warga masyarakat. Kegiatan pertemuan antara anggota dan pengurus rukun kematian Mangunjaya dilakukan setiap dua bulan sekali dan tempatnyapun secara bergilir sehingga menjadi sarana untuk *bersilaturahmi* dengan warga masyarakat khususnya dusun 4 dan 5.

¹⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Tarsono Selaku Ketua RT Pada Hari Senin, 17 April 2023.

2) Sebagai sarana untuk beribadah.

Beribadah khususnya bersedekah tidak harus selalu dengan uang, misalnya tenaga yang bermanfaat untuk orang lain pun mampu menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagai pengurus rukun kematian mangunjaya mereka adalah relawan untuk masyarakat, mereka tidak digaji, tetapi dengan sukarela mau membantu masyarakat dalam pengurus kematian melalui kepengurusan rukun kematian Mangunjaya.

c. Bagi Warga Masyarakat

1) Jenazah jelas terawat.

Keluarga yang mengalami musibah kematian baik yang ekonominya rendah maupun tinggi, jenazah tetap dirawat dengan sebaik mungkin karena peralatan perawatan jenazah sudah dijamin oleh pengurus rukun kematian Mangunjaya.

2) Meringankan beban keluarga yang mengalami musibah kematian.

Adanya rukun kematian Mangunjaya, keluarga yang mengalami musibah kematian tidak direpotkan dengan mencari peralatan untuk merawat jenazah dan yang dibutuhkan jenazah seperti kain kafan, minyak wangi, kapas, kapur barus, sabun, keranda, tempat pemandian, karena peralatan tersebut telah disediakan oleh pengurus rukun kematian Mangunjaya. Selain peralatan, keluarga yang mengalami musibah kematian juga diberikan santunan berupa uang sejumlah Rp. 150.000.

4. Struktur Organisasi Rukun Kematian Mangunjaya

Struktur organisasi merupakan susunan atau tingkatan individu dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing. Struktur organisasi rukun kematian Mangunjaya berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber, diantaranya;

Berdasarkan penjelasan ketua rukun kematian Mangunjaya yaitu Bapak Ahmad Dhalimi, menjelaskan;

Rukun kematian Mangunjaya, alhamdulillah sistem kepengurusan sudah tersusun rapi mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ada anggotanya selaku ketua Rt dan Ketua Rw selaku anggota. Rukun kematian sudah ada sudah lama, dari ketua yang pertama yaitu Bapak Muslih dari dusun 4.¹⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Soleh sebagai warga yang mengalami musibah kematian menjelaskan;

Awal mula sistem kepengurusan rukun kematian Mangunjaya diketuai oleh Bapak Muslih. Kaping kalihe Bapak Muslih sampun sedo, lajeng digantosi dening Bapak Dhalimi, bendaharane niku Bapak Nunang, sekretaris niku Bapak sekdes, Bapak Hamam.¹⁸⁹

“Pada awalnya sistem kepengurusan rukun kematian Mangunjaya diketuai oleh Bapak Muslih, selanjutnya Bapak Muslih meninggal dunia, kemudian ketua rukun kematian Mangunjaya digantikan oleh Bapak Dhalimi, bendaharanya yaitu Bapak Nunang”.

Berdasarkan hasil wawancara, Rukun kematian Mangunjaya baru dilakukan dua kali pergantian ketua. Pergeseran tersebut terjadi karena Bapak Muslih sebagai ketua pertama telah meninggal dunia. Sehingga rukun kematian Mangunjaya yang sekarang diketuai oleh Bapak Ahmad Dhalimi. Sementara warga yang mengikuti rukun kematian Mangunjaya adalah seluruh warga masyarakat desa Karangcengis dusun 4 dan 5.

Tabel 6

Struktur Organisasi Rukun Kematian Mangunjaya

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Ahmad Dhalimi
2.	Sekretaris	Hamam
3.	Bendahara	Nunang

¹⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi Selaku Ketua Rukun Kematian Mangunjaya Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

¹⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Soleh (Keluarga Musibah Kematian) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

4.	Kayim	Suripto Ahmad Toha
5.	Penggali Kubur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Rusmadi, 2. Rohmad, 3. Nur Hadi, 4. Saryono 5. Sarno, 6. Tupan, 7. Sumarno, 8. Riswo, 9. Sumarjo, 10. Sukidi
6.	Anggota	Ketua RT serta jajarannya
	RT 1 RW 6	Soleh
	RT 2 RW 6	Saidin
	RT 3 RW 6	Idwan
	RT 1 RW 7	Sudibjo
	RT 2 RW 7	Sunaryo
	RT 3 RW 7	Basirin
	RT 1 RW 8	Nunang
	RT 2 RW 8	Tarsono
	RT 3 RW 8	Subroto Salih
	RT 1 RW 9	Tusim
	RT 2 RW 9	Rohmat
	RT 3 RW	Wardi

7.	Masyarakat	Seluruh warga dusun 4 dan 5 desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga
----	------------	--

5. Kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya

Beberapa program rukun kematian Mangunjaya berdasarkan pernyataan dari Bapak Fiki sebagai kepala dusun 4 menjelaskan;

Kegiatan di rukun kematian Mangunjaya yaitu kita ada kumpulan rutin, dilaksanakan setiap akhir bulan, tanggalnya tidak tentu yaitu kondisional dari pengurus rukun kematian. Terus ada lagi kegiatan penyemprotan rutin setiap 40 hari sekali di makam atau kuburan, untuk yang nyemprot yaitu dari perwakilan masyarakat. contoh karena kita ada 12 RT jadi kita bagi untuk satu penyemprotan yaitu dua RT 1/6 dan juga 1/8, jadi kita ambil empat orang untuk penyemprotan tersebut. terus adalagi setiap kita akan memasuki bulan romadhon itu selalu ada kegiatan gotong royong, bersih kuburan dari yang muda sampe yang tua dan dari yang ekonominya rendah sampai tinggi semuanya ikut. Kemudian ada pelayanan perawatan jenazah, tapi itu masuknya ke dalam desa yaitu ada kayim, dari desa menurunkan disetiap desa Karangcengis, kebetulan di rukun kematian Mangunjaya itu ada dan masuk ke dalam anggota rukun kematian. Namanya yaitu Bapak Suropto Ahmad Toha. Itu yang mengurus jenazah mulai dari pemandian, mengkafanani, mensholati dan penguburan. Sementara dari rukun kematian Mangunjaya membantunya dengan menyediakan peralatan untuk perawatan jenazah, seperti kain kafan, kapas, minyak wangi, kapur barus, tempat pemandian, bandusan.¹⁹⁰

Berdasarkan pernyataan bapak Hamam sebagai sekretaris desa menjelaskan;

Bentuk-bentuk kegiatan rukun kematian adalah satu setiap dua bulan sekali mengadakan pertemuan, kedua tidak hanya pertemuan tetapi juga memberikan program-program pembangunan di rukun kematian, membuat himbauan atau musawarah bareng tidak boleh membuat atau membangun kuburan secara permanen di tempat kubuan umum, membeli peralatan jenazah, bahkan sampai membeli tanah pekuburan, dengan menarik iuran dari masyarakat. tidak

¹⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Fiki (Kepala Dusun 4) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

hanya itu ada juga rencana membuat penanggalan supaya nanti ada pemasukan.

Untuk perawatan jenazah itu seperti biasa diserahkan kepada warga, khususnya nanti semisal ada yang meninggal dunia nanti keluarga menyampaikan kepada pengurus RT nanti RT menyampaikan melalui pengeras suara di masjid atau mushola. Ada juga yang ke tempatnya pak kayim ada juga orang yang dipercaya untuk gali kubur. Untuk yang merawat jenazah itu ketua RT dengan warga masyarakat di lingkungan tersebut, bukan pengurus. Sebenarnya pengurus itu merupakan sebuah wadah dari rukun kematian. Sehingga yang bertugas merawat jenazah ya pak kayim dengan keluarga musibah kematian.

Untuk perawatan makam itu ada bersih-bersih makam, bendahara nanti mengeluarkan uang untuk nanti penyemprotan rumput, terus ada kebersihan nanti satu kali pada saat akan puasa, seluruh masyarakat nanti diundang hadir, nanti dananya dari rukun kematian Mangunjaya. Uang tersebut mutlak masuk ke bendahara, bendahara dikeluarkan untuk kegiatan kematian, untuk kegiatan perawatan kuburan, pengurus adalah mutlak menjadi relawan.¹⁹¹

Berdasarkan pernyataan narasumber Bapak Ikhsanudin sebagai kepala dusun 5 menjelaskan;

Setiap dua bulan sekali diadakan pertemuan, setiap tanggal 20an keatas, setelah kegiatan pertemuan RT selesai. Untuk tempatnya sesuai dengan yang dapat arisan, yang dapat berarti yang bertepatan.¹⁹²

Berdasarkan pernyataan narasumber Bapak Ahmad Dhalimi sebagai kepala rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Alhamdulillah setiap dua bulan sekali setiap bulan ganjil, biasanya tanggal 20 keatas itu ada kumpulan, di sempatkan untuk dilakukan kumpulan, nah untuk tempatnya dilakukan secara bergilir yaitu yang mendapatkan arisan itu nanti yang bertepatan kegiatan pertemuan rukun kematian. Kegiatan lainnya ya juga termasuk penarikan iuran kewarga dari ketua RT, nanti ketua RT diserahkan ke bendahara rukun kematian. Untuk pembagiannya merata tapi nanti jumlah setorannya berbeda. Karena nanti digunakan untuk kegiatan rukun kematian itu yang pertama membantu pemakaman orang yang meninggal yaitu disantuni, diberi mori dengan secukupnya, atau kebutuhan lainnya seperti sabun atau yang lainnya itu sudah

¹⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Hamam (Sekretaris Desa Karangcengis) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

¹⁹² Wawancara Dengan Bapak Ikhsanudin (Kepala Dusun 5) Pada Hari Jum'at, 14 April 2023

dicukupi oleh pengurus, kemudian santunan makam untuk penggali kubur biasanya setiap satu orang yang meninggal keluarganya diberi Rp. 150.000.¹⁹³

Hasil penjelasan dari para narasumber, kegiatan rukun kematian Mangunjaya terdiri dari beberapa program. Program kegiatan rukun kematian Mangunjaya yang sudah berjalan adalah penggalangan dana, perawatan makam atau kuburan, pertemuan rukun kematian Mangunjaya dan menyediakan peralatan perawatan jenazah. Untuk lebih jelasnya, kegiatan rukun kematian Mangunjaya diantaranya:

a. Penggalangan Dana

Berdasarkan penjelasan narasumber Bapak Nunang sebagai bendahara rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Dana rukun kematian Mangunjaya diperoleh dari iuran warga desa Karangcengis khususnya dusun 4 dan 5. Dari setiap RT nanti menyetorkan iurannya ke bendahara rukun kematian Mangunjaya. Iuran dari masing-masing RT berbeda-beda tergantung dari jumlah warganya, karena ada RT yang jumlah warganya banyak dan ada yang sedikit, sehingga jika warganya sedikit maka iurannya juga tidak banyak. Ada juga pemasukan dari penjualan pohon yang ada di makam, pohon kelapa, pohon kalbi dan pohon jati. Ada juga pemasukan dari desa.¹⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari bapak Ikhsanudin selaku kepala dusun 5, menjelaskan;

Pengurus rukem menggali pendapatan selain dari iuran warga, sehingga ditepi kuburan itu ditanami ada pohon kelapa, pohon kalbi, pohon jati, alhamdulillah dari rintisan tahun 2000 alhamdulillah sudah punya keranda dan tempat pemandian yang dari stenlis, dan bisa beli tanah untuk peluasan kuburan sebanyak 70 Ubin dan 25 Ubin. Harganya Rp. 1. 300. 000/ Ubin. Uangnya dari iuran warga masyarakat.

¹⁹³ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi (Ketua Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Sabtu, 14 April 2023.

¹⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Nunang (Bendahara Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Senin, 17 April 2023.

Iurannya bermacam-macam ada yang Rp. 20. 000 dls seikhlasnya.¹⁹⁵

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Hamam selaku sekretaris desa dan sekretaris rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Sumber dana rukun kematian Mangunjaya salah satunya diperoleh dari iuran warga masyarakat desa Karangcengis khususnya wilayah dusun 4 dan 5 dan juga pemasukan dari penanaman pohon kalbi, pohon kelapa di samping-samping pekuburan. Untuk iuran warga biasanya diambil dari Jimpitan, kemudian dikumpulkan oleh ketua RT, dari ketua Rt nanti disetorkan kepada pengurus rukun kematian, nah dari pengurus rukun kematian untuk membeli kain kafan, kapur barus dan sebagainya untuk perlengkapan, dan uang untuk keluarga yang ditinggalkan dari hasil jimpitan tersebut. Untuk iurannya setiap RT berbeda-beda. Kalo RT warganya banyak, semisal warganya sedikit ya iurannya sedikit. Kalo dulu itu disama ratakan pada waktu baru ada rukun kematian misalnya setiap RT satu bulan Rp. 10.000 terus naik lagi setiap RT satu bulan Rp. 15. 000 naik lagi naik lagi, baru tahun 2022 bahwa kalo warganya banyak dijumlah misalkan per warga dalam satu tahun Rp. 10. 000 berarti jumlah satu RT semisal 70 KK berarti RT menyetorkan Rp. 700.000 dalam satu tahun. Begitupun yang sedikit hanya Rp. 300.000 dalam setahun.

Untuk santunan dulu sekali tidak terlalu banyak, dulu itu memberikan Rp. 50. 000. Untuk keluarga yang mengalami musibah kematian, terus ditingkatkan lagi santunannya menjadi Rp. 100. 000. Ditingkatkan lagi menjadi Rp. 150.000. Nah uang Rp. 150.000 itu nanti keluarga mau mengasihkan kepada penggali kubur itu apakah mau ditambah Rp. 100. 000 atau Rp. 200.000 atau Rp. 250.000, terserah. Nanti disanapun tidak ada bahasa meminta sekian-sekian tidak ada, ada yang akhirnya disana itu Rp. 400. 000, Rp. 300.000, dan ada yang Rp. 200.000 kepada penggali kubur.¹⁹⁶

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Toha selaku pengurus rukun kematian Mangunjaya yang menjadi P3K, menjelaskan;

¹⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Ikhsanudin (Kepala Dusun 5) Pada Hari Jum'at, 14 April 2023.

¹⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Hamam (Sekretaris Desa Karangcengis) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

Iuran rukun kematian hitungannya per KK. Jadi di kalkulasi dengan kebutuhan kain kafannya. Contohnya untuk kain kafan ada Rp. 250.000 per satu jenazah, ada kapur barus, minyak wangi, sabun, kapas, nah ditambah uang santun Rp. 150.000 untuk membantu warga yang meninggal. Kan kalo dikalkulasi kan sampe Rp. 300. 000 an. Kalo yang meninggal 30 kan tinggal dikalikan 30. Akhirnya dibagi 2 kadus ada yang Rp. 700.000 per RT. Nah untuk iuran dari warga ke RT bentuknya berbeda-beda ada yang bentuknya jimpitan Rp. 500/hari. Jadi warga iuran jimpitan ke RT, nah nanti bendahara RT menyetorkan ke bendahara rukun kematian setiap dua bulan sekali. Untuk jumlahnya ya masing-masing. Selain dari jimpitan warga, dananya juga dari penjualan pohon yang ada di pekuburan seperti disitu ada pohon kelapa, pohon jati.¹⁹⁷

Jumlah iuran per RT yang telah ditentukan oleh bendahara pengurus rukun kematian Mangunjaya yang dihitung berdasarkan jumlah KK (Kepala Keluarga), diperoleh sebagai berikut;

Tabel 7

**Jumlah Dana Iuran per-RT Warga Masyarakat Desa
Karangcengis Dusun 4 dan 5**

NO	Nama RT/RW	Jumlah Iuran
1.	1/6	Rp. 950.000
2.	2/6	Rp. 675.000
3.	3/6	Rp. 650. 000
4.	1/7	Rp. 500.000
5.	2/7	Rp. 810.000
6.	3/7	Rp. 950.000

¹⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Suripto Ahmad Toha (P3k Atau Kayim Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Senin, 17 April 2023.

7.	1/8	Rp. 900.000
8.	2/8	Rp. 785.000
9.	3/8	Rp. 675.000
10.	1/9	Rp. 675.000
11.	2/9	Rp. 810.000
12.	3/9	Rp. 570.000

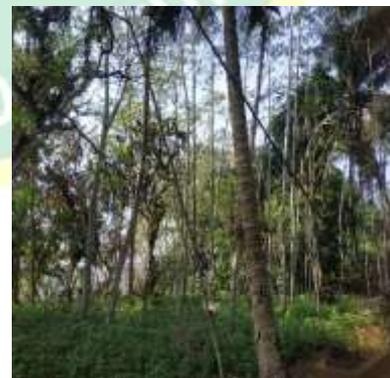
Gambar 2. Penyerahan Uang Iuran RUKEM Mangunjaya kepada bendahara RUKEM



Gambar 3. Di samping Iuran Warga Masyarakat, Penggalangan Dana Diperoleh Dari Penjualan Pohon Kelapa, Pohon Kalbi dan Pohon jati



Pohon kelapa dan pohon jati



Pohon kalbi

Pohon kelapa, pohon jati dan pohon kalbi menjadi salah satu pemasukan dana rukun kematian mangunjaya. Banyaknya dari masing-masing pohon meliputi

- 1) 53 pohon kalbi
- 2) 12 pohon kelapa
- 3) 11 pohon jati

Gambar 4. Kwitansi Bukti Serah Terima Uang Santunan Sebesar Rp. 150.000 Sebagai Bantuan Penggali Liang Kubur



PENGURUS RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA
DESA KARANGCENGIS, KEC. BUKATEJA, KAB. PURBALINGGA

Kepada Yth
Bendahara Rukun Kematian
"Mangun Jaya" Dukuh
Ardaman

Di Karangcengis
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Disediakan untuk ditetorkan uang dana (Dana Penggali Liang Kubur) dan
meninggalnya :

↳ Nama : Pn. Sudana
↳ Jenis Kelamin : Laki - Laki / Perempuan
↳ Alamat : Karangcengis Rt 03, Rw. 07
↳ Sebesar : Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah)

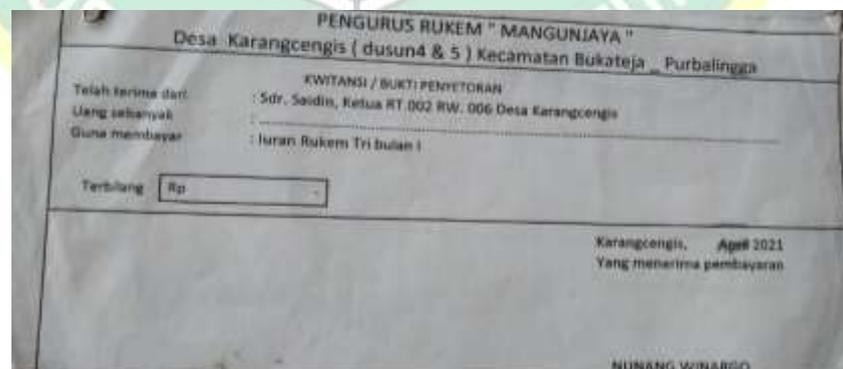
Desaklas atau perburuan: kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum Wr Wb

Karangcengis, 12 - 03 - 2021
LIPTL Kemian

Yang menerima uang

SIRIPELO ACHMAD TOBA

Gambar 5. Kwitansi Penyetoran Uang Iuran dari RT Kepada Bendahara Rukun Kematian Mangunjaya



PENGURUS RUKEM "MANGUNJAYA"
Desa Karangcengis (dusun4 & 5) Kecamatan Bukateja Purbalingga

KWITANSI / BUKTI PENYETORAN

Telah terima dari : Sdr. Saidin, Ketua RT 002 RW. 006 Desa Karangcengis
Uang sebanyak :
Guna membayar : Iuran Rukem Tri bulan 1

Terbilang Rp

Karangcengis, April 2021
Yang menerima pembayaran

NUNANG WINARSO

Berdasarkan penjelasan dari para narasumber melalui proses wawancara dan observasi dapat disimpulkan sumber dana rukun kematian Mangunjaya adalah;

1) Iuran warga masyarakat dusun 4 dan 5 desa Karangcengis

Warga masyarakat dusun 4 dan 5 desa Karangcengis memiliki kewajiban untuk membayar iuran sebesar Rp. 10.000/KK untuk satu tahun, atau sesuai dengan kebijakan dari RT masing-masing. Uang tersebut warga menyetorkan ke bendahara RT, dari bendahara RT menyetorkan ke bendahara rukun kematian Mangunjaya. Jumlah KK dalam satu RT berbeda-beda sehingga jumlah setoran iuran setiap RT berbeda-beda.

2) Penjualan Pohon kelapa, Pohon Kalbi dan Pohon Jati

Dana rukun kematian Mangunjaya sebagai hasil dari iuran warga dan penjualan pohon yang ada di pekuburan diantaranya;

- 1) Untuk santunan kepada keluarga duka sebesar Rp. 150.000
- 2) Untuk membeli peralatan dan kebutuhan jenazah
- 3) Untuk membeli tanah pekuburan
- 4) Untuk Membeli obat semprot
- 5) Untuk kebutuhan lainnya

b. Menyediakan Peralatan Perawatan Jenazah

Berdasarkan pernyataan dari narasumber Bapak Soleh sebagai keluarga yang mengalami musibah kematian;

Pas mbahe kulo seda, saking tetangga niku katahah sing mbantu, enten sng maring ndaleme pak toha sekaligus mendet kain kafan, minyak wangi, kapas, kapur barus, srumbung keranda sama satir mandi, ember, selang. Enten sing maring kuburan mendet keranda sama tempat pemandian jenazah. Nah menawi arto santunan saking rukem niku saking pak toha maringi kwitanasi ngge mendet arto santunan. Nah untuk perawatanne niku kulo dibantu keluarga, pak toha sama warga disekitaran sini¹⁹⁸

¹⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Soleh (Keluarga Yang Mengalami Musibah Kematian) Pada Senin, 17 April 2023.

Pada waktu mbah saya meninggal, dari tetangga banyak yang membantu, ada yang datang ke rumahnya pak Toha sekalian mengambil kain kafan, minyak wangi, kapas, kapur barus, srumbung keranda dan satir mandi, ember, selang. Ada juga yang datang ke kuburan untuk mengambil keranda dan tempat pemandian jenazah. Untuk uang santunan dari rukun kematian nantinya dari pak toha memberikan kwitansi untuk mengambil uang santunan. Sementara untuk perawatannya itu saya dibantu oleh keluarga, pak Toha dan warga di sekitar sini.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber Bapak Toha sebagai pengurus rukun kematian Mangunjaya yang berperan sebagai kayim atau mengurus jenazah menjelaskan;

Untuk siaran bahwa ada orang yang meninggal biasanya “innalillahi wa inna ilaihi roji’un telah meninggal dunia bapak atau ibu siapa di RT ini” kemudian disiarkan di grup-grup.

Pelaksanaan perawatan jenazah dimulai dari sebelum di mandikan, diwuduni itu cara bahasane diwawiki setelah ditenet perutnya nantikan kotorannya keluar, nah setelah bersih diwawiki lanjut di wuduni, cara wudunya ya seperti wudhu pada umumnya. Lanjut mandi jenazah, dimulai dari yang paling kanan dulu, kanan kiri tiga kali siraman, jenazah diiringkan. Bagi jenazah perempuan ya dimandikan oleh perempuan, kalo laki-laki ya laki-laki.

Lanjut ketika akan di bungkus umpamannya perempuan tiga lapis, tapih, baju kurung, krudung jadi jumlahnya ada 5, talinya ada 7 tali. Pada bagi pocong, leher, dada, perut, pinggang, bawah terus pocong bawah.

Untuk sholatnya kadang saya kadang kan setempat ada misalnya ada kyai setempat, semisal tidak ada ya saya yang ngimami. Lanjut dikuburkan, kuburan digali oleh yang bertugas menggali kuburan. Disana itu sudah sedia kabel yang panjangnya 100m, jadi umpamanya jika ada uang meninggal malem-malem tinggal nyolok, sudah ada lampu, jika hujan ya sudah ada mantelnya. Tapi jika yang meninggal 12 malam maka saya yang kesana memandikan, mengkafani dan mensholati. Jika sebelum jam 9 malam jika dari keluarga meminta untuk langsung di kuburkan yan siap. Untuk tradisi pada saat membawa jenazah tergantung keluarga, ada yang pake kembang dan ada yang tidak.

Dan untuk para takziah itu biasanya kebanyakan ngamplop. Cara dulu si ya beras, tapi sekarang amplop.¹⁹⁹

Gambar 6. Tempat Pemandian Jenazah, Keranda dan Tiang Satir Pemandian Jenazah



Gambar yang disebelah kanan adalah Keranda, merupakan alat yang digunakan untuk membawa jenazah dari rumah jenazah ke kuburan, membawanya dengan cara digotong secara bersama-sama, gotong-royong. Sementara gambar yang disebelah kiri adalah tempat pemandian jenazah, jenazah dimandikan di dalam sebuah bak pemandian jenazah, air pemandian jenazah kemudia dibuang melalui selang. Besi yang berada di bawah keranda merupakan tiang satir ketika jenazah dimandikan.

Gambar 7. Ember Untuk Menampung Air dan Selang Untuk Membuang Bekas Air Mandi Jenazah



¹⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Suripto Ahmad Toha (P3k Atau Kayim Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Senin, 17 April 2023.

Gambar yang disebelah kanan adalah selang yang digunakan untuk membuang air bekas mandi jenazah. Sementara gambar yang disebelah kiri adalah ember yang digunakan untuk menampung air selama proses pemandian jenazah.

Gambar 8. Serumbung Keranda Dengan Bertulis $\text{إِنَّ لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَا}$ $\text{لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسولُ اللهُ}$ dan جَعُونَ Serta Satir Mandi



Gambar yang kanan adalah satir, yang digunakan untuk menutupi jenazah selama proses dimandikan. Panjangnya cukup untuk menutupi dari sisi kanan, kiri, depan dan bagian belakang ketika jenazah sedang dimandikan. Sementara gambar yang kiri adalah serumbung yang digunakan untuk menutupi keranda ketika membawa jenazah ke kuburan. Serumbung tersebut bertuliskan dua kalimat istirja' yaitu $\text{إِنَّ لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَا جَعُونَ}$ di kanan dan kiri, serta dua kalimat tahlil $\text{لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسولُ اللهُ}$ kanan dan kiri,

Gambar 9. Kebutuhan Badan Jenazah Seperti Kapas, Kapur Barus dan Kain Kafan



Kapas

Kapur Barus, minyak wangi, masker, sabun, sarung tangan

Kain Kafan

Dari rukun kematian Mangunjaya dalam pelaksanaan menyediakan peralatan perawatan jenazah dilakukan tanpa pandang bulu, tidak melihat dari sisi ekonomi, agama, dan status sosial. Semuanya dilayani secara adil dan sama. Ketika ada keluarga yang mengalami musibah kematian, maka dari pihak keluarga melaporkan kepada pengurus RT, kemudian dari RT memberikan informasi kepada warga setempat melalui pengeras suara baik di mushola maupun di masjid. Ada juga dari pihak keluarga atau tetangga mendatangi rumah pak kayim untuk menyapaikan kabar duka serta menjemput beliau untuk membantu dalam proses perawatan jenazah sambil membawa peralatan yang dibutuhkan untuk merawat jenazah, karena peralatan dan kebutuhan seperti ember, selang, sabun, kain kafan, minyak wangi, kapas, kapur barus, semuanya dipegang oleh kayim. Dari pihak tetangga juga ada yang mengambil tempat pemandian jenazah dan keranda yang ada di kuburan dan yang bertugas menggali kuburan langsung bergegas melaksanakan tugasnya.

Penyediaan peralatan perawatan jenazah, meliputi kebutuhan untuk si jenazah seperti kain kafan, kapas, minyak wangi, kapur barus, serta peralatan lainnya seperti sabun, ember, keranda, tempat untuk memandikan jenazah beserta satirnya. Peralatan tersebut diberikan dengan gratis tanpa dipungut biaya, sehingga sangat membantu keluarga yang mengalami musibah kematian karena tanpa harus mencari kesana kemari kebutuhan perawatan jenazah. Disamping itu kematian merupakan musibah yang tidak dapat diprediksi, bisa datang secara tiba-tiba, sehingga bagi keluarga yang ekonominya rendah tentu akan mengalami kesulitan karena dalam proses perawatan jenazah dan setelahnya tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Maka dengan adanya rukun kematian Mangunjaya sangat membantu keluarga yang mengalami musibah kematian.

Peralatan tersebut dibeli dengan dana rukun kematian Mangunjaya, dari masyarakat untuk masyarakat. selain pemberian bantuan peralatan, dari rukun kematian Mangunjaya juga memberikan uang santuan sebesar Rp. 150. 000, untuk membantu biaya penguburan jenazah.

c. Pertemuan Rukun Kematian Mangunjaya

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Ahmad Dhalimi selaku ketua rukun kematian Mangunjaya, menjelaskan;

Setiap dua bulan sekali, setiap bulan ganjil, biasanya setiap tanggal 20 keatas sampai tanggal 30, di akhir bulan, biasanya diberikan kesempatan untuk berkumpul anggota dan pengurus. Sementara tempatnya dilakukan secara bergilir, dalam setiap pertemuan itu terdapat arisan, jadi yang mendapatkan arisan adalah yang bertempatan pertemuan rukun kematian di bulan selanjutnya.²⁰⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Ikhsanudin selaku kepala dusun 5, menjelaskan;

²⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi (Ketua Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Sabtu, 15 April 2023.

Setiap dua bulan sekali diadakan pertemuan, setiap tanggal 20an keatas, setelah kegiatan pertemuan RT selesai. Untuk tempatnya sesuai dengan yang dapat arisan, yang dapat berarti yang bertempatan.²⁰¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Fiki selaku kepala dusun 4, menjelaskan;

Kumpulan rutin, dilaksanakan setiap akhir bulan, tanggalnya tidak nentu yaitu kondisional dari pengurus rukun kematian.²⁰²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Tarsono selaku anggota rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Dalam pertemuan rukun kematian hal-hal yang dibahas itu ada laporan kas masuk dari RT mana dengan jumlah sekian, terus kondisi yang meninggal ada berapa orang karena itu kan terkait dengan santunan dan pembelian perawatan, ada juga penyampaian-penyampaian siapa saja yang belum lunas. Ada juga musyawarah program evaluasi dan himbauan-himbau.²⁰³

Gambar 10. Pelaksanaan Pertemuan Rukun Kematian Mangunjaya



Siraman rohani dan sambutan dari ketua rukun kematian mangunjaya



Sambutan dari pemerintah desa

²⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Ikhsanuddin (Kepala Dusun 5) Pada Jum'at 14 April 2023.

²⁰² Wawancara Dengan Bapak Fiki (Kepala Dusun 4) Pada Sabtu, 15 April 2023.

²⁰³ Wawancara Dengan Bapak Tarsono (Anggota Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Senin, 17 April 2023.



Laporan perlengkapan rukun kematian mangunjaya oleh kayim

Laporan keuangan dari bendahara rukun kematian mangunjaya

Berdasarkan penjelasan dari para narasumber dan observasi, kegiatan pertemuan rukun kematian Mangunjaya merupakan pertemuan antara pengurus dan anggota rukun kematian Mangunjaya yang dilaksanakan selama dua bulan sekali.

Pelaksanaan pertemuan rukun kematian Mangunjaya dilakukan setiap 2 bulan sekali setiap bulan ganjil di akhir bulan seperti sekitar tanggal 20-an keatas. Untuk penetapan tanggal ditentukan secara kondisional, melihat waktu kesibukan dari para pengurus dan anggota. Sehingga ketika ada pertemuan, dari pengurus dan anggota dapat hadir semua. Dalam kegiatan pertemuan ini, nantinya para pengurus seperti bendahara menyampaikan laporan pemasukan dan pengeluaran, kemudian dilanjutkan musyawarah terkait keadaan yang dihadapi saat ini atau rencana-rencana program kegiatan rukun kematian mangunjaya untuk kedepannya.

Pihak yang hadir dalam pertemuan rukun kematian Mangunjaya meliputi perangkat desa kepala dusun 4, kepala dusun 5, sekretaris desa, pengurus rukun kematian Mangunjaya, dan anggota rukun kematian Mangunjaya yang meliputi para ketua RT

atau yang mewakilinya. Pihak-pihak yang hadir berasal dari RT dan dusun yang berbeda-beda sehingga bisa menjadi sarana untuk bersilaturahmi. Pihak yang berkumpul mengikuti pertemuan mengunjungi rumah-rumah yang terjadwal, sehingga bagi pihak yang sehari-harinya sibuk bisa melakukan *silaturahmi* ketika pertemuan rukun kematian Mangunjaya. Dalam pertemuan ini juga bagi masing-masing RT menyetorkan uang iuran, sebagai bantuan untuk keluarga yang mengalami musibah kematian. Hal tersebut bisa menjadi amal dan penyambung silaturahmi seperti yang telah dianjurkan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90.

Kegiatan pertemuan diawali dengan kultum yang dibawakan oleh tokoh agama, isi kultum tersebut berupa pengingat dan nasihat kepada manusia. Selanjutnya, bendahara menyampaikan laporannya di depan pihak yang hadir, supaya pengeluaran dan pemasukan uang rukun kematian jelas, juga demi menjaga kepercayaan dari para masyarakat, maksudnya bendahara telah menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran dan amanah.

Setelah laporan bendahara dilanjutkan dengan musyawarah. Adanya kegiatan musyawarah ketika pertemuan rukun kematian mangunjaya telah menanamkan nilai kebersamaan, kegiatan musyawarah layaknya dilakukan secara bersama-sama dengan orang banyak. Nilai kebebasan mengutarakan pendapat, sebagai orang yang mengikuti musyawarah tentunya diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Selanjutnya nilai lapang dada, di dalam musyawarah tentunya hadir berbagai macam pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda atau bahkan ada yang bertentangan, maka kewajibannya adalah menghargai pendapat tersebut. Ketika keputusan telah diputuskan dan disepakati tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus menerimanya dengan lapang dada.

Kegiatan pertemuan diakhiri dengan makan bersama. Makan bersama inilah yang memberikan adanya nilai-nilai kebersamaan yang besar di dalamnya. Dilanjutkan sebelum pulang masing-masing pihak saling berjabat tangan satu sama lain. Hal ini juga bisa menjadi pengerat tali persaudaran antar sesama individu.

d. Perawatan Kuburan

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Hamam selaku sekretaris desa dan sekretaris rukun kematian Mangunjaya, menjelaskan;

Dari tim pengurus rukun kematian itu nanti bendahara mengeluarkan uang kepada tim untuk penyemprotan rumput terus ada kebersihan yang pake cangkul itu biasanya diadakan setiap satu tahun sekali pada saat mau puasa, seluruh masyarakat diundang hadir dengan surat undangan rukun kematian. Sementara penyemprotan dilakukan setiap dua bulan sekali, biasanya ketika akan atau sesudah diadakan pertemuan. Sementara sumber dana berasal dari bendahara rukun kematian mangunjaya.²⁰⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Fiki selaku kepala dusun 4 menjelaskan;

Kegiatan penyemprotan rutin setiap 40 hari sekali di makam atau kuburan, untuk yang nyemprot yaitu dari perwakilan masyarakat. contoh karena kita ada 12 RT jadi kita bagi untuk satu penyemprotan yaitu dua RT 1/6 dan juga 1/8, jadi kita ambil empat orang untuk penyemprotan tersebut. terus adalagi setiap kita akan memasuki bulan romadhon itu selalu ada kegiatan gotong royong, bersih kuburan dari yang muda sampe yang tua dan dari yang ekonominya rendah sampai tinggi semuanya ikut.²⁰⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Bapak Tarsono selaku anggota dari rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Kegiatan rukun kematian diantaranya ada penyemprotan kuburan yang dilaksanakan setiap bulan tetapi kondisional.

²⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Hamam Selaku Sekretaris Desa Pada Sabtu, 15 April 2023.

²⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Fiki Selaku Kepala Dusun 4 Pada Sabtu, 15 April 2023.

Disaat musim kemarau itu kan rumputnya kering jadi tidak dilakukan penyemprotan, jadwal aslinya itukan setiap satu bulan sekali. Untuk pihak yang menyemprot itu di jadwal, jadi kita kan ada 12 RT jadi sekali penyemprotan yaitu 2 RT jadi kebagian setahun dua kali. Dari msing-masing RT yang menyemprot itu ada 3 orang. Ada juga kegiatan pembersihan makam secara gotong royong, itu dilakukan setiap satu tahun sekali setiap sebelum romadhon.²⁰⁶

Gambar 11. Pelaksanaan Pembersihan Makam Setiap Satu Tahun Sekali Sebelum Memasuki Bulan Suci Romadhon Dilaksanakan Pada 19 Maret 2023.



²⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Tarsono Selaku Anggota Rukun Kematian Mangunjaya Pada Senin, 17 April 2023.

Gambar 12. Penyemprotan Kuburan Setiap Satu Bulan Sekali Dilaksanakan Pada Tanggal 20 Mei 2023



Pelaksanaan kegiatan perawatan makam dibagi menjadi dua jenis, perawatan makam yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan setahun sekali. Pada perawatan makam satu bulan sekali, pihak yang melakukan adalah perwakilan dari dua RT, dengan masing-masing RT mendelegasikan tiga orang, sehingga berjumlah enam orang. Kegiatannya berupa menyemprotan kuburan. Pada perawatan makam yang dilakukan satu tahun sekali, pihak yang melakukan adalah semua masyarakat desa Karangcengis, khususnya dusun 4 dan 5. Perawatan dilakukan dengan menggunakan alat seperti cangkul sehingga tidak hanya disemprot saja.

Mayoritas yang terjun melaksanakan pembersihan makam adalah para kaum laki-laki. Mereka saling bergotong royong, diselipi dengan guyonanan khas bapak-bapak, menyapu, membersihkan rumput, memotong ranting pohon, membersihkan jalan ke makam, dan mengganti pagar keliling pada kuburan atau petilasan mbah Mangunjaya, mbah Mangunsari, mbah Manguntapa, dan mbah Mangunrana.

e. Peraturan Rukun kematian Mangunjaya

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Dhalimi sebagai ketua rukun kematian Mangunjaya menjelaskan;

Dilarang membangun makam di tempat umum, maksudnya kalo semisal dibangun itu tidak bisa untuk gantian dan diagama juga tidak boleh membangun makam dengan bangunan yang permanen.²⁰⁷

Berdasarkan pernyataan narasumber Bapak Hamam sebagai sekretaris desa menjelaskan;

Kedua tidak hanya pertemuan tetapi juga memberikan program-program pembangunan di rukun kematian, membuat himbauan atau musawarah bareng tidak boleh membuat atau membangun kuburan secara permanen di tempat kubuan umum, dan alhamdulillah dari wargapun tidak ada yang protes, walaupun semisal ada yang tetap membangun makam umum pasti nanti dari kami juga tentunya akan mengingatkannya.²⁰⁸

Gambar 13. Larangan Tertulis Membangun Makam Secara Permanen di Kuburan Umum



Peraturan yang berlaku sebagai kesepakatan bersama warga masyarakat dusun 4 dan 5 desa Karangcengis yaitu semua warga dilarang membangun makam secara permanen, atau dalam bahasa jawa namanya kijing di tempat pemakaman umum. Hingga saat ini peraturan tersebut masih dipatuhi oleh warga masyarakat setempat,

²⁰⁷ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Dhalimi (Ketua Rukun Kematian Mangunjaya) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

²⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Hamam (Sekretari Desa Karangcengis) Pada Hari Sabtu, 15 April 2023.

bahkan awal mula adanya peraturan tersebut, tidak ada bantahan ataupun pemrotesan dari warga masyarakat setempat.

Adanya peraturan tersebut, menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian masyarakat yang memiliki tradisi peletakan kijing pada kuburan, ini menjadi latihan tersendiri bagi sebagian warga untuk bertindak amanah, mematuhi peraturan yang telah di sepakati.

B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN RUKUN KEMATIAN MANGUNJAYA

Nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam yang dianggap penting dan bermanfaat dalam kelangsungan hidup manusia seperti nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Dapat diartikan juga bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan konsep nilai yang mengarahkan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis seperti nilai-nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Kehadirannya sangat penting dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Salah satunya terbentuk sikap atau akhlakul karimah dan terciptanya lingkungan keluarga dan masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera.

Begitu juga program kegiatan masyarakat yang berjalan di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga. Kegiatan masyarakat yang dapat dikatakan unik dan menarik sebagai salah satu ide kreatifitas masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial salah satunya yaitu kegiatan Rukun Kematian Mangunjaya.

Rukun kematian Mangunjaya dinilai sangat membantu masyarakat yang mengalami musibah kematian. Kegiatannya yang meliputi penyediaan perlengkapan dan peralatan perawatan jenazah, perawatan kuburan, pertemuan rukun kematian dan kegiatan iuran dengan warga dusun 4 dan 5.

Dalam pelaksanaannya masyarakat secara langsung begotong-royong dan berkerja sama menolong masyarakat dalam hal kematian.

Setelah penulis memperoleh data hasil penelitian terhadap kegiatan rukun kematian Mangunjaya melalui wawancara dan observasi, pengecekan data, penyajian data, dan menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga. Maka nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya diantaranya yaitu;

1. Nilai Pendidikan Tauhid

a. Nilai Asma wa Shifat

Rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga, di dalamnya mengandung nilai Asma wa Shifat yaitu al- mumit. Nilai ini dapat dilihat dari dengan adanya rukun kematian Mangunjaya. Dibentuknya rukun kematian Mangunjaya menjadi salah satu bukti kesadaran manusia bahwa yang hidup pasti akan mati, karena Allah adalah Yang Maha Mematikan, kapan, dimana dan siapa saja sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga sebelum kematian itu datang maka sebagai umat muslim harus mempersiapkan yang hal-hal dibutuhkan, seperti kebutuhan dan peralatan perawatan jenazah.

b. Nilai Keimanan

Nilai keimanan yang ditanamkan dari kegiatan rukun kematian Mangunjaya, salah satunya adalah iman kepada Qada dan Qadar. Bentuk qada dan qadarnya Allah salah satunya takdir mu'allaq. Bentuk takdir mu'allaq dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya adalah jika ingin meninggal dalam keadaan *khusnul khotimah* maka harus memiliki ikhtiar beramal baik, salah satunya tolong menolong dalam musibah kematian seperti membantu menyediakan perawatan jenazah, membantu iuran untuk uang santunan, gotong royong membersihkan makam dengan niat yang ikhlas karena Allah Ta'ala.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

a. Nilai Sedekah

Nilai pendidikan ibadah yang ada dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di Desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga salah satunya adalah sedekah. Dalam kegiatan iuran, masyarakat diajak untuk menyisihkan rizkinya sebesar Rp. 10.000 dalam satu tahun. Iuran tersebut digunakan untuk membeli peralatan dan kebutuhan perawatan jenazah, santunan kepada keluarga yang bermusibah kematian, dan perawatan makam serta membeli tanah kuburan. Rencana di tahun ini saat ini rukun kematian mangunjaya akan pembelian tanah kuburan seluas 50 ubin. Untuk pembayarannya karena membutuhkan jumlah uang yang banyak sehingga tidak mengambil pada iuran rutin, akan tetapi dari masyarakat dusun 4 dan 5 iuran lagi dengan masing-masing RT diberikan tarikan sebesar Rp. 4. 150.000.

Iuran rukun kematian Mangunjaya menjadi bernilai sedekah karena kemanfaatan hasil iuran tersebut untuk warga masyarakat dusun 4 dan 5. Misalnya saja dari dana dari hasil iuran untuk membantu keluarga yang mengalami musibah kematian seperti membantu menyediakan perlengkapan dan perawatan jenazah dan juga memberikan uang santunan sebesar Rp. 150.000.

Selain sedekah berupa uang, pengurus rukun kematian Mangunjaya merupakan seorang relawan, mereka ikhlas melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pengurus. Selain bersedekah dengan uang pengurus rukun kematian Mangunjaya juga mendedahkan tenaga dan waktunya untuk rukun kematian Mangunjaya.

Terkait dengan sedekah Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang yang beriman! infakkanlah sebagian dari hasil usaha-usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk mu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkangkan mata (enggan) terhadap nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”²⁰⁹

Sedekah ini menjadi bagian dari nilai pendidikan ibadah, karena manfaat sedekah dapat dirasakan baik di dunia maupun di akhirat, diantaranya yaitu menambah ketakwaan kepada Allah, dapat menghapus dosa, dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT, dijauhkan dari api neraka, mampu menyembuhkan penyakit.²¹⁰

b. Nilai Dakwah

Dakwah merupakan upaya mempengaruhi, menyadarkan seseorang terhadap kebenaran agama Islam dengan komunikasi yang baik sehingga mau menerima dan memperdalam ilmu agama dengan baik.²¹¹ Dakwah merupakan amalan yang sangat dicintai oleh Allah karena tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu menegakan *amar makruf nahi mungkar*. Sehingga termasuk dalam nilai pendidikan ibadah. Biasanya materi-materi yang disampaikan bersumber dari AL-Quran atau pun hadis, dalam penyampaian pun menyesuaikan para audiens sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami dengan baik

²⁰⁹ Beras, Al-Quran QS. Al-Baqarah/2: 267, hlm. 45.

²¹⁰ Teguh Saputra, Hikmah Sedekah dalam Al-Quran dan Hadis, *Jurnal Gunung Jati*, Vol. 8, 2022, hlm. 353-354.

²¹¹ Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*, (Bandung: Penerbit Marja, 2007), hlm. 13.

Nilai pendidikan ibadah dalam rukun kematian Mangunjaya yaitu dakwah, dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan pertemuan rukun kematian Mangunjaya. Pada rangkaian acara pertemuan rukun kematian Mangunjaya, acara diawali dengan siraman rohani atau kultum. Kultum dibawakan oleh tokoh agama sekaligus ketua rukun kematian Mangunjaya yaitu Bapak Ahmad Dhalimi. Biasanya isi kultum berbicara dengan mengagungkan nama Allah SWT, nasehat-nasehat dan pengingat kepada warga masyarakat untuk selalu taat kepada Allah SWT. Seperti kultum pada pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023, inti dari pesan yang disampaikan adalah mengingatkan dan mengajak masyarakat untuk istiqamah sholat berjamaah.

Kultum atau singkatan dari kuliah tujuh menit merupakan ceramah singkat yang dibawakan pada acara-acara tertentu sebelum masuk pada acara inti untuk berbagi ilmu dan memperkuat keimanan. Kultum merupakan salah satu bentuk dakwah Islam, sehingga kultum menjadi salah satu nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Sikap Adil

Semua kegiatan rukun kematian Mangunjaya mendidik warga masyarakat untuk bersikap Adil. Sikap adil merupakan memberikan hak ataupun kewajiban pada semua pihak secara rata atau seimbang, tidak membedakan-mbedakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui warga masyarakat dusun 4 dan 5 desa Karangcengis memiliki kondisi perekonomian rendah, tinggi dan sedang. Dalam urusan agama semua warganya beragama Islam, akan tetapi organisasi masyarakatnya terdiri dari Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, LDII dan Jamaah Muslimin. Disamping perbedaan yang ada dalam

pelaksanaan kegiatan rukun kematian Mangunjaya semuanya diberikan hak dan kewajiban yang sama dan tidak dibeda-bedakan. Seperti dalam pemberian bantuan peralatan dan perlengkapan perawatan jenazah, bantuan uang santunan dan penjadwalan perawan makam dan jumlah iuran rukun kematian.

b. Sikap Tanggung Jawab

Efektifnya kegiatan rukun kematian Mangunjaya tentu merupakan hasil dari sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh para anggota dan pengurus. Hak menjadi anggota maupun pengurus rukun kematian adalah mendapatkan bantuan perlengkapan perawatan jenazah dan uang santunan ketika mengalami musibah kematian, sementara kewajiannya adalah melaksanakan iuran dan mengikuti kegiatan rukun kematian dengan sesuai jadwalnya.

Tanggung jawab merupakan sikap mengetahui hak dan kewajiban dalam hidup dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab menjadi nilai dalam pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak. Tanggung jawab termasuk akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain.

c. Sikap Dermawan

Sikap dermawan merupakan sikap mau membantu, menolong, baik dengan harta, waktu dan tenaganya untuk orang lain dengan senang hati dan tanpa meminta imbalah atau bahkan sampai menyakiti orang yang dibantu.

Salah satu kegiatan rukun kematian Mangunjaya yaitu pelaksanaan iuran, berdasarkan rencana yang telah disepakati bahwa rukun kematian Mangunjaya akan membeli tanah untuk kuburan seluas 50 ubin dan membutuhkan dana sekitar Rp. 50. 000. 000. Sehingga membutuhkan iuran lebih dari warga. Dalam kegiatan perawatan makam juga dilakukan oleh warga, warga dengan ikhlas memberikan waktu dan tenaganya untuk merawat

kuburan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kedermawanan warga masyarakat terhadap rukun kematian Mangunjaya. Sehingga menjadi salah satu nilai pendidikan akhlak di masyarakat.

4. Nilai Pendidikan Sosial

a. Nilai Musyawarah

Dalam Islam ketika akan menyelesaikan suatu permasalahan dianjurkan untuk dimusyawarahkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. surah Asy-Syura;38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْ لَهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”.²¹²

Dalam kegiatan pertemuan rukun kematian Mangunjaya, acara terakhir biasanya musyawarah dengan para pengurus, anggota dan warga setempat. Musyawarah menjadi bagian dari nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan sosial. Musyawarah menjadi solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah karena di dalamnya terdapat saling tukar menukar pendapat sehingga dapat memilah pendapat mana yang paling baik untuk masalah yang dihadapi. Musyawarah biasanya dilakukan minimal 2 orang, sehingga terdapat interaksi sosial di dalamnya.

b. Nilai Gotong Royong

Kegiatan rukun kematian Mangunjaya semuanya dilaksanakan dengan gotong royong. Mulai dari kegiatan perawatan kuburan, warga masyarakat bersama-sama membersihkan kuburan, ada yang menyemprot dan pembersihan makam waktu sebelum ramadhan dilakukan oleh seluruh warga dusun 4 dan 5. Ada

²¹² Beras, Al-Quran QS. Asy-Syura/62: 38, hlm. 487.

program pembelian tanah kuburan, maka warga masyarakat bergotong royong dengan iuran.

Gotong royong merupakan melakukan suatu pekerjaan dengan cara bersama-sama sehingga pekerjaan menjadi terasa ringan. Kegiatan gotong royong ini mengandung nilai kebersamaan, karena gotong yang berarti bekerja dan royong yang berarti bersama. dalam nilai gotong royong juga terdapat nilai tolong menolong. Seperti halnya tujuan dari rukun kematian Mangunjaya yaitu untuk membantu warga masyarakat yang mengalami musibah kematian. Sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَا وَنُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا وَلَا تَعَا وَنُؤَا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغَدُورِ وَتَقُوا اللَّضَةَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siks Allah sangat berat”.²¹³

Dari ayat tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan, seperti halnya tujuan rukun kematian Mangunjaya. Sehingga tolong menolong merupakan nilai pendidikan sosial, yaitu sikap atau perilaku yang diterima dan disepakati oleh lingkungan masyarakat.

c. Nilai Silaturahmi

Dalam Islam tali silaturahmi merupakan hal yang harus tetap dijaga dan disambung dengan erat. Adanya silaturahmi baik dengan keluarga, kerabat maupun masyarakat tentu akan menimbulkan kehidupan yang rukun, harmonis, tentram dan nyaman. Silaturahmi merupakan bentuk interaksi sosial yang baik. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 36.

²¹³ Beras, Al-Quran QS. Al-Maidah/5: 2, hlm.107.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
 كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.²¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga dapat mempererat tali silaturahmi. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pertemuan rukun kematian yang di hadiri oleh pengurus dan anggota yang bertempatan di rumah warga secara bergiliran. Ada juga kegiatan perawatan makam, pada saat pembersihan makam dihadiri oleh banyak warga sehingga yang tadinya tidak bisa bersilaturahmi ke rumah bisa bertemu pada saat pelaksanaan pembersihan makam.

²¹⁴ Beras, Al-Quran QS. An-Nisa/4: 36, hlm. 84.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga maka diperoleh kesimpulan bahwa di dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam rukun kematian Mangunjaya sangat berperan penting dalam membentuk masyarakat Islam yang berakhlakul karimah terhadap Allah SWT, diri sendiri, lingkungan dan masyarakat seperti tolong menolong dalam musibah kematian. Hal tersebut ditanamkan dan dikembangkan melalui kegiatan gotong royong dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya. Diantaranya membantu menyediakan peralatan dan perlengkapan perawatan jenazah, perawatan makam, pertemuan rukun kematian dan iuaran dari warga setempat.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan rukun kematian Mangunjaya di desa Karangcengis, kecamatan Bukateja, Purbalingga. Penulis terdapat beberapa saran, diantaranya;

1. Bagi pengurus rukun kematian Mangunjaya, rukun kematian Mangunjaya merupakan organisasi sosial masyarakat yang berperan penting dalam mewujudkan kerukunan masyarakat, oleh karena itu pertahankan tingkat kerukunan yang telah dibangun dalam rukun kematian Mangunjaya.
2. Bagi pembaca, Kepedulian dalam musibah kematian merupakan hal yang penting dan memiliki hikmah yang luarbiasa bagi individu, masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan rukun kematian

Mangunjaya merupakan kegiatan yang pantas untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

3. Bagi pembaca, tulisan ini merupakan penjelasan dan pemaparan kegiatan masyarakat desa Karangcengis yang memiliki nilai pendidikan Islam dalam membangun kesejahteraan masyarakat. sehingga bisa dijadikan pengetahuan dan hal yang harus dilestarikan supaya kelak bisa menjadi salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutna.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosinda, Fitri Widiani dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Zahir Publishing.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung; PT Remaj Rosdakarya.
- Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah. 2019. “Makna Tradisi *Ngapati*”. Vol. 2, No. 1.
- Siswanto & Firmansyah. 2021. “Potensi Akal Manusia Dalam Al-Quran dan Relevasinya Dengan Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 17, No. 2.
- Syar’i, Ahmad. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Pustaka Firdaus.
- Zulkarnain. T.t. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link And Match*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kafabihi Mahrus, Abdullah. 2015. *Ta’lim Muta’alim Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, Jawa Timur; Azza Offset.
- Dadang Ghani dkk. 2021. *K. H. Irfan Hielmy Kehidupan Pemikiran dan Perjuangan*. Pati: Maghza Pustaka.
- Nawawi Salidi, Ahmad. 2011. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*, Jakarta: Amzah.
- Jirhanuddin dkk. 2016. Manajemen Dana dan Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangkaraya. *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 2, No. 5.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.
- Zaenul Fitri, Agus. 2016. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ependi, Rustam. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta; Cv Budi Utama.
- Nur Hidayah, Wiwin. 2020. *Nilai-Nilai pendidikan Islam (Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Nikah)*. Semarang: Cv Pilar Nusantara.
- Ma’zumi Dkk. 2019. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Sunnah; Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Takdib, Dan Tazkiyah”. *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 6, No.2.
- Abdul Kholiq dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar.
- Ahmad Zaenuri & Habibi Yusuf. 2022. *Hadis Tarbawi Panduan Termudah Memahani Hadis-Hadis Pendidikan*. Sumatra Barat; PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Ustman Kharisman, Abu. T.t. *Islam Rahmatan Lil’alamin*, (t.k; Pustaka Hudaya, t.t), hlm. 12.
- Lillah, Fathu. 2015. *Kajian dan Analisis Serta di Lengkapi Tanya Jawab Ta’lim Muta’alim*. Kediri; Azha Offset.
- Hudah, Nur. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal, Buyuk Bringkang Menganti Gresik”. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 12, No. 2.
- Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Waqaf, dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fanani, Sholihi dkk. 2020. *Modul Kuliah AIK 2(Ibadah, Akhlak dan Muamalah)*. Surabaya; PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhamadiah).
- Meriyanti Nasution dan Asnil Aidah Ritonga. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin" *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX, No.2.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ja'far Muttaqin dan Aang Priyadi. 2020. "Syura atau musyawarah dalam perspektif al-qur'an". *jurnal KeIslaman dan Pendidikan*. Vol. 1 Nomor. 2.
- Nafisatus Zuhro, Ika. 2020. "*Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*". Skripsi Program S1: IAIN Jember.
- Jannati. Zila. 2020. "Analisis Makna Kematian Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol. 21, No 2.
- Muhaimim Azzet, Ahmad. 2011. *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*. Jogjakarta; PT Buku Kita.
- Ahmad Nawawi Sadili. 2011. "*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*". Jakarta: Amzah.
- Hasbi Ash- Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2011. *Pedoman Sholat Lengkap*. Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. t.t. *Fiqh Praktis Menuntut Al-Quran, Sunnah dan Pendapat Ulama*.k, t.p.
- bin Shalih, Syaikh Muhammad. 2018. *Fikih Jenazah*. Jakarta; Darus Sunnah Press.
- Sunaryo, Agus dkk. T.t. *Modul Baca Tulis Al-Quran (BTA) Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)*. Purwokerto; UPT Ma'ad al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- bin Shalih Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. 2018. *Fikih Jenazah Pembahasan Dari Kitab Fath Dzi AL-Jalal Wa Al-Ikhrum Syarah Bulughul Maram*. Jakarta; Darus Sunnah Press, 2018.
- Ibrahim Al-Jarullah, Abdullah bin Jarullah. T.t. *Tata Cara Mengurus Jenazah*. t.k, t.p.
- Al-Albani, M. Nasiruddin. 1999. *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*. Jakarta; Gema Insani Press.
- Shahih, Su'ad Ibrahim. 2013. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta; Amzah.
- Roy Fadli, M. Syakur. 2020. *Terjemah Fathul Qarib*. Kediri; Pustaka 'Azm.
- Arif, Rahman. 2018. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tahlilan*", Skripsi Program S1: UIN Raden Intan Lampung.
- Dini, Kamalia. 2022. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berbarit Di Desa Purbayasa Tonjong Brebes*". Skripsi rogram S1: UIN Prof K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nafisatus Zuhro, Ika. 2020. "*Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*". SKRIPSI Program S1: Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Hartini. 2021. “*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI*”. SKRIPSI Program S1: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Serta Research Dan Development*. Jambi: Pustaka.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Pendekatan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Nur Sapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing.
- Fernando P, Andrew dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan; Yayasan Kita Menulis.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra, Teguh. 2022. Hikmah Sedekah dalam Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Gunung Jati*, Vol. 8.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadir. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1.
- Monik, Delia. 2022. Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1, No. 3.
- Marwiyanti, Reni. 2023. Keutamaan Menyambung Tali Silaturahmi Menurut Hadis. *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 23.
- Ja’far Muttaqin Dan Aang Priyadi. 2020. Syura Atau Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, Vol. 1 Nomor. 2.
- Fitri Suci Jelita dan Rini Rahman. 2023. Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Ruqyah Syar’iyah Pada Rumah Sehat Terapi Zainab (RSTZ). *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 7, No.1.
- Hafidzah dkk. 2023. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Langgunglung. *Journal of Islamic Studies*, Vol.2, No.1.
- Ma’zumi Dkk. 2019. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Sunnah; Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Takdib, Dan Tazkiyah. *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 6, No.2.
- Harahap, Sri Wahyuni. 2022. Analisis Konsep Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib, dalam Perspektif Tafsir Al-Quran. *Instruktional Development Journal*, Vol. 5, No.3.
- Zailiah, Siti. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta didik. *Jurnal Faidatuna*, Vo. 4, No.2